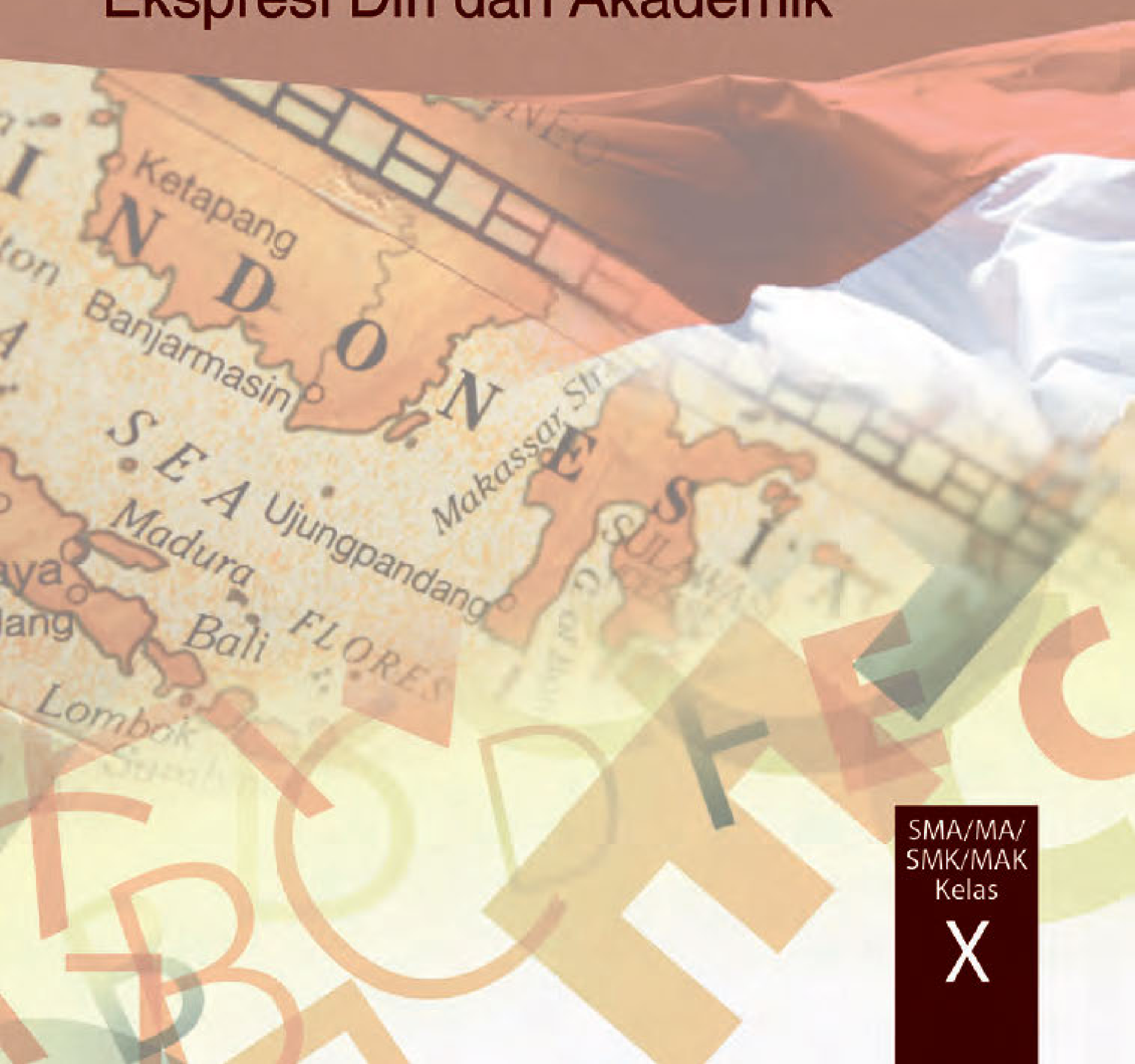
KURIKULUM 2013

EDISI REVISI 2014

Bahasa Indonesia

Ekspresi Diri dan Akademik



SMA/MA/
SMK/MAK
Kelas
X

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
-- Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
xiv, 222 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MAK Kelas X
ISBN 978-602-282-487-9 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-488-6 (jilid 1)

1. Bahasa Indonesia — Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

410

Kontributor Naskah : Maryanto, Anik Muslikah, Nur Hayati, dan Elvi Suzanti
Penelaah : M. Rapi Tang dan Rustono
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud

Cetakan ke-1, 2013
Cetakan ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion pro, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 memuat peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Pada satu saat, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Pada saat yang lain, penggunaan bahasa hendaknya efisien dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran, melalui bahasa perlu dilakukan secara berimbang.

Sejalan dengan peran itu, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah Kelas X yang disajikan dalam buku ini disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pikiran dalam berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks. Penyajian perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai agar tujuan penyampaiannya tercapai, apakah untuk menggugah perasaan ataukah untuk memberikan pemahaman perlu dilakukan secara terstruktur.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Bahasa Indonesia Penghela dan Pembawa Ilmu Pengetahuan

Prawacana Pembelajaran Teks

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena hanya atas petunjuk dan hidayah-Nya, penyusunan buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik ini dapat diselesaikan. Dalam keterbatasan waktu, dengan dukungan para penyusun dan konsultan serta penelaah, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) akhirnya dapat mewujudkan buku untuk SMA/MAK/SMK kelas X.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena hanya atas petunjuk dan hidayah-Nya, penyusunan buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik ini dapat diselesaikan. Dalam keterbatasan waktu, dengan dukungan para penyusun dan konsultan serta penelaah, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) akhirnya dapat mewujudkan buku untuk SMA/MAK/SMK kelas X.

Buku ini dipersiapkan untuk mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Dengan paradigma baru tersebut, Badan Bahasa terpanggil untuk bertindak menjadi agen perubahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Perubahan pembelajaran itu tercermin dalam buku yang dirancang berbasis teks ini. Melalui buku ini, diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks merupakan satuan bahasa yang berisi ungkapan makna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Dua kelompok yang disebut terakhir itu merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedur kompleksal serta teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif. Sesuai dengan Kurikulum 2013, buku siswa kelas X ini berisi lima pelajaran yang terdiri atas dua jenis teks faktual, yaitu laporan hasil observasi dan prosedur kompleks; dua jenis teks tanggapan, yaitu teks negosiasi dan teks eksposisi; dan satu jenis teks cerita, yaitu teks anekdot. Sebagai tambahan, pada bagian akhir buku ini disajikan satu pelajaran yang memuat gabungan lima jenis teks tersebut.

Jenis teks tersebut dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri kebahasaan teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi yang berbeda, struktur teks yang berbeda, dan ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis teks tersebut di masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari penggunaan teks yang berupa lisan, tulisan, atau multimodal seperti gambar. Sebagai contoh, orang menerapkan teks prosedur kompleks untuk menjalankan mesin cuci, untuk mengurus SIM, KTP, paspor, atau surat-surat penting yang lain untuk berobat di rumah sakit, dan untuk menjalani kegiatan lain yang membutuhkan langkah-langkah tertentu. Orang menggunakan teks deskripsi untuk memperkenalkan diri kepada orang lain. Orang menggunakan teks eksposisi untuk mengusulkan sesuatu kepada pihak lain. Begitu seterusnya sehingga orang selalu menggunakan jenis teks yang sesuai dengan tujuan kegiatan yang dilakukannya. Dengan demikian, jenis teks tersebut diproduksi dalam konteks sosial yang melatarbelakangi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia, baik konteks situasi maupun konteks budaya.

Buku ini dirancang agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar melalui tugas-tugas, baik secara kelompok maupun mandiri. Untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku ini, pengajar hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri. Teks buatan siswa diharapkan dapat dipublikasi melalui forum komunikasi atau media publikasi yang tersedia di sekolah.

Setiap pelajaran pada buku ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk apresiasi sastra. Kegiatan 1 berkenaan dengan tahap pembangunan konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Pembangunan konteks dimaksudkan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap pelajaran. Tahap pemodelan

adalah tahap yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan kepada semua aspek kebahasaan yang menjadi sarana pembentuk teks itu secara keseluruhan. Tahap pembangunan teks secara bersama-sama dilaksanakan pada Kegiatan 2. Pada tahap ini semua siswa dan guru sebagai fasilitator menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas yang dilakukan berupa semua aspek kebahasaan yang sesuai dengan ciri yang dituntut dalam jenis teks yang dimaksud. Adapun Kegiatan 3 merupakan kegiatan belajar mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan diri dengan menggunakan dan mengkreasikan teks sesuai dengan jenis dan ciri seperti yang ditunjukkan pada model.

Selanjutnya, buku ini tentu tidak terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua anggota tim penyusun dari Badan Bahasa. Mereka yang dengan tidak mengenal lelah berupaya mewujudkan buku siswa kelas X ini, antara lain, adalah Maryanto, M.Hum.; Dra. Nur Hayati; Elvi Suzanti, M.Pd.; Anik Muslikah Indriastuti, M.Hum. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada semua konsultan, yaitu Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D. (Universitas Sebelas Maret Surakarta); Dr. Tri Wiratno, M.A. (Universitas Sebelas Maret Surakarta); Dr. Dwi Purnanto, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret Surakarta); Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling., Ph.D. (Universitas Negeri Yogyakarta) atas peran sertanya untuk memperluas wawasan penyusun tentang seluk-beluk teks dan cara menuangkannya menjadi bahan pelajaran. Penghargaan serupa kami sampaikan kepada para penelaah kritis dari berbagai lembaga pendidikan, yaitu Prof. Bahren Umar, Ph.D. (Unika Atmajaya), Prof. Dr. Amrin Saragih, Ph.D. (Universitas Negeri Medan), Drs. Syahdan, M.Ed., Ph.D. (Universitas Mataram), Dra. Eti Ekowati (SMA Negeri 6 Jakarta), Dr. Krissanjaya (Universitas Negeri Jakarta), dan Prof. Dr. Agustina (Universitas Negeri Padang). Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang (Universitas Negeri Makassar) dan Prof. Dr. Rustono (Universitas Negeri Semarang), yang keduanya menelaah naskah buku ini atas nama Badan Standar Nasional Pendidikan layak memperoleh penghargaan atas catatan kritis dari perspektif masing-masing terhadap hasil akhir penyusunan buku ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga tidak terlupa untuk disampaikan kepada dua tokoh kesastraan Indonesia sebagai penelaah independen, yaitu Taufiq Ismail dan Goenawan Mohamad, atas masukannya yang menegaskan pentingnya kegiatan mengarang dan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks. Dengan telaah kritis mereka, kepercayaan kami akan manfaat buku ini bagi dunia pendidikan Indonesia makin tinggi.

Buku ini bagaimana pun bukan tanpa cela. Untuk penyempurnaan buku ini, saran dan kritik dari pengguna selalu kami harapkan.

Jakarta, Januari 2014

Mahsun
Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Buku ini didedikasikan kepada segenap anak bangsa.

Masa depan bahasa Indonesia ada di pundak generasi muda.

Martabat bahasa Indonesia merupakan harga diri bangsa.

Kedaulatan bahasa Indonesia merupakan penopang NKRI.

Daftar Gambar

Daftar Diagram

Daftar Isi

“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia,
karena dengan itu Anda dapat mengubah dunia”
– Nelson Mandela

Kami ucapkan :
Selamat belajar & mengajar
Jangan menyerah, suksesmu adalah sukses kita semua



PELAJARAN I

Gemar Meneroka Alam Semesta

Pelajaran ini merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks laporan hasil observasi. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan melalui kegiatan meneroka alam semesta agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Sebelum kalian mempelajari teks laporan hasil observasi, bacalah puisi berikut dengan saksama.

Burung-Burung Enggan Bernyanyi Lagi

Bising gergaji mengoyak sepi dari hutan
Pohon-pohon tumbang
Mobil-mobil besar menggendongnya
Tergesa-gesa ke kota
Gunung dan lembah luka parah
Kulitnya terkelupas
Erang sakitnya merambah ke mana-mana

Burung-burung kehilangan dahan dan ranting
Enggan bernyanyi lagi
Bila pun ada tegur sapa di antara mereka
Tentulah pertanyaan yang menyesakkan
Ke mana kita harus mengungsi?
Pohon-pohon perdu dan melata itu
Bukanlah tempat tinggal yang ideal
Kita perlu gunung yang teduh
Lembah yang indah
Bukan yang luka parah begini

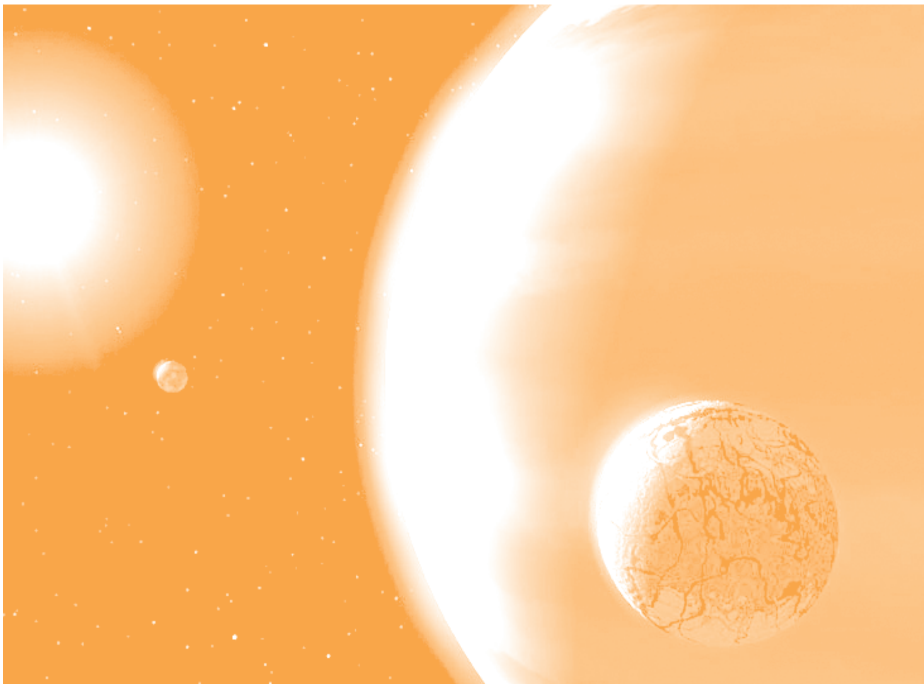
Karya: Mh. Surya Permana

Apa maksud puisi tersebut? Apa pula yang dapat kalian rasakan ketika membacanya? Pesan apa yang kalian peroleh? Lalu, apa hubungannya dengan tema kita pada pelajaran ini? Coba kalian diskusikan dengan teman-teman kalian.

Alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang diperuntukkan bagi manusia agar dijaga dan dipelihara. Sebagai ciptaan Tuhan, alam tidak boleh dirusak oleh manusia, misalnya dengan menebang pepohonan sembarangan yang

menyebabkan rusaknya keseimbangan lingkungan, seperti yang digambarkan dalam puisi tersebut. Di lingkungan alam, manusia hidup bersama-sama dengan makhluk hidup yang lain, yaitu hewan dan tumbuh-tumbuhan. Selain makhluk hidup, di alam semesta juga terdapat benda mati, seperti batu dan air.

Alam semesta juga diciptakan Tuhan bagi manusia sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Pada pelajaran ini kalian akan diajak gemar meneroka atau menelusuri alam semesta beserta isinya melalui teks laporan. Teks laporan (yang dalam bahasa Inggris disebut *report*) berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi.



Sumber: http://upload.wikimedia.org
Gambar 1.1 Alam semesta

Sebenarnya, teks laporan dan teks deskripsi berbeda. Perbedaan yang paling menonjol di antara keduanya terletak pada sifatnya, yaitu bahwa teks laporan bersifat global dan universal, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan individual.

Kegiatan 1 Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan juga disebut teks klasifikasi karena teks tersebut memuat klasifikasi mengenai jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Setelah menyelesaikan pelajaran ini, kalian diharapkan dapat membangun teks laporan yang benar.

Teks laporan sering dianggap sama dengan teks deskripsi. Sebenarnya teks laporan dan teks deskripsi berbeda. Perbedaan yang paling menonjol di antara keduanya terletak pada sifatnya. Teks laporan bersifat global dan universal, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan individual. Untuk melaporkan kehidupan harimau, misalnya, kalian dapat mulai dengan membuat klasifikasi jenis harimau, kemudian memaparkan bentuk fisik, ciri, habitat, dan kebiasaan hidup harimau itu.

Teks deskripsi menitikberatkan uraian bentuk, ciri, dan keadaan sesuatu yang dideskripsikan untuk tempat dan waktu tertentu. Teks laporan lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis sesuai dengan ciri setiap jenis pada umumnya. Selain itu, teks deskripsi berkaitan hanya dengan hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya, sedangkan teks laporan berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah kelas dan subsubkelas yang ada di dalamnya.

Selama pelajaran ini berlangsung, kalian diminta untuk mengerjakan tugas tambahan membaca buku. Carilah buku yang berisi laporan tentang keindahan alam Indonesia. Bacalah buku itu, lalu tuliskanlah hasil baca buku kalian.

Pada kegiatan ini kalian diajak mencermati teks laporan dengan topik yang berkaitan dengan alam, manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Untuk itu, beberapa teks pendek akan disajikan serta dianalisis menurut struktur teks dan ciri kebahasaannya.

Tugas 1 Membaca Teks "Makhluk di Bumi Ini"

Bacalah teks pendek yang berjudul "Makhluk di Bumi Ini" berikut. Sebelum membaca teks, kalian diskusikan terlebih dahulu tugas berikut ini dalam kelompok yang terdiri atas tiga sampai lima orang.

(1) Amatilah benda-benda yang ada di sekitar kalian, baik benda hidup maupun benda mati. Apakah benda hidup dan benda mati saling bergantung? Berilah penjelasan secara singkat!

(2) Cobalah membuat pengelompokan benda-benda itu, lalu diskusikan dasar pengelompokan yang kalian gunakan!

(3) Carilah kata-kata yang maknanya sama dengan kata *mengelompokkan!*

(4) Hewan termasuk ke dalam kelompok apa?

(5) Manusia termasuk ke dalam kelompok apa?

(6) Ketika benda-benda hidup dikelompokkan menjadi dua, yaitu tumbuh-tumbuhan dan hewan, ada anggapan bahwa manusia adalah hewan yang dapat berpikir. Apakah maksud ungkapan tersebut dan mengapa ada anggapan demikian?

Makhluk di Bumi Ini

1. Benda di dunia dapat dikelompokkan atas persamaan dan perbedaannya.Dengan melakukan pengelompokan, benda-benda itu lebih mudah dipelajari.



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 1.2 Makhluk di bumi

2. Semua benda di dunia ini dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati. Yang pertama sering disebut benda hidup dan yang kedua disebut benda mati. Benda hidup mempunyai ciri umum, seperti bergerak, bernapas, tumbuh, dan mempunyai keturunan. Benda hidup juga membutuhkan makanan. Benda mati dibedakan dari benda hidup karena benda mati tidak mempunyai ciri umum tersebut. Kera, tumbuh-tumbuhan, ikan, dan bunga adalah contoh benda hidup. Sementara itu, kaca, air, plastik, baja, dan oksigen adalah contoh benda mati.
3. Benda hidup dapat dikelompokkan lagi menjadi hewan dan tumbuh-tumbuhan. Pengelompokan itu dilakukan karena keduanya berbeda dalam beberapa hal. Tumbuh-tumbuhan tidak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Tumbuh-tumbuhan tidak mempunyai otak, jantung, paru-paru, dan darah, tetapi hidup. Selain itu, tumbuh-tumbuhan dapat melakukan sesuatu yang sangat penting yang tidak dapat dilakukan oleh hewan. Tumbuh-tumbuhan dapat menghasilkan makanan sendiri, sedangkan hewan tidak. Rumput, gandum, dan tanaman keras adalah

jenis tumbuh-tumbuhan. Namun, tidak semua tumbuh-tumbuhan mempunyai bunga. Oleh karena itu, tumbuh-tumbuhan dapat dikelompokkan menjadi tumbuhtumbuhan berbunga dan tumbuh-tumbuhan tidak berbunga. Mawar, jagung, dan tanaman buah mempunyai bunga, tetapi jamur, lumut, dan pakis tidak.

4. Selanjutnya, hewan dapat dibagi menjadi vertebrata dan invertebrata. Vertebrata bertulang belakang meliputi manusia, burung, kucing, katak, dan lain-lain, sedangkan invertebrata tidak bertulang belakang meliputi ubur-ubur, kupu-kupu, dan laba-laba. Terdapat lima kelompok vertebrata, yaitu mamalia, burung, amfibia, reptilia, dan ikan.

(Diadaptasi dari *Learning English through General Science*, 1984: 29)

Tugas 2 Membedah Struktur Teks Laporan

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Marilah kita uraikan teks laporan yang berjudul “Makhluk di Bumi Ini” itu menurut struktur teksnya. Struktur teks itu merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun.

Kalian dapat mengamati bahwa teks laporan disusun dengan struktur teks *pernyataan umum* atau *klasifikasi* diikuti oleh *anggota* atau *aspek yang dilaporkan*. Dalam menganalisis struktur teks, struktur itu biasanya ditulis dengan *pernyataan umum* atau *klasifikasi^anggota* atau *aspek yang* dilaporkan. Tanda “^” berarti ‘diikuti oleh’. Tanda itu menyatakan urutan tahap pada struktur teks.

Tahap *pernyataan umum* atau *klasifikasi* merupakan semacam pembuka atau pengantar tentang hal yang akan dilaporkan. Pada tahap pembukaan disampaikan bahwa benda-benda di dunia dapat diklasifikasi berdasarkan kriteria persamaan dan perbedaan. Perhatikan bahwa kriteria itu ternyata digunakan untuk membedakan kelas dan subkelas.

Tugas kalian selanjutnya adalah membuat pembagian itu sampai sekecil-kecilnya. Misalnya, pada subkelas ikan, kalian dapat menambahkan jenis ikan yang kalian ketahui. Setelah itu, kerjakan dengan cara yang sama untuk jenis ular. Begitu seterusnya.

Pernyataan umum atau klasifikasi	Benda di dunia dapat dikelompokkan atas persamaan dan perbedaannya. Dengan melakukan pengelompokan, benda-benda itu lebih mudah dipelajari.

Anggota/aspek yang dilaporkan	Semua benda di dunia ini dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati. Yang pertama sering disebut benda hidup dan yang kedua disebut benda mati. Benda hidup mempunyai ciri umum, seperti bergerak, bernapas, tumbuh, dan mempunyai keturunan. Benda hidup juga membutuhkan makanan. Benda mati dibedakan dari benda hidup karena benda mati tidak mempunyai ciri umum tersebut. Kera, tumbuh-tumbuhan, ikan, dan bunga adalah contoh benda hidup. Kaca, air, plastik, baja, dan oksigen adalah contoh benda mati.
Anggota/aspek yang dilaporkan.	Benda hidup dapat dikelompokkan lagi menjadi hewan dan tumbuh-tumbuhan. Pengelompokan itu dilakukan karena keduanya berbeda dalam beberapa hal. Tumbuh-tumbuhan tidak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Tumbuh-tumbuhan tidak mempunyai otak, jantung, paru-paru, dan darah, tetapi hidup. Selain itu, tumbuh-tumbuhan dapat melakukan sesuatu yang sangat penting yang tidak dapat dilakukan oleh hewan. Tumbuh-tumbuhan dapat menghasilkan makanan sendiri, sedangkan hewan tidak. Rumput, gandum, dan tanaman keras adalah jenis tumbuhtumbuhan. Namun, tidak semua tumbuh-tumbuhan mempunyai bunga. Oleh karena itu, tumbuh-tumbuhan dapat dikelompokkan menjadi tumbuh-tumbuhan berbunga dan tumbuh-tumbuhan tidak berbunga. Mawar, jagung, dan tanaman buah mempunyai bunga, tetapi jamur, lumut, dan pakis tidak.
Anggota/aspek yang dilaporkan	Selanjutnya, hewan dapat dibagi menjadi vertebrata dan invertebrata. Vertebrata mempunyai tulang belakang yang meliputi manusia, burung, kucing, katak, dan lain-lain, sedangkan invertebrata tidak mempunyai tulang belakang yang meliputi ubur-ubur, kupu-kupu, dan laba-laba. Ada lima kelompok vertebrata, yaitu mamalia, burung, amfibia, reptilia, dan ikan.

(2) Setelah kalian mengetahui cara membuat teks laporan, isilah titik-titik pada diagram tentang kelas dan subkelas berikut ini. Pada saat kalian mengisi titik-titik pada diagram berikut, kalian akan mengetahui bahwa terdapat beberapa subkelas yang dapat dibagi menjadi subsubkelas yang lebih terperinci lagi. Selain itu, terdapat subkelas benda hidup yang belum diperinci, yaitu tumbuh-tumbuhan. Tambahkanlah subsubkelas di bawah tumbuh-tumbuhan ke dalam diagram tersendiri!

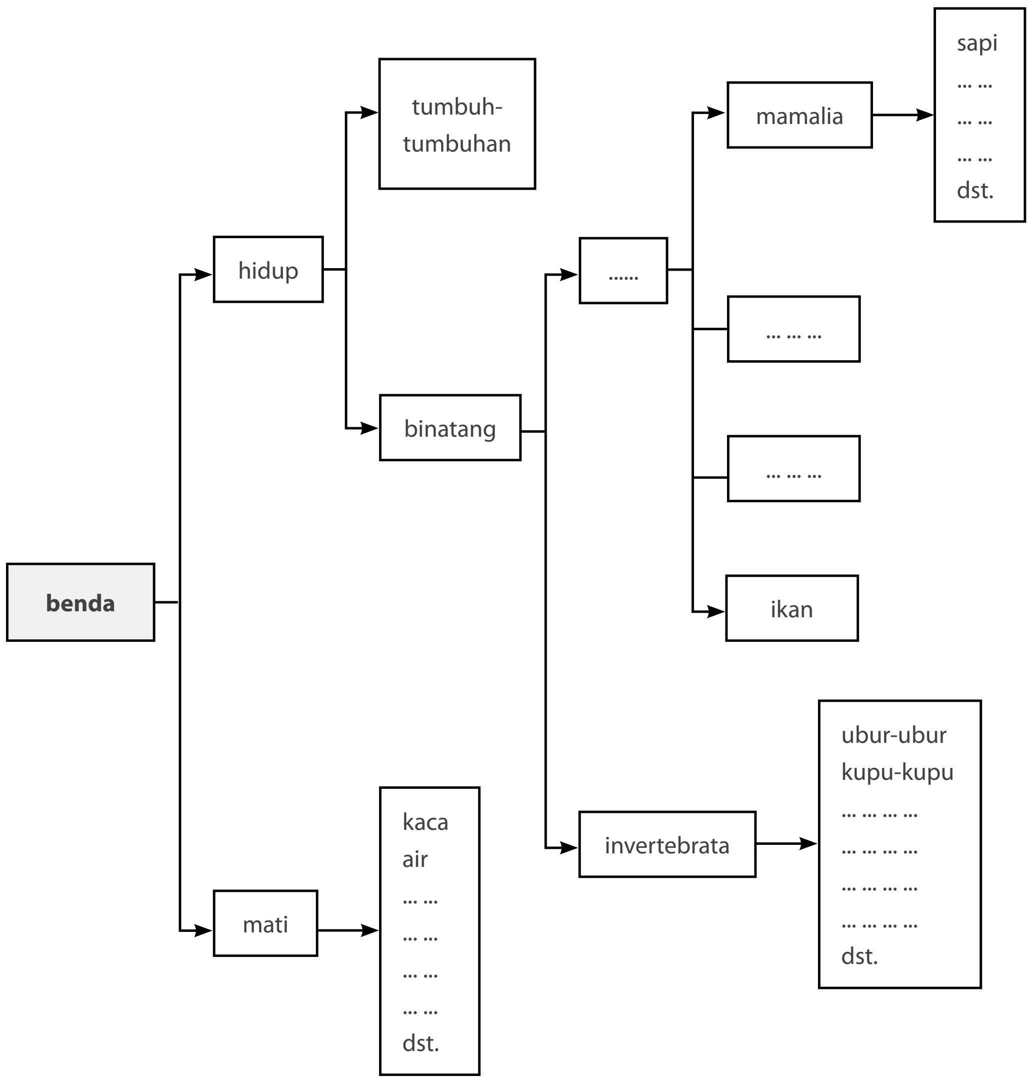


Diagram 1.1 Klasifikasi benda

Subkelas apa yang masih dapat diperinci lagi? Buatlah perincian itu pada kertas terpisah agar subsubkelas yang lebih kecil dapat dimasukkan ke dalam diagram itu!

Untuk menguji kebenaran klasifikasi yang kalian buat, bandingkan hasil kerja kalian itu dengan klasifikasi dalam buku biologi atau buku ilmu pengetahuan yang lain. Pada buku biologi, kelas-kelas yang berjenjang itu dinamai dengan istilah lain, yang secara hierarkis mengacu pada subkelas di bawah atau di atasnya.

Istilah yang digunakan adalah *keluarga, ordo, genus,* dan *spesies* yang hierarkinya dapat dinyatakan seperti diagram berikut. Jenjang yang dimaksud ditunjukkan dengan tanda anak panah.

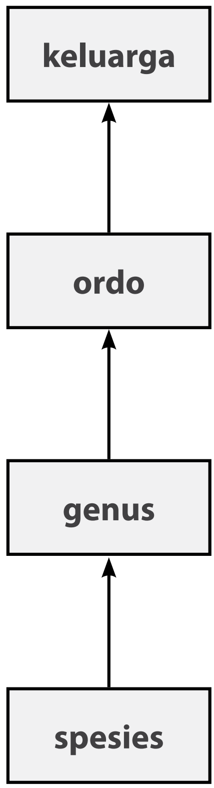


Diagram 1.2 Hierarki benda hidup

(3) Frasa atau kelompok kata *dibagi menjadi* dalam kalimat *Hewan dapat dibagi menjadi vertebrata dan invertebrata* merupakan kelompok verba atau rasa verbal yang digunakan untuk membuat klasifikasi. Carilah verba dan kelompok verba lain yang mengandung makna 'membagi' atau 'mengelompokkan', baik verba aktif maupun pasif. Setelah itu, tulislah kalimat dengan menggunakan verba tersebut!

(a) ______________________________

(b) ______________________________

(c) ______________________________

(4) Kata *membagi* dan *mengelompokkan* mengandung makna yang sama. Kata-kata yang berbeda, tetapi mempunyai makna yang sama disebut *sinonim* atau padan kata. Kata berikut bersinonim dengan kata *mengelompokkan*, kecuali:

(a) mengklasifikasikan
(b) memisahkan
(c) memilah
(d) menggolongkan
(e) meliputi
(f) mencakup
(g) menjeniskan
(h) menyebutkan

Di pihak lain, kata-kata yang mempunyai makna yang berlawanan disebut *antonim* atau lawan kata. Kata *hidup* berantonim dengan kata *mati*. Carilah antonim kata-kata berikut ini!

(a) persamaan x ______________________________
(b) bergerak x ______________________________
(c) keras x ______________________________
(d) tumbuh x ______________________________
(e) umum x ______________________________
(f) belakang x ______________________________
(g) kelompok x ______________________________
(h) sebagian x ______________________________
(i) panjang x ______________________________
(j) berubah x ______________________________

(5) Suatu jenis kata mungkin berubah menjadi jenis kata yang lain. Misalnya, verba mungkin berubah menjadi nomina atau kelompok nomina. Sebagai contoh, *membagi* berubah menjadi *pembagian*. Kata dasar kedua kata tersebut adalah *bagi*. Perhatikan beberapa contoh pembentukan kata dari kata dasar menjadi kata-kata bentukan yang lain berikut ini. Selanjutnya, kerjakan sendiri sesuai dengan contoh tersebut dengan melengkapi titik-titik yang tersedia!

(6) Identifikasilah konjungsi yang digunakan dalam teks laporan yang telah kalian pelajari. Misalnya, konjungsi *dan* digunakan untuk menambahkan sifat untuk anggota kelas yang sama, seperti terlihat pada kalimat (a). Sebaliknya, *tetapi* digunakan untuk menyatakan perbedaan antara anggota kelas yang satu dan anggota kelas yang lain, seperti terlihat pada kalimat (b).

Kata Dasar	Verba	Nomina
bagi	membagi membagikan berbagi membagi-bagikan terbagi dibagi dibagikan	bagian pembagian
golong	menggolongkan tergolong digolongkan	penggolong penggolongan
pilah	memilah ________________ ________________	________________ ________________ ________________
kelompok	________________ ________________ ________________	________________ ________________ ________________
jenis	________________ ________________ ________________	________________ ________________ ________________
besar	________________ ________________ ________________	________________ ________________ ________________
kecil	________________ ________________ ________________	________________ ________________ ________________
tumbuh	________________ ________________ ________________	________________ ________________ ________________
sama	________________ ________________ ________________	________________ ________________ ________________
berbeda	________________ ________________ ________________	________________ ________________ ________________
umum	________________ ________________ ________________	________________ ________________ ________________

(a) Yang pertama sering disebut benda hidup **dan** yang kedua disebut benda mati.

(b) Tumbuh-tumbuhan tidak mempunyai otak, jantung, paru-paru, dan darah, **tetapi** tumbuh-tumbuhan hidup.

Untuk apakah konjungsi *sementara itu*, *sedangkan*, *selanjutnya*, dan lain-lain digunakan dalam teks laporan itu? Jelaskan dan carilah contoh untuk tiap konjungsi pada teks tersebut.

Perlu kalian tahu bahwa konjungsi yang sama yang ada di dalam teks laporan tidak digunakan dengan cara yang sama pada teks prosedur kompleks yang akan kalian eksplorasi lebih jauh pada Pelajaran 2.

Sekarang, buatlah kalimat dengan menggunakan konjungsi *dan*, *tetapi*, *sementara itu*, *sedangkan*, dan *selanjutnya* yang lazim ditemukan pada teks laporan.

(a) ____

(b) ____

(c) ____

(7) Keberadaan konjungsi pada sebuah kalimat dapat menyebabkan kalimat tersebut menjadi kompleks. Berdasarkan kompleksitasnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

Kalimat simpleks ialah kalimat yang hanya terdiri atas satu struktur dengan satu verba utama, seperti terlihat pada contoh (a) dan (b), sedangkan kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas dua struktur atau lebih dengan dua verba atau lebih, seperti terlihat pada contoh (c) dan (d).

(a) Tumbuh-tumbuhan tergolong ke dalam makhluk hidup.

(b) Tumbuh-tumbuhan [[yang ditanam di kebun itu]] tergolong ke dalam makhluk hidup.

(c) Yang pertama sering disebut makhluk hidup dan yang kedua disebut makhluk mati.

(d) Tanaman kacang itu akan tumbuh subur **apabila** petaninya rajin menyiramnya.

Setelah kalian mengetahui perbedaan antara kalimat simpleks dan kalimat kompleks, carilah contoh lain dari kedua jenis kalimat tersebut pada teks laporan yang berjudul "Makhluk di Bumi Ini" itu!

Kalimat simpleks yang terdapat dalam teks tersebut adalah sebagai berikut.

(a) ____

(b) ____

(c) ____

Kalimat kompleks yang terdapat dalam teks tersebut adalah sebagai berikut:

(a) ____

(b) ____

(c) ____

Tugas 3 Mengamati Teks Laporan yang Ideal

Bacalah teks pendek yang berjudul "Sistem Peredaran Darah Manusia" berikut ini. Teks ini dipilih untuk melaporkan ciri makhluk hidup yang terdapat pada manusia. Untuk itu, kerjakan tugas sesuai dengan petunjuk setelah membaca teks!

Sambil kalian membaca teks, amati apakah teks ini tergolong ke dalam laporan yang ideal. Bekerja samalah dengan teman kalian dalam memutuskan apakah teks ini merupakan laporan yang ideal!

---

(1) Pernahkah kalian berpikir bahwa darah adalah unsur yang berperanan penting dalam tubuh manusia?

(2) Apa hubungan antara darah dan jantung?

(3) Dapatkah kalian menyebutkan nama-nama penyakit yang berhubungan dengan darah dan jantung?

(4) Dengan bantuan diagram, buatlah klasifikasi tentang sistem peredaran darah manusia!

(5) Pada bagian berikut disajikan struktur teks laporan. Tulislah satu kalimat untuk setiap tahap, dan usahakan kalimat itu telah mencakupi semua isi pada tahap yang dimaksud!

SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA

1 Sistem peredaran darah manusia terdiri atas darah, pembuluh darah, dan jantung. Semua itu dapat diperinci sebagai berikut.

2 Darah adalah cairan merah yang kental. Terdapat sekitar 3,5 liter darah pada rata-rata tubuh manusia dan dapat digolongkan menjadi golongan A, B, O, dan AB.

3 Terdapat tiga jenis pembuluh darah, yaitu arteri, vena, dan kapiler. Pembuluh darah arteri adalah pembuluh darah yang lebar. Pembuluh darah jenis ini menyalurkan darah ke seluruh bagian tubuh. Darah pada pembuluh arteri

berwarna merah cerah dan mengandung oksigen. Pembuluh darah vena adalah pembuluh darah yang sempit. Pembuluh darah jenis ini memiliki dinding yang tipis dan tidak elastis. Adapun pembuluh darah kapiler adalah pembuluh darah yang sangat kecil.

4 Jantung adalah organ yang berbentuk seperti kerucut. Jantung terletak di tengah dada bagian dalam. Jantung merupakan organ yang tebal, berotot, dan mempunyai empat bilik. Rara-rata jantung mempunyai ukuran panjang kira-kira 13 cm, lebar 9 cm, dan tebal 6 cm. Berat jantung sekitar 300 gram.

(Diadaptasikan dari *Reading and Thinking in English, Vol. 1*, 1986: 14).

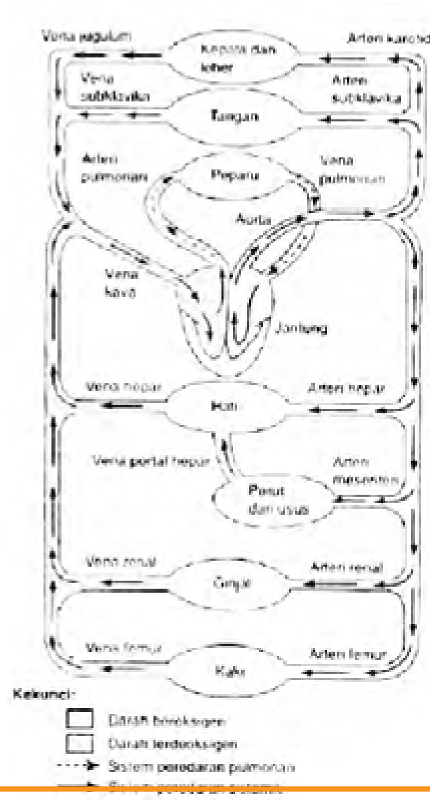


Diagram 1.3 Sistem peredaran darah manusia

Sistem Peredaran Darah Manusia

Pernyataan umum atau klasifikasi	... ...
Anggota/aspek yang dilaporkan	... ...
Anggota/aspek yang dilaporkan	... ...
Anggota/aspek yang dilaporkan	... ...

(6) Dapatkah kalian menjelaskan bahwa ketiga hal yang merupakan unsur klasifikasi pada setiap tahap *anggota/aspek yang dilaporkan* diperinci secara urut?

(7) Jelaskan bahwa jumlah tahap *anggota/aspek yang dilaporkan* bergantung pada jumlah aspek yang akan diperinci, yang pada akhirnya juga menentukan jumlah paragraf yang digunakan untuk mewadahi aspek tersebut.

(8) Catatlah bahwa pada teks laporan tidak terdapat semacam penutup yang simpulan atau pandangan penulis teks terhadap pokok yang dikemukakan. Penulis teks hanya melaporkan apa yang dilihat dan yang diketahui tentang sistem peredaran darah itu. Itulah sebabnya teks seperti ini disebut laporan hasil observasi atau laporan saja.

(9) Cermati bahwa partisipan pada teks laporan adalah partisipan manusia atau benda umum, misalnya darah dan jantung.

(10) Kalian telah mengetahui bahwa kelompok kata *peredaran darah* berhubungan secara berjenjang dengan darah, pembuluh darah, dan jantung. Hubungan itu adalah hubungan antara kelas dan subkelas. Carilah contoh lain yang menunjukkan hubungan seperti itu. Berikut ini disajikan sebagian di antaranya.

(a) Darah mempunyai subkelas sebagai berikut.

golongan A

____

____

____

(b) Pembuluh darah mempunyai subkelas sebagai berikut.

arteri

____

____

____

(c) ____

Tugas 4 Memahami Kalimat Definisi dalam Teks Laporan

Bacalah teks laporan tentang harimau berikut ini. Setelah kalian membaca teks mengenai hewan ini, kerjakan tugas yang menyertainya sesuai dengan petunjuk yang diberikan!

Harimau

1 **Harimau** (*Panthera tigris*) digolongkan ke dalam mamalia, yaitu hewan yang menyusui. "Kucing besar" itu adalah hewan pemangsa dan pemakan daging.



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 1.3 Harimau

2 Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram. Bulunya berwarna putih dan cokelat keemas-emasan dengan belang atau loreng berwarna hitam. Gigi taringnya kuat dan tajam untuk mengoyak daging. Kakinya berjumlah empat dengan cakar yang kuat untuk menerkam mangsanya.

3 Harimau mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Harimau dapat hidup di hutan, padang rumput, dan daerah payau atau hutan bakau. Di Indonesia harimau dapat ditemukan di hutan dan hutan bakau di Pulau Sumatera dan Jawa.

4 Harimau termasuk hewan penyendiri, tetapi mempunyai wilayah yang amat luas untuk berburu mangsa. Wilayahnya dapat mencapai kawasan perdesaan. Populasi harimau cenderung menurun karena sering diburu manusia. Oleh karena itu, harimau saat ini termasuk hewan yang dilindungi pemerintah agar tidak punah.

5 Harimau menjadi pusat perhatian dalam dunia sastra, seni, dan olahraga. Harimau sering dijadikan tokoh dalam cerita rakyat, objek untuk foto atau gambar, dan maskot dalam olahraga.

(Diadaptasikan dari berbagai sumber)

(1) Buatlah kalimat definisi, seperti yang kalian temukan pada tugas sebelumnya *Manusia adalah hewan yang dapat berpikir*. Perhatikan bahwa dalam teks laporan banyak ditemukan kalimat definisi. Jika perlu, bacalah teks "Harimau" sekali lagi.

Teks laporan tentang harimau tersebut dimulai dengan kalimat definisi tentang penggolongan atau klasifikasi. Kalimat definisi itu adalah sebagai berikut.

(a) Mamalia **adalah** hewan yang menyusui.

(b) "Kucing besar" itu **adalah** hewan pemangsa dan pemakan daging.

Kalimat (a) dan (b) itu dapat dirumuskan menjadi X = Y dengan keterangan bahwa X adalah hewan atau benda yang didefinisikan, Y adalah definisinya, dan tanda sama dengan (=) adalah verba penghubung, seperti *adalah*, *ialah*, *termasuk*, *digolongkan, terdiri atas*, *disebut*, dan *meliputi*.

Perlu digarisbawahi bahwa X dan Y berbobot sama atau setidak-tidaknya sepadan. Perbandingan itu disajikan pada tabel berikut ini.

X	=	Y
Mamalia	adalah	binatang yang menyusui
"Kucing besar" itu	adalah	hewan pemangsa dan pemakan daging.

Untuk menguji bahwa definisi itu benar, kalian dapat membalik kalimat itu. Ubah susunan kalimat dalam tabel itu menjadi Y = X. Kadang-kadang dalam membalik kalimat itu, kalian harus membuat modifikasi seperlunya, misalnya dengan mengubah verbanya. Oleh karena itu, penjelasan dalam kurung pada hasil pembalikan berikut ini diperlukan.

(a) Mamalia **meliputi** harimau. (Mamalia yang dimaksud itu **adalah** harimau.)

(b) Hewan pemangsa dan pemakan daging **meliputi** harimau. (Hewan pemangsa dan pemakan daging yang dibicarakan itu **adalah** harimau.)

Apabila definisi itu tidak dapat dibalik, hal itu menunjukkan bahwa definisi itu tidak bagus atau unsur X dan Y tidak mempunyai bobot yang sama.

Pada teks laporan, definisi sering berkaitan dengan istilah teknis, yaitu istilah yang hanya digunakan secara khusus pada bidang tertentu. Sebagai contoh, *mamalia* adalah istilah teknis pada bidang biologi, *inflasi* adalah istilah teknis pada bidang ekonomi. Dengan demikian, pada bidang biologi *mamalia* dapat didefinisikan sebagai 'hewan yang menyusui'. Pada bidang ekonomi, *inflasi* didefinisikan sebagai 'keadaan bahwa terdapat lebih banyak barang daripada permintaan'.

Sekarang, buatlah definisi seperti contoh tersebut. Kalian bebas memilih kata atau istilah yang akan didefinisikan.

(a) ____

(b) ____

(c) ____

(d) ____

(e) ____

(2) Tahukah kalian bahwa pada teks laporan terkandung pula unsur deskripsi? Kalimat deskripsi adalah kalimat yang dapat berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Sifat-sifat itu, antara lain, berupa ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah), warna (merah, kuning, biru), rasa (manis, pahit, getir, halus, kasar), atau sifat-sifat fisik yang lain.

Pada teks laporan tersebut juga terdapat kalimat yang berisi deskripsi tentang hewan. Contoh (c) berikut tidak diambil dari teks tersebut.

(a) Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram.

(b) Bulunya berwarna putih dan cokelat keemas-emasan dengan belang atau loreng berwarna hitam.

(c) Kuda mempunyai ekor sepanjang satu meter.

Pola kalimat deskripsi hampir sama dengan pola kalimat definisi. Perbedaannya adalah kalimat deskripsi tidak dapat dibalik seperti kalimat definisi.

Kalimat deskripsi berisi gambaran sifat yang dimiliki oleh benda yang dideskripsikan.

Buatlah kalimat deskripsi yang lain!

(a) ____

(b) ____

(c) ____

(d) ____

(e) ____

(3) Perhatikan bahwa pada teks laporan banyak terdapat gabungan kata yang induknya kata nomina dengan nomina atau kelompok nomina yang berciri khusus sebagai induknya. Kelompok nomina yang dimaksud berisi penjelas tentang jenis atau klasifikasi.

(a) Harimau adalah hewan pemangsa dan pemakan daging.

(b) Harimau dapat hidup di hutan, padang rumput, dan daerah payau atau hutan bakau.

Dapatkah kalian menjelaskan bahwa *pemangsa, daging, rumput, payau,* dan *bakau* berfungsi sebagai *penjenis*? Ingat, penjenis adalah kata yang menentukan jenis atau klasifikasi benda yang diikuti. Perhatikan tabel berikut ini yang di dalamnya terdapat contoh kelompok nomina yang lain. Bandingkan kata-kata yang ada di kolom penjenis dengan kata-kata yang ada di dalam kolom pendeskripsi!

Benda	**Penjenis**	**Pendeskripsi**
hewan	pemangsa	
hewan		gemuk/kurus
pemakan	daging	
pemakan	rumput	
pemakan		rakus
padang	rumput	
padang		luas
daerah	payau	
daerah		gersang
hutan	bakau	
hutan	jati	
buku		berbahaya
buku	tulis	
buku	Biologi	
buku		tipis/tebal
lingkungan	petani	
lingkungan		bersih

Kata-kata di dalam kolom penjenis berfungsi berbeda dengan kata-kata di dalam kolom pendeskripsi meskipun keduanya merupakan kata-kata penjelas. Jadi, ada penjelas yang berperan mengklasifikasikan benda (penjenis) yang diikuti dan ada penjelas yang berperan mendeskripsikan benda yang dimaksud (pendeskripsi).

Perhatikan contoh pada tabel tersebut. Ternyata gabungan benda dan kata penjenis pada kelompok nomina, misalnya *pemakan rumput* tidak bisa disisipi oleh kata apa

pun. Kedua kata itu harus saling berdekatan. Sebaliknya, gabungan kata benda dan kata pendeskripsi dapat disisipi, misalnya dengan kata penyangat, seperti *sangat* atau *terlalu* dan kata pewatas seperti *yang*.

Buatlah kalimat yang di dalamnya terdapat kelompok nomina dengan *penjenis* dan kelompok nomina dengan *pendeskripsi*. Cocokkan pekerjaan kalian dengan contoh pada tabel di atas.

Kelompok nomina dengan penjenis:

(a) ____

(b) ____

(c) ____

(d) ____

(e) ____

Kelompok nomina dengan pendeskripsi:

(a) ____

(b) ____

(c) ____

(d) ____

(e) ____

Kegiatan 2 Kerja Sama Membangun Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan yang kalian pelajari pada Kegiatan 1 berkaitan dengan alam, manusia, dan hewan. Pada Kegiatan 2, kalian menganalisis teks laporan tentang unsur alam yang disebut karbon. Kalian diharapkan dapat memahami bahwa jenis-jenis karbon tertentu bermanfaat bagi kita, tetapi jenis karbon yang lain merugikan.

Tugas berikut ini disusun untuk memandu kalian dalam menguraikan dan membangun teks laporan. Analisis sederhana dari segi struktur teks dan ciri kebahasaan teks laporan akan kalian lakukan bersama-sama.

Tugas 1 Membaca Teks "Karbon"

Bacalah teks yang berjudul "Karbon" berikut ini. Setelah itu, kerjakan tugas yang disediakan sesuai dengan petunjuk!

Karbon

1. Karbon adalah unsur kimia nonmetal yang disimbolkan dengan huruf C. Karbon berada di alam dalam bentuk karbon murni (seperti berlian dan grafit) dan karbon terikat secara kimia dalam senyawa alam yang dapat berbentuk kristal murni (seperti berlian dan grafit). Karbon umumnya berada dalam senyawa ikatan kimia dengan unsur lain yang juga dapat berbentuk senyawa organik (seperti batu bara dan petroleum) atau senyawa anorganik (seperti gamping dan bubuk pengembang kue). Terlepas dari persebarannya yang cukup luas, karbon hanya berjumlah 0,19 persen dari kerak bumi.
2. Kedua bentuk dasar karbon tersebut mempunyai sifat-sifat yang sangat berbeda. Berlian terbentuk dari atom yang terikat dengan sangat kuat sehingga dikenal sebagai benda yang paling keras. Di pihak lain, karbon yang kedua, yaitu grafit, memiliki kekerasan lebih rendah daripada berlian. Grafit disusun oleh atom yang berbentuk heksagonal pada lembaran-lembaran yang sejajar. Setiap lembaran hanya terikat secara terpisah-pisah sehingga grafit terasa licin dan dapat digunakan sebagai pelumas atau alat tulis. Benda hitam yang terdapat di dalam pensil adalah grafit. Perbedaan penting lain antara berlian dan karbon adalah daya hantar arus listrik yang dikandung. Berlian adalah benda nonkonduktor (tidak dapat menghantarkan arus listrik), sedangkan grafit adalah benda konduktor (dapat menghantarkan arus listrik). Akan tetapi, baik berlian maupun grafit mempunyai titik leleh dan titik didih yang tinggi.
3. Sifat optik berlian sangat signifikan. Berlian mempunyai indeks refraksi paling tinggi jika dibandingkan dengan batu permata apa pun sehingga benda ini memantulkan cahaya ke mata dengan lebih menyilaukan daripada pantulan dari jenis batu permata yang lain. Berlian juga mempunyai daya dispersif yang luar biasa. Berlian dapat mengurai cahaya menjadi spektrum yang berwarna-warni.
4. Pada suhu rendah semua bentuk karbon lembek, tetapi pada suhu tinggi karbon akan bersenyawa dengan oksigen dalam proses oksidasi. Bentuk karbon apa pun ketika bersenyawa dengan oksigen yang banyak pada suhu tinggi akan membentuk karbon monoksida. Karbon monoksida terbentuk sebagai hasil pembakaran mesin yang menggunakan minyak petroleum dan ditemukan dalam jumlah yang besar pada buangan knalpot mesin otomotif. Apabila terkena panas di atmosfer bersama oksigen bebas, karbon dasar akan terkonversi menjadi dioksida. Karbon dioksida relatif tidak reaktif. Bahan yang terbakar pada suhu yang relatif rendah, seperti kayu dan kertas, tidak akan terbakar dalam karbon dioksida. Atas dasar ini, karbon dioksida digunakan sebagai bahan pemadam kebakaran.

(Diadaptasi dari *Reading and Thinking in English,* Vol. 3, 1987: 35--37)

(1) Apakah yang dimaksud dengan *karbon*? Jawaban kalian betul apabila berupa definisi. Jika dibalik, kalimat jawaban kalian itu menjadi seperti (a) atau (b) berikut ini.

(a) Unsur kimia yang disimbolkan dengan huruf C adalah ... ... (titik-titik ini kalian isi sendiri).

(b) Sekarang buatlah definisi lain berdasarkan teks laporan “Karbon” dengan melengkapi kalimat yang belum selesai pada tabel di bawah ini. Nomor 1 sudah dibuat sebagai contoh.

Untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas ini, bacalah teks itu berulang-ulang sampai kalian sadar bahwa ternyata definisi itu dapat dibangun setiap kali kalian menemukan istilah teknis.

Seperti pada nomor 1 yang dicontohkan berikut ini, agar definisi yang kalian buat memenuhi kebenaran, unsur Y dapat kalian buat dengan konjungsi *yang*, yang berfungsi untuk membatasi pengertian pada unsur X.

Meskipun dengan cara itu dihasilkan definisi yang panjang, definisi itu lebih berterima.

No.	X	=	Y
1	berlian	adalah	benda nonkonduktor (tidak dapat menghantarkan arus listrik.
2	....	adalah	benda hitam yang lunak yang tersusun oleh atom yang berbentuk heksagonal pada lembaran-lembaran yang sejajar yang terikat secara terpisah-pisah.
3	X	adalah	....
4	....	adalah	benda yang tidak dapat menghantarkan arus listrik.
5	proses oksidasi	adalah	....
6	karbon monoksia	adalah	....

Setiap definisi pada tabel di atas dapat dibalik. Baliklah definisi itu agar dapat menguji kebenarannya. Butir (a) sudah dikerjakan sebagai contoh.

(a) Benda hitam yang lunak yang tersusun oleh atom yang berbentuk heksagonal pada lembaran yang sejajar yang terikat secara terpisah-pisah disebut karbon.

(b) ....

....

....

....

(c) ....

....

....

....

(d) ....

....

....

....

(e) ....

....

....

....

(f) ....

....

....

....

(2) Di manakah kalian menjumpai karbon? Di alam bebas, di perhiasan, atau di makanan? Misalnya, makanan dalam kemasan sering disertai keterangan tentang komposisi kandungan gizi yang ada di dalamnya. Dengan mengamati keterangan itu, kalian dapat mengidentifikasi apakah makanan tersebut mengandung karbon atau tidak?

(3) Ada berapakah jenis karbon? Apakah setiap jenis dapat dibagi lagi menjadi subjenis? Jelaskan dengan disertai beberapa contoh!

(4) Mengapa karbon dioksida digunakan sebagai bahan pemadam kebakaran? Penjelasan dapat kalian berikan dengan tidak hanya berdasarkan isi teks.

(5) Apakah karbon bermanfaat bagi kita? Sebaliknya, apakah karbon juga merugikan kita? Apa kerugian yang diakibatkan karbon? Selain jawaban dari teks, carilah informasi lain dari sumber lain untuk menjawab pertanyaan ini. Kalian dapat mengaitkan jawaban dengan keberadaan karbon di alam bebas, perhiasan, atau makanan.

Tugas 2 Meringkas Isi Teks Laporan

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Teks laporan yang berjudul "Karbon" dapat disajikan secara ringkas. Caranya, kalian hanya menulis ulang kalimat inti dari setiap tahap pada struktur teks itu. Misalnya, mula-mula kalian mengemukakan definisi karbon. Selanjutnya, sebutkan jenis karbon menurut subkelas yang ada. Sebagai latihan, teruskan kerangka berikut ini!

Karbon adalah unsur kimia yang dilambangkan dengan huruf C. Karbon dapat dibagi menjadi... ... ... dan ... ... Karbon jenis pertama dapat ditemukan di ... ..., sedangkan karbon jenis kedua dapat ditemukan di ....

(2) Kalian sekarang tahu bahwa dalam membuat ringkasan, isi ringkasan harus sama dengan isi teks yang diringkas. Kalian juga dapat memanfaatkan struktur teks itu sebagai panduan. Bandingkan ringkasan kalian dengan yang dibuat oleh teman-teman kalian, apa memang isinya sama antara ringkasan dan teks tentang karbon. Jika belum, perbaiki lagi sampai berhasil!

(3) Cara meringkas seperti itu dapat kalian terapkan dalam memahami teks pada buku pelajaran untuk mata pelajaran selain bahasa Indonesia. Sering melalui kegiatan meringkas, proses belajar kalian akan terasa lebih mudah dan menyenangkan.

Tugas 3 Menata Struktur Teks Laporan

Kerjakan tugas di bawah ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Berikut ini adalah laporan tentang kekeringan di Indonesia. Tulisan itu belum selesai. Teruskan laporan ini agar dapat dimengerti dengan baik!

Kekeringan

Kekeringan adalah keadaan kekurangan air yang sangat ekstrem dalam waktu lama. Kekeringan timbul tanpa dapat diprediksi secara tepat.

Di Indonesia hujan turun secara tidak merata meskipun pada umumnya hujan terjadi di seluruh wilayah negeri. Ada daerah yang lebih mendapatkan curah hujan dan ada pula daerah yang kurang mendapatkan curah hujan. Selain itu, hujan tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan. Di wilayah barat, hujan sudah turun, tetapi di wilayah timur belum ....
....
....
....

(2) Periksalah pekerjaan kalian itu sekali lagi, apakah teks kalian telah ditata menurut struktur teks yang baik, yang terdiri atas *pernyataan umum/klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan*.

Tugas 4 Menanggapi Isi Teks Laporan

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Pekerjaan yang telah kalian buat pada Tugas 3 tersebut dapat kalian sajikan di depan teman-teman kalian dengan membacanya keras-keras dan teman-teman kalian menyimak secara saksama. Mintalah komentar dari teman-teman kalian, apakah pekerjaan kalian itu sudah baik. Berdasarkan masukan teman-teman kalian, perbaikilah pekerjaan kalian itu!

(2) Bergantilah peran, teman-teman yang semula mendengarkan sekarang bertindak sebagai penyaji dan kalian bertindak sebagai pendengar. Selain itu, berikanlah pula masukan untuk pekerjaan teman-teman kalian. Masukan itu dapat berupa usulan, saran, atau komentar.

Tugas 5 Mengolah Data Teks Laporan

Pada tugas ini kalian diharapkan dapat membangun teks laporan berdasarkan data yang disediakan. Untuk itu, ikutilah petunjuk yang diberikan pada setiap nomor!

(1) Bacalah teks yang berjudul "Komodo" berikut ini dengan teliti. Setujukah kalian bahwa teks tersebut tergolong ke dalam teks laporan?

Komodo



Sumber: Balai Taman Nasional Komodo http://komodo-park.com/detail.php?id=12

Gambar 1.4 Komodo

1. Tahukah kalian hewan melata apakah yang paling besar? Hewan itu adalah komodo. Hewan itu hidup di semak-semak belukar dan di daerah hutan di sejumlah pulau di Indonesia.
2. Komodo adalah hewan melata terberat di dunia yang mempunyai berat 100 kg atau lebih. Komodo terbesar yang pernah diukur mempunyai panjang lebih dari 3 meter dan berat 166 kg, tetapi ukuran komodo rata-rata yang hidup secara liar adalah sekitar 2,5 meter dengan berat 91 kg.
3. Komodo mempunyai kulit bersisik yang berwarna abu-abu, moncong yang lancip, tungkai lengan yang kuat, dan ekor yang berotot. Komodo menggunakan indra penciuman yang tajam untuk mendeteksi keberadaan bangkai hewan yang terletak beberapa kilometer di kejauhan. Komodo memburu hewan melata lainnya, seperti hewan mamalia yang besar, bahkan kadang-kadang bertindak sebagai hewan kanibal.
4. Hampir semua bagian gigi komodo tertutup oleh gusi. Ketika komodo sedang makan, gusinya berdarah dan menjadi media ideal bagi berkembangnya bakteri yang berbahaya. Bakteri yang hidup dalam air liur komodo menyebabkan darah korban yang digigit keracunan. Komodo akan menggigit hewan mangsanya, lalu membuntutinya sampai hewan itu lemas tidak berdaya untuk dibawa pergi.

5. Spesies hewan melata ini terancam punah. Kenyataan itu, antara lain, disebabkan oleh kegiatan perburuan yang tidak bertanggung jawab, terbatasnya hewan yang menjadi mangsanya, dan habitatnya yang rusak.

(Diadaptasi dari berbagai sumber)

(2) Informasi manakah yang membuat kalian dapat menentukan bahwa teks tersebut adalah teks laporan? Berikan penjelasan secukupnya!

(3) Dapatkah urutan paragraf 3 dan 4 dipertukarkan? Jelaskan mengapa demikian!

(4) Tidak semua kalimat berikut ini berisi ciri komodo. Bubuhkan tanda centang (√) pada kalimat yang sesuai dan tanda silang (X) pada kalimat yang tidak sesuai!

	Ciri Komodo
1.	Komodo adalah hewan melata terbesar dan terberat di dunia.
2.	Panjang komodo secara rata-rata adalah sekitar 2,5 meter dengan berat 91 kg.
3.	Komodo mempunyai kulit bersisik yang berwarna gelap.
4.	Komodo mempunyai kepala yang lancip dan ekor yang panjang.
5.	Komodo mempunyai indra penciuman yang tajam.
6.	Komodo dapat bertindak sebagai pemakan sesama.
7.	Gusi komodo menutup hampir semua bagian giginya.
8.	Komodo mempunyai air liur yang tidak berbahaya.
9.	Komodo hampir punah yang, antara lain, disebabkan oleh kematian sebagai akibat dari perkelahian.
10.	Perburuan terhadap komodo dapat mempercepat kepunahan komodo.

(5) Ceritakan kembali teks laporan tersebut, baik secara tulis maupun lisan. Mula-mula buatlah ringkasan dari teks itu secara tulis. Setelah itu, berdasarkan ringkasan itu, ungkapkan teks itu secara lisan di hadapan teman kalian. Akan tetapi, pada waktu kalian menyampaikan ringkasan itu, kalian tidak boleh membacanya.

Berilah kesempatan kepada teman kalian untuk melakukan hal yang sama. Setelah itu, sekarang giliran kalian untuk bertindak sebagai pendengar!

Tugas 6 Menginterpretasi Teks Laporan

(1) Carilah contoh teks laporan hasil observasi terhadap peristiwa seperti banjir, kenaikan harga di pasar tradisional, dan sebagainya. Tiap-tiap kelompok mencari dua buah teks yang di dalamnya terdapat grafik, tabel, diagram atau bentuk-bentuk lain.

Dapatkah kalian menemukan laporan hasil observasi yang diungkapkan hanya dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram? Coba kalian interpretasikan apa maksud dan kegunaan tabel, grafik, atau diagram itu dalam sebuah teks laporan hasil observasi?

(2) Galilah kembali bentuk-bentuk laporan yang ada di media masa, lalu jika kalian menemukan bentuk laporan dan hal-hal lain tentang laporan yang tidak kalian jumpai dalam penjelasan buku ini, diskusikanlah dengan teman-teman dan Bapak/Ibu guru kalian.

(3) Perkayalah pengetahuan dan kemampuan kalian tentang laporan hasil observasi dengan banyak membaca buku.

Kegiatan 3 Kerja Mandiri Membangun Teks Laporan Hasil Observasi

Pada kegiatan ini kalian diajak untuk membangun teks laporan secara mandiri. Kerjakan tugas-tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

Tugas 1 Mencari Contoh Teks Laporan dari Berbagai Sumber

Ikuti petunjuk berikut!

(1) Carilah teks laporan dari berbagai sumber, seperti koran, majalah, buku, atau internet. Identifikasilah apakah teks yang kalian temukan tergolong ke dalam teks laporan yang baik. Dikatakan baik apabila teks itu berstruktur teks dan terdapat bentuk-bentuk bahasa yang sesuai dengan ragam bahasa yang dipersyaratkan pada jenis teks itu.

(2) Tema yang kalian cari sebaiknya berkaitan dengan manusia, hewan, dan alam semesta beserta isinya. Tema sangat luas dan hampir semua aspek makhluk hidup di bumi dapat dimasukkan di sini.

Tugas 2 Mengelompokkan Berbagai Jenis Minuman

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Lakukan pengamatan atau observasi terhadap jenis minuman yang dijual di sekitar kalian. Klasifikasikanlah jenis minuman itu berdasarkan:

  (a) kriteria apakah minuman itu disajikan dalam kemasan atau tidak (jenis kemasannya plastik/kertas, botol/bukan botol, dan sebagainya);

  (b) kriteria apakah minuman itu mengandung soda atau tidak, alkohol atau tidak;

  (c) kriteria apakah minuman itu disajikan hangat atau dingin;

  (d) kriteria apakah minuman itu berkhasiat sebagai obat atau tidak;

  (e) kriteria lain menurut kalian sendiri.

(2) Berdasarkan observasi itu, buatlah teks laporan yang baik. Sebagai tolok ukur, bandingkan pekerjaan kalian dengan teks yang dijadikan model pada Kegiatan 1. Untuk memperdalam pengetahuan kalian tentang materi yang kalian laporkan, kalian juga dapat mencari informasi dengan membaca buku di perpustakaan atau mewawancarai orang yang mengetahui materi tersebut.

(3) Lakukan observasi terhadap sesuatu yang telah kalian kenali di lingkungan alam sekitar. Setelah membuat klasifikasi tentang sesuatu yang kalian observasi tersebut, laporkan dalam bentuk tulisan yang memenuhi struktur teks dan ciri kebahasaan yang dikehendaki. Usahakan klasifikasi yang dimaksud didasarkan pada kriteria yang jelas sehingga laporan yang kalian buat terlihat terperinci dan memenuhi target yang diharapkan.

(4) Kegiatan pada nomor (2) dan (3) perlu kalian publikasikan di media sekolah, seperti majalah dinding atau laman (*website*). Apabila tulisan itu ditanggapi oleh pembaca, dokumentasikanlah tanggapan tersebut!

Tugas 3 Menyunting Teks Laporan

Melalui teks laporan sederhana ini kalian akan belajar menyunting. Oleh karena itu, sediakan "Pedoman Ejaan yang Disempurnakan" dan "Kamus Umum Bahasa Indonesia" sebagai teman kalian dalam belajar.

Teks berikut masih perlu diperbaiki ejaannya, penggunaan kata, dan keefektifan kalimatnya. Oleh karena itu, suntinglah agar lebih baik!

Sistem Peredaran Darah Manusia

Sistem peredaran darah manusia terdiri atas darah, pembuluh darah, dan jantung. Semua itu dapat diperinci sebagai berikut.

Darah **adalah merupakan** cairan merah yang kental. Terdapat sekitar 3,5 **leter**

darah pada rata-rata tubuh manusia dan dapat digolongkan menjadi golongan A, B, O, dan AB.

Terdapat tiga jenis pembuluh darah, yaitu arteri, **pena**, dan kapiler. Pembuluh darah arteri **yaitu adalah** pembuluh darah yang lebar. Pembuluh darah jenis ini menyalurkan darah **keseluruh** bagian tubuh. Darah pada pembuluh arteri berwarna merah cerah dan mengandung oksigen. Pembuluh darah **pena** adalah pembuluh darah yang sempit.

Pembuluh darah jenis ini memiliki dinding yang tipis dan tidak elastis. Adapun pembuluh darah kapiler adalah pembuluh darah yang sangat kecil.

Jantung **adalah merupakan** organ yang berbentuk seperti kerucut. Jantung terletak **ditengah** dada bagian dalam. Jantung merupakan organ yang tebal, berotot, dan mempunyai empat bilik. Rara-rata jantung mempunyai ukuran panjang **kira2** 13 cm, lebar 9 cm, dan tebal 6 cm. Berat jantung sekitar 300 **kilogram**.

(Diadaptasikan dari Reading and Thinking in English, Vol. 1, 1986: 14)

(1) Pada teks tersebut terdapat kata-kata yang bercetak tebal. Kata-kata tersebut ditulis tidak sesuai dengan kaidah yang benar. Oleh karena itu, perbaikilah.

(2) Carilah teks laporan di internet atau koran, baca dan suntinglah berdasarkan kaidah yang benar!

(3) Latihlah kemampuan kalian dalam menyunting agar kalian menjadi penulis yang hebat!

Tugas 4 Mengabstraksi Teks Laporan

(1) Bacalah teks berikut dengan saksama!

Karbon

1. Karbon adalah unsur kimia nonmetal yang disimbolkan dengan huruf C. Karbon berada di alam dalam bentuk karbon murni (seperti berlian dan grafit) dan karbon terikat secara kimia dalam senyawa alam yang dapat berbentuk kristal murni (seperti berlian dan grafit). Karbon umumnya berada dalam senyawa ikatan kimia dengan unsur lain yang juga dapat berbentuk senyawa organik (seperti batu bara dan petroleum) atau senyawa anorganik (seperti gamping dan bubuk pengembang kue). Terlepas dari persebarannya yang cukup luas, karbon hanya berjumlah 0,19 persen dari kerak bumi.

2. Kedua bentuk dasar karbon tersebut mempunyai sifat-sifat yang sangat berbeda. Berlian terbentuk dari atom yang terikat dengan sangat kuat sehingga dikenal sebagai benda yang paling keras. Di pihak lain, karbon yang kedua, yaitu grafit, memiliki kekerasan lebih rendah daripada berlian. Grafit disusun oleh atom yang berbentuk heksagonal pada lembaran-lembaran yang sejajar. Setiap lembaran hanya terikat secara terpisah-pisah sehingga grafit terasa licin dan dapat digunakan sebagai pelumas atau alat tulis. Benda hitam yang terdapat di dalam pensil adalah grafit. Perbedaan penting lain antara berlian dan karbon adalah daya hantar arus listrik yang dikandung. Berlian adalah benda

nonkonduktor (tidak dapat menghantarkan arus listrik), sedangkan grafit adalah benda konduktor (dapat menghantarkan arus listrik). Akan tetapi, baik berlian maupun grafit mempunyai titik leleh dan titik didih yang tinggi.

3. Sifat optik berlian sangat signifikan. Berlian mempunyai indeks refraksi paling tinggi jika dibandingkan dengan batu permata apa pun sehingga benda ini memantulkan cahaya ke mata dengan lebih menyilaukan daripada pantulan dari jenis batu permata yang lain. Berlian juga mempunyai daya dispersif yang luar biasa. Berlian dapat mengurai cahaya menjadi spektrum yang berwarna-warni.

4. Pada suhu rendah semua bentuk karbon lembek, tetapi pada suhu tinggi karbon akan bersenyawa dengan oksigen dalam proses oksidasi. Bentuk karbon apa pun ketika bersenyawa dengan oksigen yang banyak pada suhu tinggi akan membentuk karbon monoksida. Karbon monoksida terbentuk sebagai hasil pembakaran mesin yang menggunakan minyak petroleum dan ditemukan dalam jumlah yang besar pada buangan knalpot mesin otomotif. Apabila terkena panas di atmosfer bersama oksigen bebas, karbon dasar akan terkonversi menjadi dioksida. Karbon dioksida relatif tidak reaktif. Bahan yang terbakar pada suhu yang relatif rendah, seperti kayu dan kertas, tidak akan terbakar dalam karbon dioksida. Atas dasar ini, karbon dioksida digunakan sebagai bahan pemadam kebakaran.

(Diadaptasi dari *Reading and Thinking in English,* Vol. 3, 1987: 35--37)

(2) Buatlah ringkasannya dalam satu paragraf saja. Ingat, apabila kalian meringkas, kalimat-kalimat penjelas tidak perlu disertakan. Oleh karena itu, belajarlah menentukan kalimat inti dalam tiap paragraf. Rangkailah dalam satu kesatuan berdasarkan urutan dari awal sampai dengan akhir.

(3) Kemukakan hasil pekerjaan kalian di hadapan teman kalian.

(4) Buatlah teks laporan hasil observasi tentang peristiwa banjir, kekeringan, dan lainnya. Terapkanlah bekal pengetahuan kalian tentang teks laporan hasil observasi agar tulisan kalian sesuai dengan aturan penulisan teks yang benar.

(5) Tukarkanlah tulisan kalian untuk disunting dan dibuat ringkasannya.

Tugas 5 Mengonversi Teks Laporan

Setelah kalian dapat menyunting dan mengabstraksi teks laporan hasil observasi, selanjutnya kerjakan tugas ini.

(1) Bacalah teks laporan hasil observasi tentang peristiwa tersebut. Siswa yang lain menyimak dengan saksama. Mintalah masukan dari teman-teman dan Ibu/Bapak guru kalian agar tulisan kalian menjadi lebih baik!

(2) Ubahlah laporan hasil penelitian kalian menjadi sebuah puisi hasil observasi. Kalau kalian bingung, cermati kembali puisi "Burung-Burung Enggan Bernyanyi Lagi". Untuk tahap pemula, kalian boleh meniru bentuk tersebut. Berlatihlah terus, hingga kalian bisa.
(3) Bacalah puisi yang kalian buat dengan ekspresi, lafal, dan intonasi yang tepat!
(4) Diskusikanlah dengan teman dan guru kalian bagaimana unsur-unsur intrinsik yang membangunnya!
(5) Mintalah penilaian dan kritik teman serta guru kalian agar puisi kalian lebih baik.
(6) Pilihlah beberapa puisi yang terbaik untuk dipasang di majalah dinding sekolah kalian!

Tugas 6 Memublikasikan Teks Laporan ke Pemerintah Setempat

Bacalah kembali puisi tentang kerusakan lingkungan alam semesta ini dengan penuh penghayatan. Setelah itu, kerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ada pada setiap nomor!

Burung-Burung Enggan Bernyanyi Lagi

Bising gergaji mengoyak sepi dari hutan
Pohon-pohon tumbang
Mobil-mobil besar menggendongnya
Tergesa-gesa ke kota
Gunung dan lembah luka parah
Kulitnya terkelupas
Erang sakitnya merambah ke mana-mana
Burung-burung kehilangan dahan dan ranting
Enggan bernyanyi lagi
Bila pun ada tegur sapa di antara mereka
Tentulah pertanyaan yang menyesakkan
Ke mana kita harus mengungsi?
Pohon-pohon perdu dan melata itu
Bukanlah tempat tinggal yang ideal
Kita perlu gunung yang teduh
Lembah yang indah
Bukan yang luka parah begini

Karya: Mh. Surya Permana

(1) Kalian telah tahu bahwa dalam puisi tersebut tergambar dampak negatif kegiatan pembangunan di lingkungan alam. Kegiatan pembangunan yang sedang gencar dilakukan di negara tercinta ini tentu juga berdampak positif terhadap alam sekitar, baik bagi makhluk hidup maupun makhluk tak hidup (mati). Terkait dengan hal tersebut, lakukan pengamatan atau observasi terhadap sebuah kegiatan pembangunan fisik, seperti gedung, jalan, atau jembatan yang sedang atau telah berlangsung di sekitar kalian. Setelah itu, buatlah laporan mengenai dampak kegiatan pembangunan yang kalian amati itu dengan memerinci aspek yang terkena dampaknya. Agar hasil observasi yang kalian laporkan itu sahih untuk disajikan, kalian dapat mencari informasi dengan mewawancarai orang atau warga masyarakat yang terkena dampak itu.

(2) Teks laporan hasil observasi yang telah kalian buat pada nomor (1) perlu diketahui oleh pihak pemerintah di lokasi pembangunan itu. Laporan kalian dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembangunan wilayah. Untuk itu, kirimkan teks laporan kalian kepada pihak pemerintah setempat (lurah, camat, atau bupati) yang disertai surat pengantar resmi dari sekolah kalian!

(3) Sebagai tugas terakhir pada pelajaran ini, kalian masing-masing diminta untuk membuat sebuah bentuk puisi lama yang sering disebut pantun. Kalian tentu masih ingat akan adanya berbagai jenis pantun yang pernah dipelajari di sekolah menengah pertama, seperti pantun nasihat, pantun jenaka, atau pantun agama. Lanjutkan secara bergiliran pantun mengenai lingkungan alam berikut ini.

A. Galau hati buatku sesak
Melihat dirimu yang sendiri
Kalau bumi ini rusak
Manusia juga yang merugi

B. Mengalir angin serasa tertahan
Di tepi kota yang tercemari
Air dan udara anugrah Tuhan
Tapi kita sering mengotori

C. ____
____
____
____dst.

Sebelum pelajaran ini berakhir, kalian perlu menyelesaikan tugas tambahan membaca buku.

PELAJARAN II

Proses Menjadi Warga yang Baik

Pelajaran ini merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks prosedur kompleks. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai kewarganegaraan. Tujuannya adalah agar peserta didik terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Sebelum kalian mempelajari teks prosedur kompleks, bacalah pantun berikut dengan saksama.

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

Kalian tentu akrab dengan pantun itu. Pantun itu merupakan nasihat bagi siapa pun agar selalu ingat bahwa keberhasilan merupakan sebuah proses, bukan sesuatu yang datang tiba-tiba tanpa tahapan. Kalian sekarang melanjutkan tahap pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), atau madrasah aliyah kejuruan MAK karena telah berhasil menempuh tahap pendidikan sebelumnya di sekolah menengah pertama. Agar pendidikan kalian di SMA, MA, SMK, atau MAK ini berhasil, kalian perlu mengikuti tahapan proses belajar dengan sebaik-baiknya di lingkungan sekolah. Kalau di lingkungan rumah dan masyarakat, kalian juga mengikuti setiap proses yang berlaku, hidup kalian tentu selalu berhasil.

Kegiatan 1 Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Prosedur

Sebagai warga yang baik, kalian perlu hidup berdampingan dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam hal itu, kalian perlu memiliki perilaku sehari-hari yang mencerminkan kesadaran hukum, yaitu kesadaran akan nilai-nilai yang terdapat dalam diri manusia mengenai hukum yang ada atau kesadaran akan adanya perilaku yang diatur dengan hukum. Pada konteks bermasyarakat dan bernegara itu, setiap warga negara Indonesia wajib mematuhi hukum. Dengan kata lain, setiap orang Indonesia hendaknya berperilaku sesuai dengan ketentuan hukum. Pada konteks bermasyarakat secara global pun, setiap orang merupakan warga dunia yang hendaknya dapat beradaptasi dengan tata peraturan pergaulan internasional.

Kesadaran hukum yang dimiliki setiap orang tercermin pada berbagai aspek kehidupan. Berikut ini adalah contoh kesadaran hukum. Penduduk Indonesia yang sadar hukum tentu harus mempunyai kartu tanda penduduk (KTP) bagi yang

berumur 17 tahun ke atas; pengendara kendaraan bermotor harus mempunyai surat izin mengemudi (SIM); dan orang yang bepergian ke negara lain harus mempunyai paspor dan visa.

Dalam kaitan dengan aspek warga yang baik untuk mengikuti tahapan dalam suatu proses, kalian akan mengeksplorasi teks prosedur kompleks. Kalian akan mengetahui ketahui bahwa teks prosedur kompleks berisi langkah-langkah atau tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Banyak kegiatan di sekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika kalian tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kalian dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan.

Contoh prosedur yang baru-baru ini kalian tempuh adalah proses pada saat kalian mendaftar ke SMA, MA, atau SMK tempat kalian belajar ini. Apakah kalian ingat apa yang harus dilakukan saat itu? Persyaratan tertentu apa yang harus kalian penuhi dan langkah-langkah apa yang harus kalian tempuh? Apabila pada saat itu syarat tidak kalian penuhi dan langkah-langkah yang diminta tidak kalian tempuh, tujuan kalian untuk masuk ke sekolah ini tidak akan tercapai. Hal yang kalian lakukan pada saat mendaftar itu tidak lain adalah prosedur. Apabila semuanya kalian tulis atau ceritakan secara lisan, teks yang tercipta tergolong ke dalam teks prosedur kompleks.

Selama pelajaran ini berlangsung, kalian diminta untuk melaksanakan tugas tambahan membaca buku. Carilah buku yang berisi tata cara penggunaan dan perawatan sarana teknologi. Bacalah buku itu dan tuliskanlah hasil baca buku kalian.

Pada kegiatan ini teks prosedur kompleks yang kalian pelajari berkenaan dengan langkah-langkah yang ditempuh ketika seseorang terkena sanksi pelanggaran lalu lintas dan cara mengambil uang melalui anjungan tunai mandiri (ATM). Ada kalanya, denda pelanggaran (seperti tilang) harus dibayar melalui ATM. Kalian diharapkan dapat mengenali dan membuat teks prosedur kompleks, baik secara tertulis maupun lisan. Untuk itu, berikut ini beberapa tugas telah disiapkan untuk kalian.

Tugas 1 Membaca Teks Prosedur tentang Tilang

Bacalah teks yang berjudul "Apa yang Harus Anda Lakukan jika Ditilang?" Sebelum membacanya, jawablah terlebih dahulu pertanyaan berikut ini!

(1) Apakah kalian sudah berhak mengendarai kendaraan bermotor?

(2) Apakah kalian sudah memenuhi syarat untuk mempunyai surat izin mengemudi?

(3) Pernahkah kalian ditilang atau melihat orang lain yang ditilang?

(4) Apa yang kalian lakukan jika ditilang?

(5) Apakah kalian pernah disidang karena ditilang?

(6) Jika pernah, kesalahan apa yang kalian lakukan sehingga kalian ditilang?

(7) Betulkah rendahnya kesadaran berlalu lintas menjadi penyebab utama terjadinya pelanggaran?

(8) Betulkah tertib berkendara dengan mematuhi aturan dan rambu-rambu lalu lintas merupakan cerminan karakter seseorang?

(9) Jelaskan bahwa pelanggaran lalu lintas dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain!

(10) Apa yang harus kalian lakukan pada saat melihat kecelakaan lalu lintas yang pengendaranya terluka parah?

Apa yang Harus Anda Lakukan Jika Ditilang?



Sumber: http://www.beritabali.com/images/tilang-polisi.jpg
Gambar 2.1 Polisi lalu lintas

1 Di Indonesia banyak pengendara kendaraan bermotor. Jika pengendara melakukan pelanggaran, tentu pihak berwajib akan menilangnya.

2 Pertama, kenali si petugas. Cobalah mengenali nama dan pangkat polisi yang tercantum di pakaian seragamnya. Mereka mempunyai kewajiban menunjukkan tanda pengenal. Nama dan pangkat polisi menjadi penting apabila polisi bertindak di luar prosedur. Jangan hentikan kendaraan Anda jika ada orang berpakaian preman mengaku sebagai polisi lalu lintas (polantas)!

3 Kedua, pahami kesalahan Anda. Tanyakanlah apa kesalahan Anda, pasal berapa yang dilanggar, dan berapa dendanya. Sebagai pembimbing masyarakat, polisi harus menjelaskan kesalahan pengendara agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Alasan pelanggaran dan besarnya denda juga harus berdasarkan hukum yang berlaku.

4 Ketiga, pastikan tuduhan pelanggaran. Pengendara sudah selayaknya mengecek tuduhan pelanggaran polisi tersebut, benar atau tidak. Jika polisi menyatakan Anda dilarang belok ke kiri karena ada tanda dilarang belok kiri, Anda harus yakin bahwa tanda tersebut benar-benar ada.

5 Keempat, jangan serahkan kendaraan atau STNK (surat tanda nomor kendaraan) begitu saja. Polisi tidak berhak menyita kendaraan bermotor atau STNK, kecuali kendaraan bermotor itu diduga hasil tindak pidana, pelanggaran itu mengakibatkan kematian, pengemudi tidak dapat menunjukkan STNK, atau pengemudi tidak dapat menunjukkan SIM. Jadi, utamakanlah SIM (surat izin mengemudi) sebagai surat yang ditahan oleh polantas!

6 Kelima, terima atau tolak tuduhan. Setiap pengemudi mempunyai dua alternatif terhadap tuduhan pelanggaran yang diajukan polantas, yaitu menerima atau menolak tuduhan tersebut. Apabila menerima tuduhan, Anda harus bersedia membayar denda ke bank. Anda akan diberi surat tilang berwarna biru. Tanda tanganilah surat bukti pelanggaran berlalu lintas itu. Di baliknya terdapat bukti penyerahan surat atau kendaraan yang dititipkan. Surat atau kendaraan yang ditahan dapat diambil jika Anda dapat menunjukkan bukti pembayaran denda. Jika menolak tuduhan, katakan keberatan Anda dengan sopan. Anda akan diberi surat bukti pelanggaran berlalu lintas berwarna merah sebagai undangan untuk mengikuti sidang. Penentuan hari sidang memerlukan waktu 5—12 hari. Barang sitaan baru dapat dikembalikan kepada pelanggar setelah ada keputusan hakim.

(Diadaptasi dari sumber samsat/kepolisian)

Tugas 2
Mendiskusikan Langkah-Langkah dalam Teks Prosedur

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks itu! Agar lebih mudah, diskusikanlah dengan teman-teman kalian dalam kelompok yang terdiri atas tiga atau lima orang.

(1) Di manakah kalian dapat menemukan teks seperti itu?
(2) Ditujukan kepada siapakah teks seperti itu dibuat?
(3) Apakah tujuan teks itu?
(4) Apakah yang kalian terima dari polisi jika menerima tuduhan pelanggaran?
(5) Di manakah kalian harus membayar denda?
(6) Kapankah kalian menerima kembali barang-barang yang disita?
(7) Bagaimanakah jika kalian menolak tuduhan pelanggaran?
(8) Mengapa penting bagi kalian mengenali nama dan pangkat petugas?
(9) Ada berapa alternatif tindakan jika pengemudi melakukan pelanggaran?
(10) Ada berapa langkah yang diberikan dalam teks prosedur kompleks itu?

Tugas 3 Memahami Struktur Teks Prosedur

Dapatkah kalian menjelaskan struktur teks yang berjudul "Apa yang Harus Anda Lakukan jika Ditilang" tersebut?

Perhatikan diagram berikut ini. Teks prosedur kompleks ditata dengan struktur teks *tujuan^langkah-langkah*. Yang dimaksud tujuan di sini adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah adalah cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai.

(1) Pada teks prosedur kompleks langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah berikutnya.

Berikut ini hal yang harus Anda perhatikan ketika ditilang. Dengan memperhatikan hal ini, ketika melakukan pelanggaran, Anda tidak akan dirugikan dan akan mendapat sanksi sesuai dengan peraturan.	← **Tujuan**
Pertama, kenali si petugas. Kedua, pahami kesalahan. Ketiga, pastikan tuduhan pelanggaran. Keempat, jangan serahkan kendaraan atau STNK begitu saja. Kelima, terima atau tolak tuduhan.	← **Langkah-Langkah**

(2) Berapa langkah yang terdapat dalam teks prosedur kompleks itu? Hitunglah dengan memperhatikan penanda urutan langkah yang harus ditempuh.

(3) Apa akibatnya seandainya salah satu atau semua langkah tidak ditempuh? Untuk menjawab itu, perhatikan tujuan teks itu. Langkah-langkah dibuat agar orang yang mendapat surat bukti pelanggaran berlalu lintas mengerti bahwa apabila langkah-langkah itu tidak ditempuh, ia tidak dapat mencapai tujuan, yang berarti bahwa ia **akan dirugikan dan akan mendapat hukuman yang tidak sesuai dengan peraturan**. Sebaliknya, apabila langkah-langkah itu ditempuh, ia **tidak akan dirugikan dan akan mendapat hukuman sesuai dengan peraturan**.

(4) Perhatikan dengan cermat struktur teks prosedur kompleks sekali lagi! Sadarkah kalian bahwa struktur teks itu sangat sederhana? Terlihat bahwa pada struktur teks itu hanya terdapat dua tahap, yaitu *tujuan^langkah-langkah* untuk mencapai tujuan.

(5) Tahukah kalian mengapa teks prosedur kompleks itu terkesan kompleks, lalu disebut prosedur kompleks?

Kalian dapat menjelaskan hal itu dengan melihat keterangan yang terdapat pada setiap langkah. Ternyata, keterangan itulah yang menjadikan teks prosedur kompleks tersebut kompleks. Keterangan seperti itu memang diperlukan agar tindakan yang dilakukan pada setiap langkah dapat dipahami dengan mudah. Mungkinkah kalian mengatakan bahwa apabila langkah-langkah itu dapat diubah urutannya, teks itu tidak tergolong ke dalam teks prosedur kompleks?

Pertanyaan ini juga dapat dikaitkan dengan kompleks atau tidaknya sebuah prosedur. Ada prosedur yang dapat ditempuh hanya dengan dua atau tiga langkah, misalnya cara mengoperasikan setrika listrik. Prosedur itu hanya terdiri atas dua langkah. Pertama, kalian menyambungkan aliran listrik dengan menancapkan *Jack* pada stopkontak dan kedua kalian memutar tombol setrika ke posisi *on*. Betulkah bahwa untuk mengoperasikan setrika listrik tadi, langkah kedua tidak dapat dilakukan sebelum langkah pertama ditempuh? Jelas bahwa langkah awal merupakan syarat bagi langkah berikutnya. Oleh karena itu, dua langkah itu tidak dapat diubah urutannya.

Sering sebuah prosedur terdiri atas banyak langkah, dan langkah-langkah itu berjenjang dengan sublangkah pada setiap langkahnya. Jika demikian halnya (seperti yang kalian dapati pada prosedur tentang tilang di atas), prosedur seperti itu disebut prosedur kompleks, sedangkan cara mengoperasikan setrika itu disebut prosedur sederhana.

Pada sublangkah dalam prosedur kompleks, sering dijumpai syarat atau pilihan. Terkait dengan syarat seperti disebutkan di atas, apabila sebuah syarat itu tidak terpenuhi, langkah-langkah berikutnya tidak dapat dilaksanakan.Hal itu berarti bahwa tujuan yang akan dicapai itu gagal. Terkait dengan pilihan, apabila pilihan A diambil, langkah yang ditempuh berikutnya berbeda dengan langkah apabila pilihan B diambil. Umumnya, apabila terjadi salah pilih, prosedur itu tidak dapat diulangi.

Tugas 4
Memahami Unsur Kebahasaan dalam Teks Prosedur

Setelah kalian memahami struktur teks prosedur kompleks, sekarang coba perhatikan ciri kebahasaan yang digunakan pada teks "Apa yang Harus Anda Lakukan jika Ditilang?" Ciri kebahasaan apa saja yang ada dalam teks prosedur kompleks?

(1) Ciri yang paling menonjol adalah penggunaan (a) partisipan manusia secara umum; (b) verba material dan verba tingkah laku; dan (c) konjungsi temporal. Contoh berikut diambil dari teks prosedur kompleks tersebut. Kalian diminta untuk menambahkan yang lain.

   (a) Partisipan manusia secara umum, seperti *pengendara* dan *Anda* pada kalimat ***Pengendara** kendaraan bermotor perlu mengetahui prosedur penilangan* dan *Berikut ini hal yang harus Anda perhatikan ketika ditilang*.

(2) Syarat dan pilihan pada teks prosedur kompleks diungkapkan dengan konjungsi yang sama, yaitu *jika, apabila*, atau *seandainya*. Keadaan ini merupakan faktor lain yang menyebabkan kekompleksan prosedur itu. Sekarang, temukanlah kalimat yang mengandung *jika, apabila*, atau *seandainya* pada teks prosedur kompleks itu.

   Jika, apabila, atau *seandainya* yang menunjukkan syarat:

   (a) ____
   ____
   ____

   (b) ____
   ____
   ____

   (c) ____
   ____
   ____

   (d) ____
   ____
   ____

   (e) ____
   ____
   ____

   Jika, apabila, atau *seandainya* yang menunjukkan pilihan:

(a) ____

____

____

(b) ____

____

____

(c) ____

____

____

(d) ____

____

____

(3) Di samping unsur kebahasaan di atas, ternyata teks prosedur kompleks itu banyak mengandung perintah. Kalimat yang mengandung perintah disebut kalimat imperatif. Menurut fungsinya, kalimat dapat diklasifikasi menjadi kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif.

Kalimat imperatif berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Berikut ini adalah contoh kalimat imperatif yang diambil dari teks prosedur kompleks itu.

(a) Kenali si petugas.

(b) Pahami kesalahan Anda.

(c) Pastikan tuduhan pelanggaran.

(d) Jangan serahkan kendaraan atau STNK begitu saja.

(e) Terima atau tolak tuduhan.

Contoh-contoh kalimat imperatif di atas dapat diubah menjadi kalimat deklaratif. yang dimaksud dengan kalimat deklaratif adalah kalimat yang berisi pernyataan. Kalimat seperti itu berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang sesuatu. Apabila contoh kalimat imperatif itu diubah menjadi kalimat deklaratif, kalimat itu dapat disajikan sebagai berikut.

(a) Pengendara yang ditilang mengenali petugas yang menilang.

(b) Pengendara memahami kesalahannya.

(c) Pengendara memastikan tuduhan pelanggaran.

(d) Pengendara tidak menyerahkan kendaraan atau STNK begitu saja kepada petugas.

(e) Pengendara menerima atau menolak tuduhan.

Contoh-contoh kalimat imperatif itu dapat pula diubah ke dalam kalimat interogatif. Adapun kalimat interogatif adalah kalimat yang berisi pertanyaan. Kalimat interogatif berfungsi untuk meminta informasi tentang sesuatu. Kalimat interogatif dapat dibagi menjadi kalimat interogatif yang menuntut jawaban *ya* atau *tidak* dan kalimat interogatif yang menuntut jawaban yang berupa informasi. Kalimat (a), (b), dan (c) merupakan contoh kalimat interogatif yang menuntut jawaban *ya* atau *tidak*.

(a) Apakah Anda mengenali petugas?

(b) Apakah Anda memahami kesalahan Anda?

(c) Dapatkah Anda memastikan tuduhan pelanggaran?

(d) Mengapa Anda menyerahkan kendaraan atau STNK begitu saja kepada petugas?

(e) Siapakah yang menerima atau menolak tuduhan?

Bacalah teks prosedur kompleks itu sekali lagi. Dari teks tersebut, cobalah mencari contoh kalimat imperatif, kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif. Setelah itu, ubahlah dari satu jenis kalimat menjadi jenis kalimat lainnya. Misalnya, dari kalimat imperatif diubah menjadi kalimat deklaratif atau kalimat interogatif.

Contoh kalimat imperatif yang kalian temukan:

(a) ____________________

(b) ____________________

(c) ____________________

(d) ____________________

(e) ____________________

Contoh kalimat deklaratif yang kalian temukan:

(a) ____________________

(b) ____________________

(c) ____________________

(d) ____________________

(e) ____________________

Contoh kalimat interogatif yang kalian temukan:

(a) ____

(b) ____

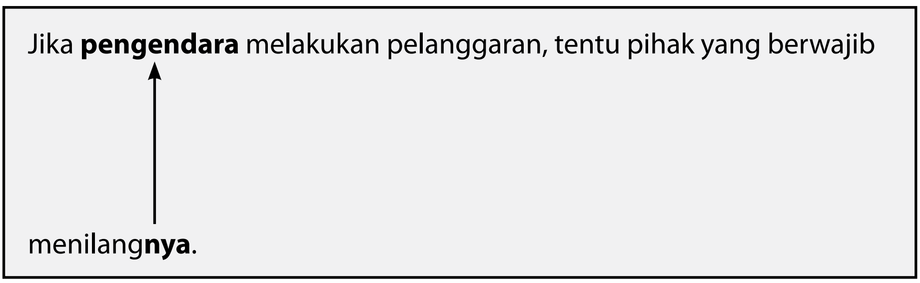
(c) ____

(d) ____

(e) ____

(4) Partisipan manusia adalah semua manusia, bukan hanya Tono atau Budi. Sapaan pun dimaksudkan sebagai siapa saja yang ditargetkan oleh teks tersebut. Akan tetapi, apabila teks prosedur kompleks itu disampaikan langsung secara lisan kepada mitra bicara, seperti *Anda* atau *kamu*, yang dimaksud adalah orang yang diajak bicara itu.

Partisipan dapat meliputi pronomina atau kata ganti yang digunakan untuk penyebutan berikutnya, seperti *-nya* (kata ganti orang ketiga tunggal) yang mengacu kepada pengendara seperti pada contoh berikut.



Pengacuan seperti terlihat pada contoh itu juga merupakan alat kohesi yang baik. Pengacuan yang demikian itu juga dilakukan sebagai alat untuk menghindari pengulangan kata yang sama terus-menerus.

Carilah pengacuan yang lain yang terdapat di dalam teks tersebut. Kalian boleh mencari pengacuan partisipan yang bukan manusia, seperti terlihat pada diagram sebagai berikut. Dalam mengerjakan tugas tersebut, gunakanlah diagram agar pengacuan yang dimaksud terlihat jelas.



(a) Contoh partisipan yang lain terdapat pada kalimat dalam teks "Apa yang Harus Anda lakukan Jika Ditilang".

(i) ____

____

____

(ii) ____

____

____

(iii) ____

____

____

(iv) ____

____

____

(b) Verba material adalah verba yang mengacu pada tindakan fisik, seperti *melakukan* dan *menilang* pada kalimat *Jika pengendara* ***melakukan*** *pelanggaran, tentu pihak berwajib akan* ***menilang****nya.*

Contoh verba material yang lain terdapat pada kalimat:

(i) ____

____

____

(ii) ____

____

____

(iii) ____

____

____

(iv) ____

____

____

Verba tingkah laku adalah verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal (bukan sikap mental yang tidak tampak), seperti *menerima* dan *menolak* pada kalimat *Setiap pengemudi mempunyai dua*

*alternatif terhadap tuduhan pelanggaran yang diajukan polantas, yaitu **menerima** atau **menolak** tuduhan tersebut.*

Contoh verba tingkah laku lain terdapat pada kalimat:

(i) ____

____

____

(ii) ____

____

____

(iii) ____

____

____

(iv) ____

____

____

(c) Konjungsi temporal adalah konjungsi yang mengacu pada urutan waktu, sekaligus menjadi sarana kohesi teks, seperti *pertama, kedua, ketiga,* dan *setelah*, seperti pada kalimat: ... ***Ketiga****, pastikan tuduhan pelanggaran.* ***Keempat****, jangan serahkan kendaraan atau STNK begitu saja.*

Carilah contoh konjungsi temporal lain. Jika tidak ada, kalian boleh mengambil contoh dari luar teks.

(i) ____

____

____

(ii) ____

____

____

(iii) ____

____

____

(iv) ____

____

____

Tugas 5 Menganalisis Bagian-Bagian Teks Prosedur

Kerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada setiap nomor!

(1) Perhatikan bagan berikut ini secara saksama. Buatlah teks prosedur kompleks berdasarkan bagan tersebut. Perlu kalian cermati bahwa pada diagram itu terdapat dua pilihan, yaitu *menerima tuduhan* atau *tidak menerima tuduhan*.

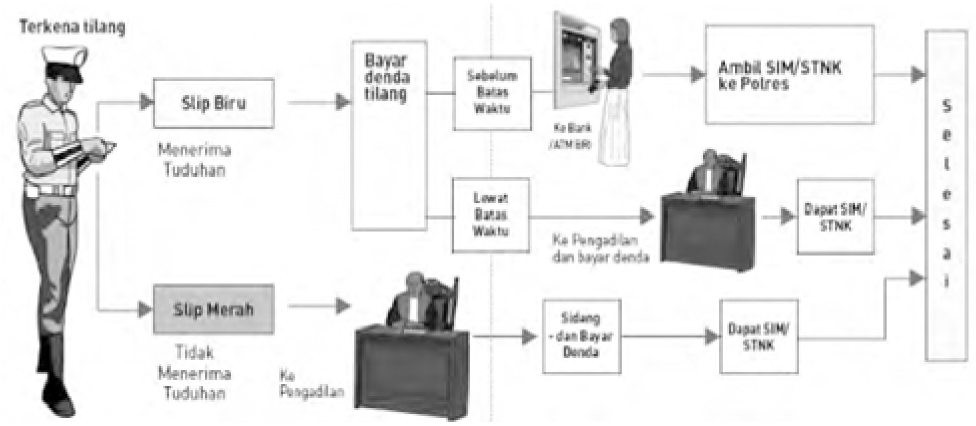


Diagram 2.1 Prosedur penyelesaian perkara pelanggaran berlalu lintas
(Dimodifikasi dari berbagai sumber)

Agar lebih mudah, kalian dianjurkan mengikuti format tulisan seperti terlihat berikut ini.

Pilihan yang Dilakukan
apabila Mendapat Surat Bukti Pelanggaran Lalu Lintas

Terdapat dua pilihan apabila Anda mendapat surat bukti pelanggaran berlalu lintas. Pertama, Anda menerima tuduhan pelanggaran. Kedua, Anda menolak tuduhan itu.

Apabila Anda memilih yang pertama, ikutilah langkah-langkah sebagai berikut. Mula-mula, ____

____

____

____

Apabila Anda memilih yang kedua, ____

____

____

____

____

(2) Periksalah lagi teks prosedur kompleks yang berjudul "Apa yang Harus Anda Lakukan jika Ditilang" tersebut. Petikan kalimat berikut diambil dari teks tersebut. Perhatikan bagian yang dicetak tebal pada kalimat *Apabila menerima tuduhan, Anda* ***harus bersedia membayar denda ke bank***. Membayar denda di bank adalah salah satu syarat. Ternyata kegiatan membayar denda di bank itu merupakan prosedur tersendiri lagi. Jadi, apabila prosedur ini digabungkan dengan prosedur tentang surat bukti pelanggaran berlalu lintas di atas, kalian akan mendapati teks prosedur kompleks dalam prosedur.

(3) Sekarang kalian diajak untuk menyelami cara membayar denda melalui ATM (anjungan tunai mandiri). Untuk itu, bacalah teks prosedur kompleks kompleks berikut ini!

Cara Menggunakan Kartu ATM

1 Kartu ATM adalah salah satu fasilitas penting bagi nasabah sebuah bank. Dengan kartu ATM, seorang nasabah bisa dengan mudah melakukan transaksi penting. Transaksi penting melalui ATM itu, antara lain, adalah

(1) pentransferan uang antarbank, baik bank yang sama maupun yang berbeda;
(2) penarikan uang tunai;
(3) pembayaran tagihan, misalnya listrik atau telepon;
(4) pengecekan saldo tabungan;
(5) pembayaran (belanja) di kasir di tempat-tempat tertentu, misalnya swalayan;
(6) pengisian pulsa telepon seluler;
(7) pembayaran tiket pesawat.



Sumber: dimodifikasi dari situs www.bni.co.id
Gambar 2.2 Anjungan tunai mandiri

2 Perhatikan panduan ini baik-baik agar tujuan menggunakan ATM tercapai.

3 Setelah memasuki ruang mesin ATM, masukkan kartu ATM (lihat jangan sampai terbalik, bagian sisi kiri yang harus dimasukkan terlebih dahulu). Pada kartu ATM tertentu biasanya ada tanda panah. Tanda panah itulah sisi yang harus dimasukkan terlebih dahulu. Setelah memasukkan kartu ATM, tunggu sampai layar meminta *pilih bahasa*. Jika ingin menggunakan bahasa Indonesia, pilihlah bahasa Indonesia. Setelah itu, Anda masukkan nomor PIN (*personal identification number*) rahasia Anda setelah di layar tertera masukkan nomor PIN Anda. Pastikan jangan sampai

ada yang mengintip, sebaiknya rapatkan tubuh Anda ke mesin ATM. Setelah memasukkan nomor PIN dengan benar, pilihlah transaksi yang diinginkan dengan menekan tombol yang ada di sisi layar lurus dengan menu transaksi yang ingin dipilih, misalnya *penarikan tunai* atau *transaksi lainnya* untuk melihat layanan transaksi yang lain. Ikuti perintah selanjutnya sesuai dengan yang tertera di layar. Masukkan jumlah uang yang akan ditarik (kelipatan Rp50.000,00 atau Rp100.000,00) jika Anda ingin menarik uang. Anda tidak bisa menarik uang dari ATM dengan jumlah, seperti Rp22.750. Berbeda dengan saat Anda mentransfer uang, jumlah berapa saja dimungkinkan. Ambillah uang yang keluar dari lubang uang yang ada di bagian bawah. Jika tidak diambil, mesin ATM akan menunggu perintah Anda selanjutnya. Adakalanya di ATM bank yang berbeda pada transaksi penarikan uang justru Anda diminta mengambil kartu ATM terlebih dahulu. Perhatikan saja perintah yang ada di layar.

4 Jika transaksi selesai, jawablah pertanyaan bahwa Anda selesai bertransaksi sesuai dengan menu yang tertera di layar. Tunggu sampai keluar kertas bukti transaksi dan ambil. Pada transaksi penarikan uang adakalanya mesin ATM tidak mengeluarkan tanda bukti. Perhatikan saja keterangan yang tertera di layar. Setelah itu, kartu akan keluar dengan sendirinya. Ambil kartu Anda dan transaksi berhasil.

(Diadaptasi dari situs *www.bni.co.id*)

(4) Mengapa sebelum prosedur yang sesungguhnya diberikan, disampaikan terlebih dahulu informasi tentang manfaat ATM? Ditujukan kepada siapakah teks ini?

(5) Identifikasilah struktur teksnya dengan menggunakan format berikut ini. Gunakan konjungsi, seperti *setelah* dan *kemudian* sebagai pedoman!

Tujuan

... ...
... ...

Langkah-Langkah

(1) ... ...
... ...

(2) ... ...
... ...

(3) ... ...
... ...

(4) ... ...
... ...

(6) Apakah teks prosedur kompleks itu tergolong ke dalam teks prosedur kompleks? Apa alasannya? Kalian bisa menelusurinya dari penggunaan konjungsi *jika* untuk mengidentifikasi syarat yang diminta dan konjungsi *setelah* atau *kemudian* untuk menentukan banyak sedikitnya langkah.

(7) Sederhanakanlah prosedur itu dengan hanya membatasi transaksi untuk menarik uang di ATM. Ikuti formulasi berikut ini!

Menarik uang dari mesin ATM sangatlah mudah. Pertama, masukkan kartu ATM Anda di lubang yang tersedia. Kedua, ______________________ ____ ________________________________. Ketiga, ______________________ ____. Keempat, ____ ____________________ dan seterusnya.

Kegiatan 2
Kerja Sama Membangun Teks Prosedur Kompleks

Pada kegiatan ini kalian akan mengerjakan tugas agar kalian lebih mendalami teks prosedur kompleks. Kalian sudah tahu bahwa langkah-langkah dalam prosedur kompleks lebih rumit daripada langkah-langkah dalam prosedur sederhana. Dikatakan kompleks karena langkah-langkah yang ada hanya dapat dilaksanakan dengan memenuhi berbagai syarat. Langkah yang satu menentukan langkah berikutnya. Apabila syarat pada salah satu langkah tidak terpenuhi, langkah-langkah selanjutnya tidak dapat dilakukan.

Kalian diharapkan lebih banyak mengerjakan tugas untuk membuat teks prosedur kompleks. Tugas itu berkaitan dengan cara mengurus SIM dan cara pendaftaran siswa baru yang telah kalian lakukan ketika kalian masuk di sekolah ini.

Kalian juga akan diajak untuk mengerjakan tugas lain. Sebagian besar tugas yang disebutkan di atas berkaitan dengan prosedur dengan langkah-langkah yang tidak dapat diubah urutannya dalam mengerjakan sesuatu. Ternyata ada prosedur yang langkah-langkahnya tidak terlalu ketat. Prosedur yang demikian itu disebut *protokol.* Dalam hal ini, kalian akan diajak untuk menerapkan prosedur yang berkaitan dengan cara membaca puisi yang baik.

Tugas 1 Membaca Teks "Cara Mengurus SIM"

Bacalah teks berikut ini dengan teliti. Setelah itu, kerjakan tugas di bawahnya dengan mengikuti petunjuk yang diberikan pada setiap nomor!

Cara Mengurus Surat Izin Mengemudi (SIM)

1 Pernahkah Anda mengurus surat izin mengemudi (SIM), misalnya SIM C? Mengurus SIM tentu memerlukan waktu dan biaya. Tulisan ini bertujuan untuk berbagi pengalaman dalam mengurus SIM C dengan jalan yang benar. Tulisan ini akan bermanfaat bagi para pengendara sepeda motor yang belum mempunyai SIM C. Manfaat yang diperoleh adalah bagaimana menghemat biaya dan waktu, bagaimana bisa memastikan diri lulus ujian SIM C, dan bagaimana menjawab soal ujian SIM C dengan benar. Tulisan ini juga dimaksudkan agar Anda mampu mengurus SIM sampai selesai dalam satu hari.



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud

Gambar 2.3 Ujian praktik mengemudi

2 Syarat Administrasi

Berikut adalah dua syarat yang penting untuk disiapkan.

(1) Fotokopi KTP 1 lembar

Penting juga Anda biasakan untuk selalu menyiapkan fotokopi KTP di dompet.

(2) Uang

Biaya total per April 2012 adalah Rp120.000,00 (yang diperinci menjadi Rp20.000,00 untuk cek kesehatan dan Rp100.000,00 untuk biaya pembuatan SIM).

Biaya lainnya tidak ada, tetapi hendaknya Anda membawa uang lebih (misalnya Rp150.000,00 untuk berbagai hal yang bersifat pribadi). Uang sejumlah itu sudah cukup berdasarkan pengalaman untuk hari tersebut. Anda yang berada di daerah lain bisa jadi uang yang diperlukan lebih kecil atau lebih besar. Silakan bertanya terlebih dahulu ke polres setempat atau mencari informasi.

(3) **Syarat Pribadi**

Berikut ini beberapa syarat pribadi yang harus dipenuhi.

(a) Berumur minimal 17 tahun

Yang belum berumur 17 tahun jangan berharap dapat mengajukan permohonan SIM.

(b) Terampil mengendarai sepeda motor

Polisi penguji menyatakan bahwa orang yang pengalaman mengendarai sepeda motor kurang dari satu tahun sering gagal dalam ujian. Bahkan, ada peserta ujian yang menabrak pagar waktu menempuh ujian.

(c) Sehat, jernih, dan tenang

Anda datang ke tempat ujian dengan badan yang sehat, pikiran yang jernih, dan hati yang tenang.

(d) Jangan merasa hebat

Walaupun sudah bertahun-tahun mengendarai sepeda motor, bahkan banyak tempat sudah dijelajahi, belum tentu Anda lulus tes pada hari itu juga.

(e) Harus tahu diri

Belum tentu Anda lulus pada hari itu apabila Anda datang ke tempat ujian SIM C tanpa persiapan yang cukup. Tahu diri itu penting karena Anda harus menempuh ujian praktik dan ujian teori. Bahkan, di beberapa daerah diterapkan uji jalan raya dengan kendaraan masing-masing.

3 Sama halnya di instansi lain, ketika seseorang akan membuat surat, seperti SIM C, ia pasti harus menempuh prosedur atau urutan langkah yang ada. Berikut ini beberapa langkah yang perlu diikuti.

(1) Saat Anda memasuki pintu gerbang polres, siapkan KTP asli untuk diserahkan ke polisi jaga. Anda cukup membawa fotokopinya saja. Di polres lain, mungkin tidak diterapkan aturan ini. Silakan ikuti aturan masuk lingkungan polres setempat.

(2) Masukkan semua berkas ke dalamnya dan ikuti petunjuk di loket itu.

(3) Dari tempat parkir dengan membawa fotokopi KTP, Anda langsung menuju ke pos pemeriksaan kesehatan. Petugas akan memeriksa mata, tensi darah, berat badan, dan tinggi badan. Untuk itu, Anda membayar Rp20.000,00. Setelah itu, Anda akan mendapat surat keterangan kesehatan.

(4) Bawalah surat keterangan dan fotokopi KTP ke loket pendaftaran SIM baru. Ikuti antrean. Jika ada tumpukan map satlantas yang tersedia, ambillah satu karena memang disediakan untuk pengurus SIM.

(5) Parkirkan motor atau mobil Anda di tempat yang disediakan. Serahkan berkas itu ke petugas yang ada. Dia akan berkata, “Tunggu di tempat ujian praktik”. Di sebagian tempat, polres mendahulukan ujian praktik, kemudian mengikuti ujian teori. Setelah itu, Anda menempuh proses berikutnya.

4 Catatan:

Urutan tersebut mungkin berbeda di setiap polres. Anda dapat mencari informasi tentang prosedur mengurus SIM baru di polres setempat. Khusus untuk SIM C, di daerah lain pembuat SIM baru harus mengikuti tiga ujian, yaitu ujian praktik, ujian jalan raya, dan ujian tulis.

(Diadaptasi dari situs resmi samsat http://www.tmcmetro.com)

(1) Setelah kalian membaca teks itu, identifikasilah partisipan yang terlibat, siapa yang menulis teks itu, dan ditujukan kepada siapa tulisan itu. Untuk itu, tujukan perhatian kalian pada butir 1 sampai dengan 4!

(2) Identifikasilah setiap butir dan berilah nama untuk setiap butir yang berkaitan dengan struktur teks. Betulkah butir 1 merupakan pengantar? Jelaskan fungsi butir 1 itu pada teks itu!

(3) Mengapa penulis teks merasa perlu memberikan catatan pada butir 4?

(4) Butir ke berapakah yang betul-betul merupakan prosedur? Jelaskan alasannya!

(5) Berapa langkah yang harus ditempuh untuk mendapatkan SIM C? Apakah langkah-langkah itu harus ditempuh secara berurutan?

(6) Betulkah teks ini tergolong ke dalam teks prosedur kompleks? Dari manakah kalian mengatakan bahwa teks itu adalah teks prosedur kompleks?

(7) Apakah langkah-langkah prosedur itu sudah urut?

(8) Salah satu hal yang perlu kalian pertimbangkan adalah adanya beberapa syarat karena syarat itulah yang antara lain membuat prosedur itu kompleks.

(9) Konjungsi *jika* atau *apabila* yang menjadi pedoman lain untuk menentukan kompleksitas itu tidak ditemukan pada teks tersebut. Carilah bukti lain, seperti verba tindakan dan keterangan tempat atau keterangan cara yang ada.

Tugas 2
Menyusun Langkah-Langkah Penerimaan Siswa Baru

Kerjakan tugas di bawah ini sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor!

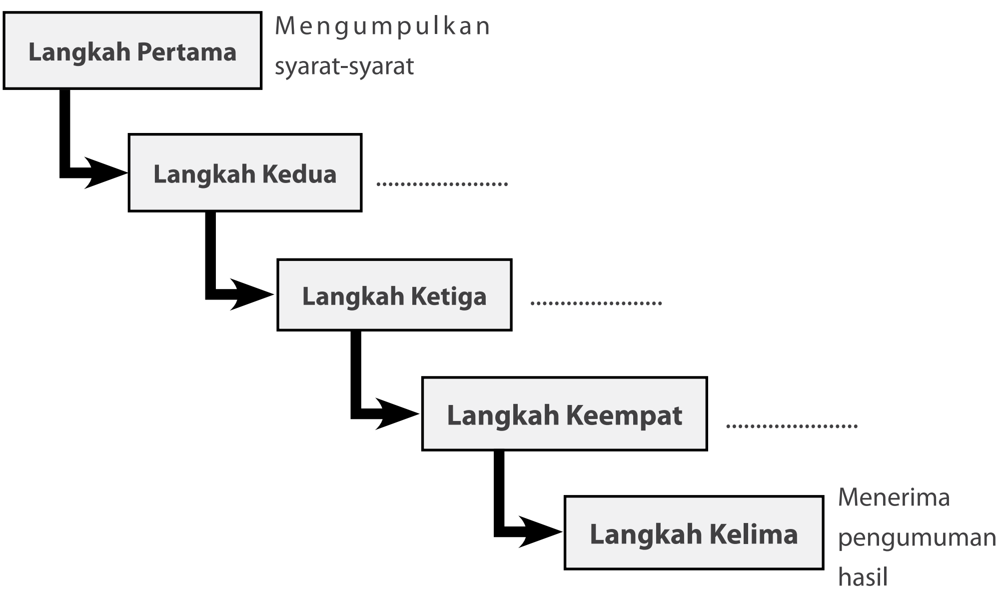
(1) Kalian sudah memahami teks prosedur kompleks, baik yang sederhana maupun yang kompleks. Ingat-ingatlah lagi waktu kalian mendaftar di sekolah tempat kalian belajar ini. Syarat apakah yang harus disiapkan terlebih dahulu?

(2) Ada berapa langkah yang harus kalian tempuh pada waktu kalian mendaftar itu? Betulkah apabila kalian tidak menempuh langkah-langkah itu, kalian tidak dapat mendaftarkan diri ke sekolah ini?

(3) Apabila kalian menempuh setiap langkah dengan tertib, selain tujuan tercapai, pada saat itu kalian juga telah menjadi calon warga sekolah yang baik. Ceritakanlah apakah yang dialami teman-teman kalian juga seperti itu?

(4) Susunlah langkah-langkah pendaftaran itu ke dalam bagan di bawah ini dengan mengisi titik-titik yang disediakan. Kalian boleh menambahkan langkah-langkah lain apabila lima langkah belum cukup. Pikirkan bahwa uratan langkah-langkah itu tidak dapat dipertukarkan. Setelah selesai, bandingkan dengan teks prosedur kompleks yang dijadikan model pada Kegiatan 1.

Prosedur Penerimaan Siswa Baru



5) Sekarang tulislah teks prosedur kompleks pendaftaran siswa baru sesuai dengan bagan tersebut. Jangan lupa gunakan verba dan konjungsi yang mendukung prosedur tersebut.

(6) Apakah pekerjaan kalian masih perlu diperbaiki? Mintalah pendapat teman-teman kalian. Tulis ulang pekerjaan kalian itu setelah diberi masukan.

Tugas 3
Membuat Teks prosedur kompleks "Pengurusan KTP"

Kerjakan sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor!

(1) Sebagai warga yang baik, bagi yang sudah memenuhi syarat, hendaknya mempunyai KTP. Sebelum kalian diminta untuk membuat teks prosedur kompleks untuk mengurus KTP, bacalah beberapa informasi tentang pengurusan KTP berikut ini!

Proses Pengurusan KTP-Elektronik



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 2.4 Kartu tanda penduduk

Syarat:

> Berusia 17 tahun
> Menunjukkan surat pengantar dari RT
> Mengisi formulir F1.01 yang ditandatangani oleh RT

Proses:

> Fotokopi kartu keluarga (KK)
Ambil nomor antrean, tunggu pemanggilan nomor antrean, menuju ke loket yang ditentukan, memasukkan data dan foto, pembuatan e-KTP selesai, KTP diambil dua minggu kemudian.

(Diadaptasikan dari situs resmi Pemerintah Daerah DKI Jakarta http://www.jakarta.go.id)

(2) Proses pengurusan KTP elektronik kurang lebih sama dengan pengurusan SIM. Proses itu dapat diungkapkan ke dalam teks prosedur kompleks.

Dengan informasi yang diberikan di atas, buatlah teks prosedur kompleks yang lengkap.

Kerjakan bersama-sama dengan teman-teman kalian.

(3) Terapkan semua kaidah yang menjadi ciri teks prosedur kompleks!

Usahakan teks yang kalian buat itu berstruktur teks yang baik dan unsur kebahasaan yang mendukung langkah-langkah yang harus ditempuh.

Tugas 4 Menyusun Kembali Urutan Kalimat dalam Teks prosedur kompleks

Ikutilah petunjuk yang diberikan pada setiap nomor!

(1) Kalimat pada teks yang berjudul "Cara Membuat Botol Kaca" berikut ini masih tersusun secara acak. Kalian diminta untuk menata kalimat tersebut dengan memberikan nomor urut pada setiap kalimat sehingga membentuk teks prosedur kompleks yang baik. Nomor (1) sudah dikerjakan untuk kalian sebagai contoh.

Kalian harus ingat bahwa teks prosedur kompleks disusun dengan struktur teks *tujuan^langkah-langkah*. Tujuan teks prosedur kompleks yang kalian hadapi ini adalah judulnya itu sendiri, yaitu "Cara Membuat Botol Kaca". Langkah-langkahnya adalah urutan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk memudahkan kerja kalian dalam mengurutkan kalimat itu, perhatikanlah penanda wacana, seperti *pertama*, *lalu*, *setelah itu*, *kemudian*, dan *akhirnya*.

Cara Membuat Botol Kaca



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud

Gambar 2.5 Botol kaca

..... Setelah itu, campuran adonan itu dibentuk menjadi botol dengan cetakan.
..... Kadang-kadang pecahan kaca ditambahkan.
..... Akhirnya, botol-botol itu siap untuk digunakan.
..... Selanjutnya, untuk memperkuat kaca botol-botol tersebut, botol-botol itu dipanaskan kembali, lalu didinginkan.
..... Pertama, ketiga bahan tersebut dicampur secara proporsional.
..... Kaca untuk botol dibuat dari pasir, batu gamping, dan abu soda dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut.
..... Setelah itu, campuran itu dipanaskan dalam tungku pada suhu yang sangat tinggi.
..... Lalu, adonan kaca diproduksi.

(Diadaptasi dari *Academic Writing Course*, 2003: 16)

(2) Cocokkan hasil pekerjaan kalian dengan milik teman-teman kalian. Sudah ditunjukkan di atas bahwa kalimat pertama pada teks prosedur kompleks yang kalian bangun itu adalah *Kaca untuk botol dibuat dari pasir, batu gamping, dan abu soda dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut*. Setelah itu, kalimat yang mengikutinya adalah kalimat yang menunjukkan urutan pertama, yaitu kalimat yang mengandung penanda wacana *pertama*. Kalian dapat menduga bahwa kalimat yang mengandung penanda wacana *akhirnya* pasti merupakan kalimat yang terakhir, yang menunjukkan bahwa tujuan yang dimaksud sudah tercapai. Dengan demikian, masih terdapat lima kalimat yang perlu ditata di antara kalimat yang diletakkan pada awal dan pada akhir tersebut.

Selain dari penanda wacana, untuk menguji kebenaran urutan kalimat yang kalian buat, kalian dapat memperhatikan kata penunjuk, seperti *berikut ini*, *itu*, dan *tersebut*. Kecuali itu semua, kalian juga dapat memperhatikan hubungan kata yang satu dan kata yang lain serta kata yang disebutkan berulang-ulang.

(4) Gunakan teks prosedur kompleks tersebut untuk membuat teks prosedur kompleks yang lain dengan mengganti tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut; misalnya cara membuat roti panggang, cara membuat kopi tubruk, atau cara memasak nasi goreng.

(5) Untuk mengerjakan tugas nomor (4) di atas, kalian lebih baik bekerja sama tiga sampai lima orang. Satu kelompok hanya membuat satu teks. Setelah itu, hasil kerja kelompok kalian dapat dibandingkan dengan hasil kerja kelompok lain.

Tugas 5 Memahami Prosedur Membaca Puisi

Tugas yang kalian hadapi di sini agak berbeda dengan tugas sebelumnya meskipun masih berkaitan dengan prosedur. Kalian akan diajak untuk menerapkan prinsip membaca ekspresif pada saat membaca puisi atau sajak. Ikutilah petunjuk yang diberikan pada setiap nomor!

(1) Tahukah kalian cara membaca puisi? Puisi dapat dibaca dalam hati atau dengan suara keras. Berikut ini, kalian akan diajak untuk membaca puisi dengan suara keras dan dengan menerapkan teknik yang baik.

Sajak yang telah dipilih untuk kalian berjudul "Aku", karya Chairil Anwar. Ia adalah sastrawan Angkatan 1945 yang lahir di Medan pada 1922. Bacalah sajak tersebut dengan saksama sebelum kalian mempelajari teknik yang benar itu. Cobalah untuk memahami isi sajak tersebut!

Aku

Karya Chairil Anwar, Sastrawan Angkatan 1945

1 *Kalau sampai waktuku*
Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau

2 *Tak perlu sedu sedan itu*

3 *Aku ini hewan jalang*
Dari kumpulannya terbuang

4 *Biar peluru menembus kulitku*
Aku tetap meradang-menerjang

5 *Luka dan bisa kubawa berlari*
Berlari
Hingga hilang pedih peri

6 *Dan aku akan lebih tidak peduli*
Aku mau hidup seribu tahun lagi

Sebelum menerapkan teknik yang baik, kalian perlu mengetahui beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan pada saat kalian membaca sajak dengan keras. Prinsip itu adalah volume suara, artikulasi suara, intonasi, gerak tubuh, mimik, dan pandangan mata.



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 2.6 Peragaan prosedur membaca sajak

(a) Volume suara adalah derajat keras atau lemahnya suara pada saat kalian membaca puisi yang dimaksud.

(b) Artikulasi suara adalah pengucapan kata demi kata dengan benar serta dengan suara yang jelas dan pilah.

(c) Intonasi adalah lagu membaca yang meliputi penggalan kata dan tinggi atau rendahnya suara pada saat kalian membaca larik demi larik sajak.

(d) Gerak tubuh meliputi gerak seluruh anggota tubuh: kaki, tangan, badan, dan kepala sesuai dengan isi sajak yang dibaca.

(e) Mimik adalah ekspresi atau perubahan wajah sesuai dengan karakteristik dan suasana (misalnya, sedih, semangat, atau gembira) yang digambarkan pada sajak yang dibaca.

(f) Pandangan mata adalah arah mata memandang, yang seharusnya ditujukan ke segala penjuru tempat penonton berada.

Diskusikanlah prinsip tersebut dengan teman-teman kalian. Setelah itu, praktikkanlah untuk membaca sajak yang berjudul “Aku”.

(2) Semua prinsip itu berguna untuk membaca sajak secara ekspresif. Tahukah kalian yang dimaksud dengan membaca ekspresif? Istilah *ekspresif* diperoleh dari fungsi bahasa secara umum. Sebelum pengertian *membaca ekspresif* disampaikan, cermatilah keterangan berikut ini!

Bahasa mempunyai empat fungsi utama, yaitu fungsi ekspresif, fungsi deskriptif, fungsi sosial, dan fungsi tekstual (*Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, 4th ed., 2010: 236). Fungsi ekspresif berkenaan dengan penggunaan bahasa untuk menampilkan hal-hal yang terkait dengan diri pembicara atau penulis, seperti perasaan, pikiran, pilihan, prasangka, dan pengalamannya. Fungsi deskriptif berkaitan dengan penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi faktual. Fungsi deskriptif juga disebut fungsi ideasional. Fungsi sosial dimaksudkan sebagai penggunaan bahasa sebagai alat untuk menjalin dan memapankan hubungan sosial di antara pengguna bahasa. Fungsi sosial juga disebut fungsi interpersonal. Adapun fungsi tekstual adalah fungsi bahasa yang terkait dengan cara penciptaan teks, baik lisan maupun tulis, yang runtut dan sesuai dengan konteks. Fungsi ekspresif berimpitan dengan fungsi tekstual dalam hal bahwa untuk mengungkapkan diri pembicara atau penulis, baik media tulis maupun lisan, dapat digunakan.

Apa yang dimaksud dengan *membaca ekspresif*? Membaca ekspresif adalah membaca dengan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman penulis. Pada umumnya kegiatan membaca ekspresif dilakukan dengan suara yang keras dan gaya atau penampilan sesuai dengan isi materi yang dibaca. Dengan demikian, membaca ekspresif dapat dikatakan sebagai membaca dengan penuh penghayatan. Mengingat kegiatan membaca ekspresif dilakukan dengan suara keras, kegiatan membaca seperti ini sejalan dengan membaca teks secara lisan, yang berlawanan dengan membaca teks dalam hati.

(3) Dengan keterangan itu, kalian dapat menggarisbawahi bahwa membaca ekspresif sangat cocok diterapkan dalam membaca puisi. Sekarang bacalah sajak "Aku" tersebut secara ekspresif dengan penghayatan yang sungguh-sungguh.

(4) Bagaimana perasaan kalian setelah membaca kembali sajak tersebut? Siapakah yang dimaksud dengan "aku" pada puisi itu? Apakah kalian merasa bahwa si "aku" adalah kalian sendiri? Mengapa si aku lirik berani menantang "peluru"? Mengapa pula si aku lirik ingin "hidup seribu tahun lagi"?

(5) Membaca puisi ekspresif sering dilakukan di depan kelas atau di depan penonton di atas pentas. Jika demikian halnya, diperlukanlah teknik membaca puisi yang benar.

Dapat dikatakan bahwa teknik itu merupakan prosedur yang mengandung beberapa langkah. Langkah-langkah itu tidak harus ditempuh secara urut karena tidak saling menentukan. Seperti akan kalian eksplorasi lebih jauh lagi pada Pelajaran 6, prosedur seperti ini disebut protokol. Cermatilah teknik membaca puisi di atas pentas berikut ini!

Teknik Membaca Puisi di Atas Pentas

1. Yakinlah bahwa kalian telah mengenakan pakaian dengan rapi atau mengenakan pakaian sesuai dengan isi sajak yang akan kalian baca.
2. Berdirilah dengan tegak dan tenang di atas pentas sebelum kalian memulai membaca.
3. Kuasailah pentas dan penonton dengan mengarahkan pandangan ke segala penjuru sambil memberikan penghormatan kepada mereka dengan cara menganggukkan kepala.
4. Hayatilah sajak yang kalian baca dengan memahami isi dan pesannya.
5. Bacalah sajak tersebut dengan artikulasi suara yang jelas, dengan volume suara yang dapat menjangkau semua penonton, dan dengan intonasi yang bagus.
6. Aturlah napas dengan baik dengan menyesuaikan penggalan kata, larik, dan bait sajak tersebut.
7. Pusatkan perhatian pada sajak yang dibaca dengan mengendalikan diri tanpa terpengaruh oleh penonton.

(6) Setelah kalian memahami teknik membaca puisi di atas, praktikkanlah teknik itu untuk membaca sajak yang berjudul "Aku" tersebut di depan kelas. Anggaplah bahwa posisi depan kelas itu sebagai pentas. Kalian dapat membaca dengan teknik tersebut secara bergantian satu demi satu dan teman-teman kalian yang lain dapat memberikan komentar atau penilaian.

(7) Dari komentar dan penilaian teman kalian itu, kalian mungkin merasa bahwa butir-butir pada teknik membaca puisi di atas perlu ditambah. Diskusikanlah dengan teman-teman kalian butir-butir apa yang perlu ditambahkan dan mengapa demikian.

(8) Dari penambahan butir pada nomor (7) di atas, kalian memahami bahwa prosedur tentang teknik membaca puisi itu bukan merupakan prosedur yang ketat yang setiap langkahnya harus ditempuh secara urut. Kalian mungkin juga berpendapat bahwa puisi dengan isi dan pesan yang berbeda menuntut teknik membaca yang berbeda pula. Diskusikanlah apakah teman-teman kalian juga berpendapat demikian.

(9) Mengingat teknik membaca puisi itu dapat diubah-ubah, buatlah teks prosedur kompleks yang bersifat protokol tentang hal yang sama menurut pendapat kalian sendiri. Bandingkanlah hasilnya dengan pekerjaan teman-teman kalian. Setelah itu, perbaiki lagi apabila dipandang perlu!

____

1. ____
2. ____
3. ____
4. ____
5. ____
6. ____
7. ____

Kegiatan 3
Kerja Mandiri Membangun Teks Prosedur Kompleks

Kegiatan 3 dimaksudkan sebagai kegiatan mandiri bagi kalian. Artinya, secara mandiri kalian diminta untuk membuat teks prosedur kompleks. Tema yang disarankan adalah “Proses Menjadi Warga yang Baik”. Pada dasarnya tata cara apa pun yang harus diikuti untuk mencapai, mengerjakan, atau mengoperasikan sesuatu adalah proses yang dapat diungkapkan ke dalam teks prosedur kompleks. Prosedur berada di sekitar kita apabila kita berhadapan dengan layanan publik.

Tugas 1 Mencari Contoh Teks Prosedur tentang Menjalankan sebuah Pekerjaan

Kerjakan sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor!

(1) Carilah teks prosedur kompleks tentang cara mengerjakan sesuatu, cara mengoperasikan alat, atau cara membuat atau menyelesaikan pekerjaan!

(2) Apabila teks yang kalian dapatkan itu belum ideal dalam hal urutan langkah-langkah yang ada dan dalam hal ciri kebahasaannya, betulkanlah teks itu agar teks itu benar-benar dapat menjadi petunjuk bagi pihak lain untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki pada prosedur tersebut!

Tugas 2 Memahami Teks Prosedur tentang Pengurusan Visa

Kerjakan sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor!

(1) Perhatikan gambar visa di bawah ini. Visa adalah surat keterangan (seperti kupon) yang diberikan kepada seseorang sebagai izin tinggal di luar negeri untuk tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, misalnya ketika siswa mengikuti program pertukaran antarsekolah di negara lain. Visa itu dikeluarkan oleh negara yang akan dikunjungi oleh seseorang melalui kedutaan besar yang berkedudukan di negara tempat tinggal orang yang bersangkutan.



Sumber: http://www.indonesiamatters.com/wp-content/uploads/visa-on-arrival-470x328.jpg

Gambar 2.7 Visa yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud

Gambar 2.8 Paspor yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia

(2) Untuk memperoleh visa, seseorang harus mempunyai paspor terlebih dahulu. Paspor adalah buku kecil yang berisi foto dan informasi identitas diri seseorang. Paspor berfungsi sebagai KTP internasional. Paspor dikeluarkan oleh kantor imigrasi yang ada hampir di setiap kota. Visa ditempelkan pada paspor itu.

Carilah teks prosedur kompleks tentang cara mengurus paspor di agen-agen perjalanan atau di internet. Setelah kalian mendapatkannya, tirulah teks prosedur kompleks itu untuk membuat teks prosedur kompleks tentang cara mengurus visa.

Tentukan bagian tujuan dan bagian langkah-langkah yang ditempuh untuk menunjukkan struktur teksnya. Untuk memudahkan pekerjaan kalian, buatlah bagan alir terlebih dahulu. Jangan abaikan penggunaan konjungsi dan ciri kebahasaan yang lain!

(3) Kumpulkanlah pekerjaan kalian pada nomor (1) dan (2) di atas dalam map sebagai arsip!

Tugas 3 Membuat Teks Prosedur tentang Pengurusan Kartu Pelajar

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Buatlah teks prosedur kompleks tentang cara mengurus kartu pelajar.

(2) Buatlah teks prosedur kompleks tentang cara mengurus surat keterangan catatan kepolisian (SKCK).

(3) Ceritakan pengalaman kalian tentang cara mendirikan tenda untuk berkemah.

(4) Kumpulkanlah pekerjaan kalian pada nomor (1), (2), dan (3) tersebut dalam stopmap sebagai arsip.

(5) Suntinglah terlebih dahulu lalu sampaikanlah di depan teman kalian.

Tugas 4 Menceritakan Ulang Teks Prosedur

Kerjakan tugas ini sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor!

(1) Untuk mengerjakan Tugas 4, kalian perlu membaca teks ini dengan cermat. Sebelum membaca teks tersebut, perhatikanlah pernyataan berikut!

  (a) Setiap berapa tahun sekali kampung kalian melakukan pemilihan Ketua RT?

  (b) Siapa saja yang boleh mencalonkan diri sebagai Ketua RT?

  (c) Di manakah biasanya dilakukan acara pemilihan Ketua RT?

  (d) Bagaimanakah tata cara pemilihan Ketua RT di tempat tinggal kalian?

Tata Cara Pemilihan Ketua RT dan Wakil Ketua RT

Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua RT dilaksanakan oleh suatu Panitia yang dibentuk oleh Lurah dengan Keputusan Camat berdasarkan usulan dari para Kepala Keluarga di lingkungan RT setempat yang terdiri atas:

1. Ketua;
2. Wakil Ketua;
3. Sekretaris;
4. Beberapa anggota yang ditentukan oleh Ketua bila dipandang perlu dengan ketentuan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang.

Panitia pemilihan Ketua dan Wakil Ketua RT tidak dapat dicalonkan sebagai Ketua dan Wakil Ketua RT. Tugas dan wewenang panitia pemilihan adalah mencari dan mengumpulkan nama calon Ketua dan Wakil Ketua RT berdasarkan usulan dari para Kepala Keluarga di lingkungan RT setempat; memeriksa dan meneliti nama-

nama dan persyaratan calon dalam surat pencalonan dan surat suara pemilihan; menyelenggarakan pemilihan dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat; mengumpulkan surat-surat suara dan mengumpulkan nama calon yang telah dipilih dengan suara terbanyak; mengawasi dan menjamin pelaksanaan pemilihan secara tertib, bebas dan rahasia; melaporkan berita acara hasil pemilihan kepada Camat melalui Lurah untuk mendapatkan pengesahan.

Pada waktu pelaksanaan pemilihan:

1. Ketua dan Wakil Ketua RT dipilih oleh para Kepala Keluarga setempat dalam suatu pemilihan yang dihadiri sedikitnya 2/3 (dua pertiga) Kepala keluarga di lingkungan RT setempat.
2. Dalam pelaksanaan pemilihan, Ketua RT yang terpilih berdasarkan urutan suara terbanyak pertama dan Wakil Ketua RT berdasarkan urutan suara terbanyak kedua, kecuali jika suara berjumlah sama, penentuan Ketua dan Wakil Ketua RT ditentukan oleh panitia pemilihan dengan memperhatikan pendidikan, kewibawaan, pengalaman hidup bermasyarakat, dan lama tinggal sebagai penduduk setempat.
3. Apabila dalam suatu pelaksanaan pemilihan Ketua dan Wakil Ketua RT, tidak dihadiri sedikitnya 2/3 (dua pertiga) jumlah Kepala Keluarga sebagaimana dimaksud pada huruf a, atas dasar pertimbangan panitia pemilihan dengan pemuka masyarakat dan Lurah, waktu pelaksanaan pemilihan dapat ditunda paling lama 15 (lima belas) hari kemudian dan selanjutnya diadakan pelaksanaan pemilihan walaupun jumlah yang hadir tidak mencapai jumlah sedikitnya 2/3 (dua pertiga) Kepala Keluarga di lingkungan RT setempat.
4. Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara dan Seksi dipilih oleh Ketua dan Wakil Ketua RT.
5. Hasil pemilihan Ketua dan Wakil Ketua RT diajukan panitia pemilihan kepada Lurah guna diteruskan pada Camat untuk mendapatkan pengesahan dengan keputusan Camat.
6. Ketua dan Wakil Ketua dikukuhkan dan dilantik oleh Camat atas nama Kepala Daerah.

---

(2) Setelah kalian membaca teks tersebut, coba ceritakan ulang urutan tata cara pemilihan Ketua RT dan Wakil Ketua RT dengan menggunakan kalimat kalian sendiri.

(3) setelah kalian menceritakan ulang urutan tata cara pemilihan Ketua RT dan Wakil Ketua RT itu, buatlah teks prosedur kompleks yang berjudul "Langkah Pemilihan Kepala Desa"

Langkah Pemilihan Kepala Desa

… …
… … … … … …… …
… … … … … … … … …… …
… … … … … … … … … … … … …… …
… …. … … … … … … … … … … … … … … …… … … … … … … … … … … … … … … … … …
… … … … …. … … … … … … … … … … … … … … …… … … … … … … … … … … … … …
… … … … … … … … …. … … … … … … … … … … … … …… … … … … … … … … … … … …
… … … … … … … … … … … …. … … … … … … … … … … … … … …… … … … … … … …
… … … … … … … … … … … … … … …. … … … … … … … … … … … … … …… … … … …
… … … … … … … … … … … … … … … … … …. … … … … … … … … … … … … … …… …
… …. … … … … … … … … … … … ……
… …. … … … … … … … …
… …. … … … … …
… … …… …. … … …
… … … … … …… …. …
… … … … … … … … …… …
… … … … … … … … … … … … …… … … … … … … … … … … … … … … … … … … …
… …. … … … … … … … … … … … … … … …… … … … … … … … … … … … … … … …
… … … … …. … … … … … … … … … … … … … … …… … … … … … … … … … … … …
… … … … … … … … …. … … … … … … … … … … … … …… … … … … … … … … … …
… … … … … … … … … … … …. … … … … … … … … … … … … … …… … … … … … …
… … … … … … … … … … … … … … …. … … … … … … … … … … … … …

Sebelum pelajaran ini berakhir, kalian perlu menyelesaikan tugas tambahan membaca buku.

PELAJARAN III

Budaya Berpendapat di Forum Ekonomi dan Politik

Pelajaran ini merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks eksposisi. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai kebebasan berpendapat di forum ekonomi dan politik. Tujuannya adalah agar peserta didik terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Pada era global ini pasar cenderung bergerak bebas. Kebebasan ekonomi pasar diperjuangkan sejalan dan seiring dengan kebebasan politik. Pada saat yang sama muncul juga perjuangan untuk menegakkan kebebasan berpendapat. Sehubungan dengan tiga hal kebebasan tersebut, pelajaran ini berkenaan dengan kegiatan berpendapat dalam forum ekonomi dan politik. Setelah belajar menyusun teks prosedur kompleks dalam pelajaran sebelumnya, melalui pelajaran ini, kalian melakukan kegiatan berpendapat dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis secara baik dan benar. Kalian akan dihadapkan pada ragam bahasa yang digunakan untuk membahas dan mengajukan pendapat di berbagai topik ekonomi dan politik, termasuk kebijakan publik yang memicu konflik sosial.



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 3.1 Praktik kebebasan berpendapat

Gambar di atas mengilustrasikan bahwa pada prinsipnya setiap orang boleh berpendapat. Kebebasan berpendapat tersebut terpadu dalam satu forum dengan kebebasan politik. Kegiatan politik yang dibelenggu sering diikuti atau didahului

dengan pelarangan berpendapat. Kebebasan berpendapat yang dirampas merupakan tanda kehidupan politik yang tidak sehat di sebuah negara. Negara yang tidak memberikan kesempatan untuk berpendapat tidak akan menjamin kehidupan bernegara yang demokratis. Berikut adalah gambar yang melukiskan pelarangan orang berpendapat di negara yang tidak demokratis.



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud

Gambar 3.2 Simbol perampasan kebebasan berpendapat

Kegiatan 1 Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Eksposisi

Demokrasi yang dianut oleh sebuah negara ditandai oleh adanya kebebasan berpendapat. Perampasan kebebasan berpendapat, sebagaimana digambarkan di atas, dapat dipastikan menghilangkan kebebasan berpolitik. Hilangnya kebebasan berpolitik juga berimbas pada hilangnya kebebasan warga negara untuk melakukan kegiatan ekonomi. Kebebasan berpendapat dan berpolitik itu diperjuangkan agar satu negara dapat berlomba dengan negara lain untuk meningkatkan kesejahteraan warga melalui pertumbuhan ekonomi.

Di negara demokratis perjuangan untuk kebebasan berpendapat di forum ekonomi dan politik tentu bukan tindakan anarkistis. Kebebasan berpendapat dilandasi budaya santun yang berlaku di masyarakat. Melalui pelajaran ini, kalian berlatih mengemukakan pendapat dalam teks eksposisi tentang isu ekonomi dan politik yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat.

Selama pelajaran ini berlangsung, kalian diminta untuk melaksanakan tugas tambahan membaca buku. Carilah buku yang berisi pendapat pakar perekonomian Indonesia atau pendapat pengamat politik Indonesia. Bacalah buku itu dan tuliskanlah hasil baca buku kalian.

Pada kegiatan belajar ini, kalian diharapkan dapat mengenali pengungkapan pendapat dalam bentuk teks eksposisi serta dapat menerapkannya pada konteks kebebasan berpendapat di forum ekonomi dan politik. Kalian akan menggunakan beberapa teks tentang ekonomi dan politik untuk media pembelajaran. Sebagai pembuka, bacalah terlebih dahulu puisi atau sajak "Seonggok Jagung" pada Tugas 1 untuk mendapatkan gambaran bahwa apabila orang tidak dapat mengemukakan pendapat pada forum yang tepat, pada dasarnya ia tidak dapat mengaktualisasikan dirinya. Pada Tugas 2, 3, dan 4, kalian akan mengeksplorasi cara mengajukan pendapat lebih lanjut.

Tugas 1 Menghayati Pesan Puisi "Seonggok Jagung"

Bacalah sajak berikut ini dengan penuh penghayatan sebagaimana yang telah kamu pelajari! Jawablah pertanyaan yang diberikan di bawahnya!

Seonggok Jagung

Karya W.S. Rendra

Seonggok jagung di kamar,
takkan menolong seorang pemuda
yang pandangan hidupnya hanya berasal dari buku,
dan tidak dari kehidupan…

Yang tidak terlatih dalam metode,
dan hanya penuh hafalan kesimpulan,
yang hanya terlatih sebagai pemakai,
tetapi kurang latihan bebas berkarya,
Pendidikan telah memisahkannya dari kehidupannya!

Aku bertanya
Apakah gunanya pendidikan,
bila hanya akan membuat seseorang menjadi asing
di tengah kenyataan persoalannya?

Apakah gunanya pendidikan bila hanya mendorong seseorang
menjadi layang-layang di ibu kota,
menjadi sekrup-sekrup di Schlumberger, Freeport, dan sebagainya,
kikuk pulang ke daerahnya?

Apakah gunanya seseorang
belajar teknik, kedokteran, filsafat, sastra,
atau apa saja,
ketika ia pulang ke rumahnya, lalu berkata:
"Di sini aku merasa asing dan sepi!!"

---

(1) Sajak W.S. Rendra di atas menggambarkan seorang pemuda yang hanya Tinggal berdiam. Ia terkungkung di dalam rumah sehingga tidak bebas bergerak dan berekspresi di luar rumah. Setelah membaca sajak tersebut, bandingkan isinya dengan pengalaman dan kesempatan kalian berpendapat dalam kehidupan sehari-hari!

(2) Bagaimanakah kesempatan kalian untuk berpendapat di rumah?

(3) Bagaimanakah kesempatan kalian untuk berpendapat di masyarakat?

(4) Setujukah kalian bahwa pendidikan sekolah yang sekarang diselenggarakan di negara tercinta ini secara terus-menerus sedang mengembangkan kesempatan untuk berpendapat bagi siswa?

(5) Sebagai siswa, apakah kalian merasa bebas untuk berpendapat di sekolah?

(6) Dengan cara apakah biasanya kalian mengajukan pendapat di sekolah?
Siapa yang biasanya mendengarkan pendapat kalian di sekolah?

(7) Pada saat mengikuti pelajaran di kelas, kapan kalian diberi kesempatan untuk berpendapat?

(8) Apakah pendapat kalian sering disetujui atau ditolak? Tahukah kalian mengapa pendapat kalian disetujui atau ditolak?

Tugas 2
Membaca Teks Eksposisi tentang Ekonomi Indonesia

Bacalah teks yang berjudul "Ekonomi Indonesia akan Melampaui Jerman dan Inggris" berikut ini. Sebelum membaca, jawablah pertanyaan berikut ini. Setelah membaca, kerjakan tugas di bawah ini!

(1) Menurut kalian, negara manakah yang memiliki ekonomi yang paling bagus di dunia dan negara manakah yang memiliki ekonomi yang paling buruk?

(2) Apabila dibandingkan dengan negara lain, ekonomi Indonesia berada pada urutan berapa?

(3) Mungkinkah Indonesia memiliki ekonomi yang setara dengan ekonomi negara maju?

(4) Syarat apakah yang harus dipenuhi agar ekonomi Indonesia menjadi setara dengan ekonomi negara maju?

(5) Apakah yang ditempuh oleh Pemerintah agar syarat itu terpenuhi?

(6) Apakah yang seharusnya ditempuh oleh setiap warga agar ekonomi Indonesia maju?

(7) Apakah yang seharusnya dilakukan oleh sekolah agar ekonomi Indonesia maju?

(8) Apakah yang dapat kalian lakukan agar ekonomi Indonesia maju?

Ekonomi Indonesia Akan Melampaui Jerman Dan Inggris



Sumber: Foto Junanto Herdiawan

Gambar 3.3 Sidang pembahasan ekonomi Indonesia

1 Indonesia menjadi buah bibir pada saat pelaksanaan Sidang Tahunan International Monetery Fund (IMF)/World Bank (WB) 2012 Tokyo, 9—14 Oktober 2012 lalu. *Newsletter* resmi yang dibagikan IMF kepada seluruh peserta sidang mengangkat satu topik khusus mengenai Indonesia. Media itu mengangkat hasil riset dari McKinsey dan Standard Chartered yang mengatakan bahwa ekonomi Indonesia akan melampaui Jerman dan Inggris pada tahun 2030.

2 Keyakinan itu tentu beralasan. Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 90 juta orang yang berada di kelompok *consuming class*. Angka ini adalah angka terbesar di dunia setelah Cina dan India. Dengan kekuatan itu pula, pada tahun 2030 Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi nomor tujuh dunia dengan nilai pendapatan nasional sebesar 1,8 triliun dolar AS dari sektor pertanian, konsumsi, dan energi.

3 Indonesia saat ini sedang berada pada laju transformasi yang pesat menuju ke arah tersebut. Saat ini, ekonomi Indonesia berada pada posisi 16 dunia dengan pendapatan domestik nasional sebesar 846 miliar dolar AS tahun 2011. Angka itu akan terus tumbuh hingga mencapai 1,8 triliun dolar AS mulai tahun 2017. Pada tahun 2030 hanya Amerika Serikat, Cina, India, Jepang, Brasil, dan Rusia, yang berada di atas ekonomi Indonesia.

4 Kekuatan terbesar ekonomi Indonesia tidak hanya berupa ekspor yang didukung oleh kekuatan tenaga kerja dan komoditas, tetapi juga kekuatan konsumsi domestik dan jasa-jasa, yang menjadi motor penggerak ekonomi nasional. Melihat potensi yang sedemikian besar, dalam beberapa *side meeting* sidang IMF yang sempat saya ikuti, para investor asing mengharapkan makin banyak pilihan investasi di Indonesia.

5 Harapan para investor tersebut tentu merupakan peluang dan tantangan bagi Indonesia. Upaya melakukan pendalaman pasar keuangan (*Financial deepening*) menjadi penting dalam memberikan ragam pilihan investasi bagi para investor. Di sisi lain, pembenahan di sektor riil dan infrastruktur perlu terus dilakukan secara serius guna mendukung arah untuk menjadikan ekonomi Indonesia yang terbesar di Asia Tenggara.

6 Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada pada kisaran5 persen hingga 6 persen, apabila dapat terus dipertahankan, akan menambah jumlah masyarakat kelas menengah hingga 90 juta orang dengan pendapatan per kapita lebih dari 3.600 dolar AS. Apabila kita mampu mendorong pertumbuhan hingga 7 persen, jumlah itu bertambah lagi dengan masyarakat menengah mencapai 170 juta orang.

7 Berbagai perkembangan dari sidang akbar IMF di Tokyo pekan lalu kembali mengingatkan kita tentang besarnya potensi Indonesia dan sempitnya momentum yang sedang kita lalui saat ini.

8 Apabila potensi itu tidak diwujudkan dalam aksi dan momentum yang baik dilewatkan begitu saja karena kita begitu asyik dengan urusan lain, prediksi para investor tersebut tidak akan menjadi kenyataan. Tentunya pilihan ada di tangan kita semua saat ini.

(Diadaptasi dari Junanto Herdiawan, “Ekonomi Indonesia Lampaui Jerman”, http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2012/10/15/ekonomi-indonesia-lampaui-jerman-501268.html)

Pernyataan pendapat (tesis)	Indonesia menjadi buah bibir pada saat pelaksanaan Sidang Tahunan International Monetery Fund (IMF)/World Bank (WB) 2012 Tokyo, 9—14 Oktober 2012 lalu. *Newsletter* resmi yang dibagikan IMF pada seluruh peserta sidang mengangkat satu topik khusus mengenai Indonesia. **Media itu mengangkat hasil riset dari McKinsey dan Standard Chartered yang mengatakan bahwa ekonomi Indonesia akan melampaui Jerman dan Inggris pada tahun 2030**.

Argumentasi	Keyakinan itu tentu beralasan. **Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 90 juta orang yang berada di kelompok *consuming class***. Angka itu adalah angka terbesar di dunia setelah Cina dan India. Dengan kekuatan itu pula, pada tahun 2030 Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi nomor tujuh dunia dengan nilai pendapatan nasional sebesar 1,8 triliun dolar AS dari sektor pertanian, konsumsi, dan energi. **Indonesia saat ini sedang berada pada laju transformasi yang pesat menuju ke arah tersebut. Saat ini, ekonomi Indonesia berada pada posisi 16 dunia dengan pendapatan domestik nasional sebesar 846 miliar dolar AS tahun 2011**. Angka itu akan terus tumbuh hingga mencapai 1,8 triliun dolar AS mulai tahun 2017. Pada tahun 2030, hanya Amerika Serikat, Cina, India, Jepang, Brasil, dan Rusia, yang berada di atas ekonomi Indonesia. **Kekuatan terbesar ekonomi Indonesia tidak hanya berupa ekspor yang didukung oleh kekuatan tenaga kerja dan komoditas, tetapi juga kekuatan konsumsi domestik dan jasa-jasa, yang menjadi motor penggerak ekonomi nasional**. Melihat potensi yang sedemikian besar, dalam beberapa *side meeting* sidang IMF yang sempat saya ikuti, para investor asing mengharapkan makin banyak pilihan investasi di Indonesia. Harapan para investor tersebut tentu merupakan peluang dan tantangan bagi Indonesia. Upaya melakukan pendalaman pasar keuangan (*Financial deepening*) menjadi penting dalam memberikan ragam pilihan investasi bagi para investor. Di sisi lain, pembenahan di sektor riil dan infrastruktur perlu terus dilakukan secara serius guna mendukung arah untuk menjadikan ekonomi Indonesia yang terbesar di Asia Tenggara.

	Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada pada kisaran 5 persen hingga 6 persen, apabila dapat terus dipertahankan, akan menambah jumlah masyarakat kelas menengah hingga 90 juta orang dengan pendapatan per kapita lebih dari 3600 dolar AS. Apabila kita mampu mendorong pertumbuhan hingga 7 persen, jumlah itu bertambah lagi dengan masyarakat menengah mencapai 170 juta orang.
Penegasan ulang pendapat	Berbagai perkembangan dari sidang akbar IMF di Tokyo pekan lalu kembali mengingatkan kita tentang **besarnya potensi Indonesia dan sempitnya momentum yang sedang kita lalui saat ini**. **Apabila potensi itu tidak diwujudkan dalam aksi dan momentum yang baik dilewatkan begitu saja karena kita begitu asyik dengan urusan lain, prediksi para investor tersebut tidak akan menjadi kenyataan**. Tentunya pilihan ada di tangan kita semua saat ini.

(1) Teks itu ditulis oleh Junanto Herdiawan, seorang ekonom dan pegiat ilmu filsafat. Dapatkah kalian menyusun struktur teks itu ke dalam *pernyataan pendapat* (*tesis*)^*argumentasi*^*penegasan ulang pendapat*?

Bandingkan jawaban kalian dengan struktur teks tersebut. Perhatikan bagian-bagian yang dicetak tebal. Tahukah kalian menunjukkan apa bagian yang dicetak tebal itu? Kalian dapat menjawab pertanyaan itu dengan menghubungkan penjelasan kalian dengan struktur teks tersebut.

(2) Setujukah kalian dengan pendapat penulis teks bahwa pada masa yang akan datang ekonomi Indonesia lebih bagus daripada ekonomi Jerman dan Inggris?

Saya setuju karena ... ...
... ...
... ...

Saya tidak setuju karena … … … ... ...
... ...
... ...

(3) Dengan membandingkan pernyataan pendapat pada paragraf 1 dan penegasan ulang pendapat pada paragraf 8—9, betulkah keduanya mengandung makna yang sama? Jelaskan lebih lanjut!

(4) Berapakah jumlah argumentasi yang disampaikan oleh penulis teks?

(5) Pendapat penulis teks itu dinyatakan sebagai berikut **Media itu mengangkat hasil riset dari McKinsey dan Standard Chartered yang mengatakan bahwa ekonomi Indonesia akan melampaui Jerman dan Inggris pada tahun 2030**.

(6) Tulislah kembali pendapat itu dengan kalimat kalian sendiri!

... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...

(7) *Pernyataan ulang pendapat* penulis dinyatakan secara tidak langsung sebagai berikut: ... **besarnya potensi Indonesia dan sempitnya momentum yang sedang kita lalui saat ini. Apabila potensi itu tidak diwujudkan dalam aksi dan momentum yang baik dilewatkan begitu saja karena kita begitu asyik dengan urusan lain, prediksi para investor tersebut tidak akan menjadi kenyataan**.

Tulislah kembali pernyataan itu dengan kalimat kalian sendiri!

... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...

(8) Apakah argumentasi yang diajukan oleh penulis teks disusun menurut urutan pentingnya?

Jika tidak, urutkanlah dengan menggunakan penanda *argumentasi Yang terpenting adalah* ... ...; *Yang berikutnya adalah* ... ...; *Selanjutnya*, ...; dan sejenisnya.

(9) Mengapa ekonomi Indonesia harus dibandingkan dengan ekonomi negara-negara lain? Apakah hal itu digunakan untuk membangun argumentasi?

(10) Apa risikonya apabila perkiraan penulis teks bahwa ekonomi Indonesia akan lebih baik daripada ekonomi negara-negara maju tidak terbukti?

Tugas 3 Membedah Struktur Teks Eksposisi

Pada tugas ini kalian diajak untuk menyusun kembali teks "Ekonomi Indonesia yang akan Melampaui Jerman dan Inggris" yang telah kalian baca. Kalian diharapkan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengurangi isi teks tersebut.

(1) Bacalah teks "Ekonomi Indonesia yang akan Melampaui Jerman dan Inggris" tersebut sekali lagi. Susunlah kembali teks itu dengan mengatakan pokok-pokoknya saja. Untuk mengerjakan itu, kalian hanya melengkapi kotak-kotak yang kosong pada diagram di bawah ini.

Tahukah kalian bahwa kotak-kotak yang kosong itu berisi argumentasi yang mendukung pendapat bahwa ekonomi Indonesia berpotensi melampaui ekonomi Jerman dan Inggris?

(2) Diagram yang sudah kalian lengkapi pada nomor (1) di atas dapat kalian gunakan sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama.

Untuk memudahkan kalian, di bawah ini tahap pernyataan pendapat dan penegasan ulang pendapat sudah dibuat. Kalian hanya meneruskannya dengan memformulasikan argumentasi yang diajukan oleh penulis teks yang diawali oleh penanda wacana *Pertama, ..., Kedua, ..., Ketiga, ..., dan Keempat, ...* ... Kalian juga boleh membuat judul baru seperti contoh berikut ini.

Keunggulan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2030

Pada tahun 2030 ekonomi Indonesia akan melampaui Jerman dan Inggris. Banyak ilmuwan menyetujui pendapat tersebut. Argumentasi yang dikemukakan bervariasi yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, ...
... ...

Kedua, ...
... ...

Ketiga, ...
... ...

Keempat, ...
... ...

Berdasarkan argumentasi itu, kita mempunyai keyakinan bahwa ekonomi Indonesia pada tahun 2030 akan lebih bagus daripada ekonomi sejumlah negara maju. Keyakinan itu disepakati oleh para ilmuwan.

(3) Teks eksposisi yang kalian hasilkan itu dapat kalian ringkas lagi menjadi satu kalimat. Untuk itu, lanjutkan permulaan kalimat ini.

Ekonomi Indonesia akan lebih bagus daripada ekonomi negara-negara maju karena ..., ..., ..., ..., dan ....

(4) Bandingkan pekerjaan kalian dengan pekerjaan teman kalian. Kalimat-kalimat kalian boleh berbeda asalkan mengandung isi yang sama.

Tugas 4 Memahami Teks tentang Manfaat Ekonomis Jamu Tradisional

Bacalah teks dengan judul "Manfaat Jamu Tradisional" berikut ini. Setelah itu, kerjakan tugas sesuai dengan petunjuk!



Sumber: Dokumentasi Kemendikbud

Gambar 3.4 Jamu tradisional dan bahan ramuan jamu

Manfaat Jamu Tradisional

1 Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal mengalami kemajuan. Yang paling mencolok adalah kemajuan teknologi yang makin canggih dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, secara ekonomis, masyarakat juga dapat makin menjangkau teknologi informasi dan teknologi kesehatan.

2 Walaupun demikian, obat tradisional atau yang sering disebut jamu masih mendapat tempat di hati masyarakat. Jamu dipercaya mempunyai banyak kelebihan jika dibandingkan dengan obat-obatan modern seperti yang banyak beredar di pasaran. Jamu juga dianggap lebih sesuai dengan kebanyakan penyakit modern, seperti diabetes.

3 Berikut adalah kelebihan obat tradisional (Katno, Balitro Tawangmangu, dan S. Pramono, Fakultas Farmasi UGM Yogyakarta, *Tribun Yogya* edisi 16 Oktober 2011).

(1) Obat tradisional mempunyai efek samping yang lebih kecil apabila digunakan secara tepat, baik waktu penggunaan, takaran, cara pemakaian, pemilihan bahan maupun penyesuaian dengan indikasi tertentu.

(2) Ada efek komplementer dan/atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional (komponen bioaktif tanaman obat).

(3) Satu tanaman yang sangat murah mempunyai banyak manfaat farmakologi.

(4) Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit metabolik, seperti diabetes, kolesterol, batu ginjal, dan hepatitis (metabolik) dan penyakit degeneratif, seperti rematik, asma, tukak lambung, ambeien, dan pikun.

4. Keunggulan obat tradisional, jika dibandingkan dengan obat modern, lebih aman dan ekonomis. Apabila dikonsumsi dalam waktu lama dan terus-menerus, obat modern akan mengakibatkan efek samping yang dapat memicu penyakit baru.

(Diadaptasi dari *http://4loveandlife.blogspot.com/2012/06/manfaat-jamu-tradisional.html*)

---

(1) Kalian sudah mengetahui bahwa pada tahap awal eksposisi ditandai oleh pernyataan pendapat. Pada teks di atas, paragraf 1 bukan merupakan tahap pernyataan pendapat, melainkan semacam pandangan awal untuk memosisikan jamu tradisional di peta kemajuan teknologi.

Berada atau di manakah terlihat tahap pernyataan pendapat? Betulkah tahap itu diletakkan pada butir 2? Formulasikan pernyataan itu dengan kalimat kalian sendiri dengan melanjutkan kalimat yang belum selesai ini!

Jamu masih mendapat tempat di hati masyarakat dan ... ...
... ...
... ...
... ...
... ...

(2) Tahap argumentasi diletakkan pada paragraf 3. Ada 4 argumentasi yang disampaikan oleh penulis mengenai kepercayaan bahwa jamu tradisional masih mengungguli obat-obatan modern. Tulis ulang keempat argumentasi itu dengan kalimat kalian sendiri!

(a) ... ...
(b) ... ...
(c) ... ...
(d) ... ...

(3) Pada paragraf berapakah terletak tahap penegasan ulang pendapat? Jawaban kalian betul apabila tahap itu diletakkan pada paragraf 4. Nyatakan kembali dengan kalimat kalian sendiri. Buatlah kalimat kalian sejajar dengan isi pada tahap pernyataan pendapat dengan meneruskan kalimat yang belum selesai ini.

    Berdasarkan argumentasi itu, betul bahwa ... ...
    ... ...
    ... ...

(4) Setelah kalian mencermati teks “Ekonomi Indonesia akan Melampaui Jerman dan Inggris” dan “Manfaat Jamu Tradisional”, setujukah kalian bahwa teks eksposisi adalah teks yang digunakan untuk mengajukan pendapat pribadi?

    Akan tetapi, perlu kalian sadari bahwa pendapat itu akan diterima atau tidak oleh orang lain sangat bergantung pada kuat atau tidaknya dan/atau logis tidaknya argumentasi yang diberikan. Masalah ini akan kalian pelajari pada Kegiatan 2 berikut ini.

Kegiatan 2
Kerja Sama Membangun Teks Eksposisi

Dapat dikatakan bahwa, baik teks “Ekonomi Indonesia yang akan Melampaui Jerman dan Inggris” maupun “Manfaat Jamu Tradisional”, merupakan teks eksposisi yang sederhana, tetapi ideal dalam hal struktur teks. Pada kegiatan ini kalian masih diajak untuk mengeksplorasi struktur teks eksposisi, bukan yang sederhana, melainkan yang lebih rumit. Selain itu, kalian juga diajak untuk mengeksplorasi ciri kebahasaan teks eksposisi. Teks yang digunakan berkaitan dengan masalah politik, lebih khusus lagi politik bahasa pada konteks ASEAN.

Perlu kalian ketahui bahwa kebijakan politik tidak hanya terkait dengan masalah ekonomi, tetapi juga masalah bahasa. Dengan kata lain, kebijakan bahasa tidak terlepas dari kemauan politik sebuah negara. Penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah contoh kebijakan politik yang tepat. Ternyata kebijakan itu berakar pada kemauan politik dari para pemuda Indonesia yang dimotori oleh M. Tabrani pada tanggal 2 Mei 1926, kemudian gerakan politik pemuda Indonesia itu memuncak pada tanggal 28 Oktober 1928 ketika mereka mencetuskan Sumpah Pemuda.

Politik bahasa yang akan kalian pelajar berkenaan dengan kebijakan negara Indonesia untuk membentuk sebuah komunitas dengan negara lain dalam satu kawasan Asia Tenggara. Kebijakan negara Indonesia ini rupanya dipicu oleh gerakan globalisasi yang menuntut terwujudnya warga dunia sebagai sebuah komunitas.

Dunia yang sangat luas ini pada dasarnya adalah sebuah masyarakat yang besar. Dalam masyarakat seperti itu terdapat kelompok warga yang membentuk komunitas. ASEAN adalah salah satu contoh komunitas. Ada komunitas lain, yaitu masyarakat Uni Eropa yang terlebih dahulu berhasil dibentuk. Langkah-langkah maju telah dilakukan di Eropa, antara lain, dengan membuat mata uang tunggal, mengintegrasikan sistem ekonomi, dan menguatkan identitas Eropa, termasuk ciri kebahasaan bangsa Eropa yang sangat plural. Atas keberhasilan Uni Eropa, ASEAN dipacu untuk mengikuti jejaknya di bidang keamanan, ekonomi, dan sosial budaya.

Tugas 1 Memahami Teks Eksposisi tentang Politik Bahasa ASEAN

Bacalah teks "Integrasi ASEAN dalam Plurilingualisme". Sambil membacanya, cermatilah struktur teks yang mewadahi pendapat mengenai politik bahasa. Setelah itu, kerjakan tugas yang diberikan!

Integrasi Asean Dalam Plurilingualisme

1. Bangsa-bangsa Asia Tenggara segera berintegrasi. Organisasi Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) telah merancang bentuk komunitas sosial budaya. Komunitas ASEAN mulai berlaku pada tahun 2015. Warga komunitas, termasuk kita semua sebagai rakyat Indonesia, akan dituntut plurilingual untuk memiliki kompetensi berbahasa negara lain.
2. Komunitas sosial budaya ASEAN dibentuk dengan semangat persatuan dalam keanekaragaman. Pada kenyataannya semangat komunitas ASEAN sama dengan masyarakat Uni Eropa (Europeans United in Diversity). Di Uni Eropa untuk memasuki pintu gerbang budaya setiap negara, semua orang tentu telah mengenal kebijakan *Europass Language Passport* yang dikeluarkan oleh The Council of Europe dengan dokumen teknis "Common European Framework of Reference (CEFR) for Languages". Kebijakan bahasa itu mendorong warga masyarakat Uni Eropa menjadi plurilingual sehingga semua bahasa Eropa dapat duduk pada posisi yang sama, misalnya di parlemen Uni Eropa.
3. Lebih lanjut, keanekaragaman bahasa Eropa dikelola dalam satu model kompetensi berbahasa Eropa. Model CEFR itu ditetapkan berisi enam peringkat kompetensi, yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. *Europass Language Passport*

sudah menetapkan C2 sebagai peringkat tertinggi dan A1 terendah. Menurut pengalaman seorang warga Uni Eropa, sebagai contoh penerapan kebijakan ini, siapa pun yang berasal dari luar Jerman (bukan warga negara Jerman)—ketika hendak menikah dengan pasangannya di negara ini—wajib memiliki paspor bahasa Jerman dengan lulus uji bahasa Jerman sekurang-kurangnya peringkat kompetensi A1.

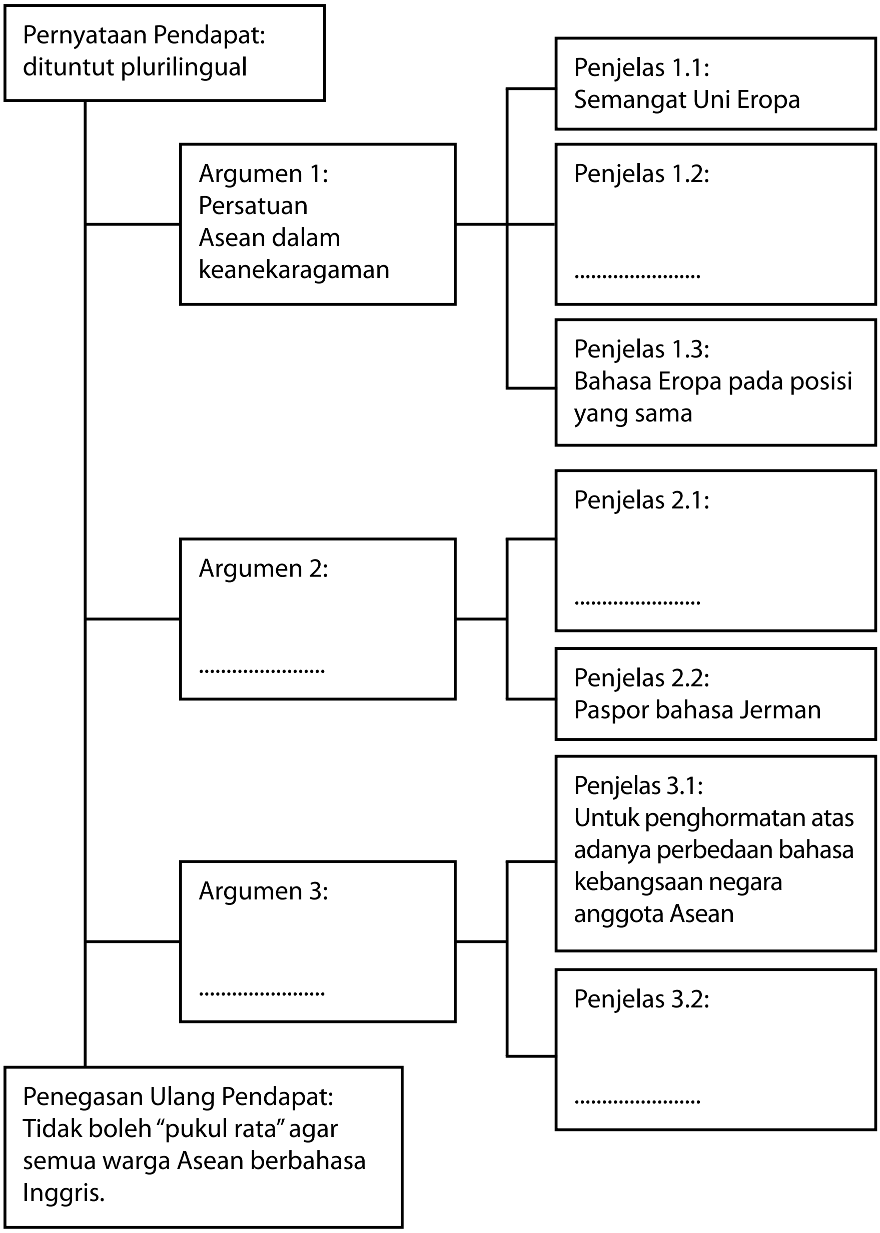
4. Jika skema"paspor bahasa"seperti yang berlaku di Uni Eropa itu diadopsi oleh bangsa-bangsa Asia Tenggara dalam kerangka komunitas ASEAN, yakinlah kebijakan bahasa ini akan multiguna. Selain berguna untuk penghormatan atas adanya perbedaan bahasa kebangsaan negara anggota ASEAN, sebagaimana disebutkan dalam Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN, kebijakan ini juga memberikan kegunaan praktis bagi rakyat ASEAN untuk saling berkomunikasi sesuai dengan latar bahasa dan budaya setiap warga ASEAN.
5. Sebagai organisasi yang berbasis kerakyatan (*people-centered organization*), ASEAN tentu tidak boleh bermain "pukul rata" agar semua rakyat ASEAN saling berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Apabila komunitas ASEAN dibentuk tanpa kebijakan plurilingualisme, agaknya rakyat Indonesia pun akan sulit bernasib mujur. Jika penghuni kawasan ASEAN dituntut hanya berbahasa Inggris, saya percaya bahwa posisi bahasa Indonesia akan bergeser di negeri kita sendiri. Pada saat itu bangsa Indonesia bukanlah pemenang, melainkan pecundang!

(Diadaptasi dari artikel pendapat yang ditulis oleh Maryanto, pemerhati politik bahasa, Koran Tempo*, 13 Desember 2010)*

(1) Teks yang telah kalian baca di atas berisi pandangan politik dari penulis teks mengenai kebijakan bahasa komunitas ASEAN. Betulkah teks itu dimaksudkan untuk mengusulkan kebijakan bahasa ASEAN seperti halnya kebijakan bahasa Uni Eropa?

(2) Teks tersebut memiliki struktur teks yang sama seperti teks eksposisi pada umumnya, tetapi pada tahap argumentasi terdapat penjelas yang berfungsi untuk memperkuat argumentasi yang dimaksud.

Berikut ini struktur teks tersebut dibuat diagram. Bagian-bagian tertentu dihilangkan. Lengkapilah bagian-bagian yang dihilangkan itu dengan mengisikan pilihan yang telah disediakan.



Pilihan isian

Argumentasi	**Penjelas**
(1) Bahasa Eropa dalam satu model kompetensi (2) Kebijakan bahasa yang multi-guna	(3) Kebijakan *language passport* (4) Kegunaan praktis bagi rakyat Asean (5) Model CEFR dengan enam peringkat kompetensi

Struktur teks “Integrasi ASEAN dalam Plurilingualisme”



Sumber: http://assets.kompas.com/data/photo/2013/03/21/ 0936445-peta- ASEAN - ASEAN-community-komunitas- ASEAN -p.jpg

Gambar 3.5 Wilayah komunitas ASEAN

(3) Gagasan utama penulis yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan pendapat dipertahankan dengan argumentasi yang diyakini kebenarannya melalui pengungkapan fakta sebagai penjelasan argumentasi penulis. Pada paragraf berapakah gagasan utama itu disampaikan? Menurut kalian, apakah argumentasi yang diberikan oleh penulis itu kuat dan logis?

(4) Realisasi internasionalisasi bahasa Indonesia menjadi bahasa ASEAN belum tampak nyata. Ketika gagasan komunitas ASEAN 2015 terwujud dengan bahasa, visi identitas ASEAN dapat terjawab, yaitu bersatu dalam keberagaman. Keberagaman bahasa sebuah komunitas biasa disebut dengan istilah masyarakat multilingual. Di pihak lain, keberagaman bahasa yang dikuasai oleh individu sebagai warga komunitas disebut sebagai kondisi plurilingual.

Periksalah dari sumber kamus atau internet, apakah makna *multilingualisme* dan *plurilingualisme* itu tepat? Termasuk ke masyarakat yang manakah Indonesia sekarang ini?

Selain itu, periksalah juga pada kamus, makna kata *bilingual* dan *monolingual*!

Tugas 2
Menemukan Unsur Kebahasaan dalam Teks Eksposisi

Bacalah teks “Integrasi ASEAN dalam Plurilingualisme” tersebut sekali lagi. Setelah itu, kerjakan tugas berikut ini dan simaklah penjelas pendukung yang diberikan!

(1) Teks eksposisi tersebut dapat dikatakan sebagai teks ilmiah. Dalam teks tersebut terkandung pronomina atau kata ganti *saya* dan *kita*. Bolehkah pronomina seperti itu digunakan dalam teks ilmiah?

Memang betul kita boleh menggunakan pronomina *kita* atau *saya* dalam teks ilmiah. Akan tetapi, kita tidak boleh meletakkan pronomina itu di sembarang tempat.

Cermati lagi teks eksposisi itu. Ternyata, pronomina *kita* atau *saya* ditemukan hanya pada paragraf 1 dan 5. Inilah kalimat dari teks yang terdapat pronomina itu.

(a) Warga komunitas, termasuk **kita** semua sebagai rakyat Indonesia akan dituntut plurilingual untuk memiliki kompetensi berbahasa negara lain. (paragraf 1)

(b) Jika penghuni kawasan ASEAN dituntut hanya berbahasa Inggris, **saya** percaya bahwa posisi bahasa Indonesia akan bergeser di negeri kita sendiri. (paragraf 5)

Tahukah kalian mengapa pronomina *kita* atau *saya* tidak ditemukan pada paragraf-paragraf lain? Telah kalian eksplorasi bahwa paragraf 1 merupakan tahap pernyataan pendapat, tempat gagasan pribadi disampaikan, dan pada paragraf 5 yang merupakan tahap penegasan ulang pendapat, gagasan itu dinyatakan kembali. Jadi, pronomina atau kata ganti *kita*, *kami*, atau *saya* dapat digunakan, terutama pada saat pernyataan pendapat pribadi (klaim) diungkapkan. Hal itu sejalan dengan fungsi sosial teks eksposisi itu sendiri, yaitu teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu.

(2) Kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbia) tertentu dimanfaatkan pada teks eksposisi. Kata leksikal seperti apa yang dimaksud? Perhatikan kata yang dicetak tebal di bawah ini.

"Jika penghuni kawasan ASEAN dituntut hanya berbahasa Inggris, saya **percaya** bahwa posisi bahasa Indonesia akan bergeser di negeri kita sendiri". (paragraf 5)

Kata *percaya* tergolong ke dalam verba yang menyatakan persepsi. Kata yang sejenis adalah *yakin, optimistis, potensial*, dan sebagainya. Kata tersebut dapat dinyatakan sebagai verba atau nomina sehingga akan berubah menjadi *mempercayai/kepercayaan, meyakini/keyakinan, mempunyai optimisme/optimisme,* dan *berpotensi/potensi.*

Kata-kata itu digunakan untuk mempengaruhi atau mengubah persepsi pembaca agar mengikuti atau menerima pendapat penulis teks. Hal itu sejalan dengan tujuan penulis bahwa pembaca akan memiliki keyakinan yang sama dengan penulis, yang akhirnya usulan penulis dapat diterima.

Dalam konteks teks "Integrasi ASEAN dalam Plurilingualisme", penulis mengajukan usulan tentang pembuatan kebijakan bahasa agar bahasa Indonesia dijadikan bahasa ASEAN dan agar bahasa lain di Negara ASEAN dikuasai oleh sesama warga ASEAN.

(3) Untuk memperkuat argumentasi, kata hubung atau konjungsi dapat dimanfaatkan. Dalam konteks pengajuan pendapat tentang kebijakan bahasa ASEAN itu, penulis menghubungkan argumentasi dengan kata hubung *pada kenyataannya, kemudian,* dan *lebih lanjut*.

Idealnya, argumentasi tidak disajikan secara acak. Kata hubung seperti itu dapat digunakan untuk menata argumentasi dengan cara mengurutkan dari yang paling kuat menuju ke yang paling lemah atau sebaliknya.

Carilah kata hubung yang lain pada teks tersebut atau bubuhkanlah kata hubung di posisi yang menurut kalian memungkinkan.

(4) Betulkah eksposisi itu merupakan argumentasi satu sisi? Pada teks itu penulis mengambil sisi *setuju*. Ia setuju akan dijadikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa ASEAN. Penulis lain dapat berposisi *tidak setuju*.

Masalah itu akan dibicarakan lebih jauh pada tugas 3 dan 4 berikut ini. Sebelum masuk ke arah itu, dapatkah kalian menuangkan gagasan yang berpihak pada sisi tidak setuju tentang akan dijadikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa ASEAN?

Tugas 3
Membaca Dualisme Argumentasi dalam Teks Eksposisi

Bacalah teks yang berjudul "Untung Rugi Perdagangan Bebas" berikut ini. Setelah itu, kerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan petunjuk!

Untung Rugi Perdagangan Bebas

1 Perdagangan bebas yang diusung oleh sebuah negara dipastikan dapat menguntungkan atau merugikan negara yang bersangkutan. Dampak negatif kebijakan politik negara di sektor ekonomi ini mudah kita temukan di Indonesia.

2 Perdagangan luar negeri memang berperan penting untuk menciptakan penggunaan sumber daya secara efisien. Setiap negara akan memproduksi barang spesialisasinya dan produksi itu memberikan keunggulan mutlak untuk meningkatkan pendapatan nasionalnya. Kenaikan pendapatan semacam itu tidak akan diperoleh jika perdagangan antarnegara dibatasi.

3 Penjelasan mengenai perdagangan bebas tidak hanya berkisar keunggulan mutlak, tetapi juga keunggulan komparatif. Sebagai ilustrasi, Inggris dapat memproduksi satu unit pakaian dalam satu tahun dengan tenaga 100 orang buruh dan satu unit anggur dengan tenaga 120 buruh. Sementara itu, Portugal hanya memerlukan 90 orang buruh untuk satu unit pakaian dan 80 orang buruh untuk satu unit anggur.

4 Dalam ilustrasi itu, Portugal memiliki keunggulan mutlak dalam dua barang tersebut. Namun, Inggris dan Portugal masih akan mendapatkan untung apabila mereka memiliki hubungan perdagangan. Portugal lebih beruntung jika memproduksi anggur dan Inggris tidak terlalu merugi jika memproduksi pakaian. Dengan memproduksi barang yang unggul secara komparatif, dua negara itu dapat meraih untung. Dengan menekankan keuntungan spesialisasi dan pertukaran, perdagangan internasional meningkatkan efisiensi, perolehan laba dan standar hidup, serta jumlah komoditas yang tersedia.

5 Di sisi lain, gerakan proteksionisme tetap menentang teori pasar bebas. Pendukung perdagangan bebas sering dicap sebagai kelompok neoliberalis, kapitalis, dan pro-barang impor atau pro-asing. Pemerintah diminta tidak terlalu liberal agar kesejahteraan nasional meningkat. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia terbukti membuat neraca perdagangan makin tidak berimbang. Pertumbuhan ekspor lebih rendah daripada impor. Indikatornya terlihat dari rendahnya rata-rata bea masuk barang impor ke Indonesia.

6. "Saat ini bea masuk barang impor yang diterapkan pemerintah rata-rata 6,8 persen," kata seorang peneliti ekonomi Indonesia. Ekonom itu membandingkan Indonesia dengan negara lain, seperti Cina yang telah mematok tarif bea masuknya rata-rata 10 persen. Politik *antidumping* Indonesia sangat lemah sehingga kinerja impor meningkat dan kinerja ekspor menurun.

7. Penerapan perdagangan bebas masih perlu kita pertimbangkan lebih berhati-hati di Indonesia. Selama dampak negatif belum dapat terukur, Indonesia tidak dapat diharapkan memperoleh untung dari perdagangan bebas. Kerugian negara akan sangat besar ketika kita salah langkah menerapkan perdagangan bebas.

(Diambil dari berbagai sumber, terutama *Sinar Harapan*, 17 Oktober 2012)

(1) Berdasarkan isi teks itu, tentukanlah apakah pernyataan berikut ini benar (B), salah (S), atau tidak terbukti benar salahnya (TT) dengan membubuhkan tanda centang (√) pada pilihan kalian. Untuk menentukan jawaban, kalian tidak perlu berpedoman pada pengetahuan umum atau pengetahuan yang telah kalian miliki, tetapi tetap bisa berpedoman pada informasi yang diberikan dalam teks tersebut.

No.	Pernyataan	B	S	TT
1.	Politik perdagangan Indonesia sangat liberal.			
2.	Negara Cina sangat protektif.			
3.	Inggris adalah pengekspor anggur.			
4.	Portugal adalah pengimpor produk pakaian.			
5.	Kinerja ekspor Indonesia makin kuat.			
6.	Setiap negara memiliki produk unggulan.			
7.	Perdagangan bebas tidak cocok untuk negara berkembang.			
8.	Indonesia tidak ingin menerapkan politik *antidumping*.			
9.	Politik *antidumping* berhasil diterapkan di Eropa.			
10.	Perdagangan antarnegara dibatasi untuk menghemat sumber daya.			

(2) Teks tersebut bukan merupakan teks eksposisi yang ideal dalam hal dualisme argumentasi yang disampaikan. Dualisme itu dapat dilihat dari judulnya, "Untung Rugi Perdagangan Bebas" dan konjungsi *di sisi lain* (paragraf 5), yaitu sisi keuntungan dan sisi kerugian.

(3) Pada tugas 2 nomor (4) telah dinyatakan bahwa eksposisi adalah argumentasi satu sisi. Selain dari judulnya dan konjungsi yang ditunjukkan pada soal nomor (1) itu, tunjukkan bukti-bukti lain bahwa teks di atas mengandung dua sisi argumentasi.

Untuk memudahkan kalian, berikut ini dikemukakan sebagian bukti itu, seperti yang terlihat pada bagian yang dicetak tebal pada kalimat yang diambil dari teks tersebut. Untuk mencari bukti yang lain tersebut, kalian dapat berdiskusi secara kelompok yang terdiri atas tiga atau lima orang.

(a) Perdagangan bebas yang diusung oleh sebuah negara dipastikan dapat **menguntungkan atau merugikan** negara yang bersangkutan.

(b) Di sisi lain, **gerakan proteksionisme tetap menentang teori pasar bebas**. (Yang dimaksud *gerakan proteksionisme* versus *teori pasar bebas*).

Perlu dicatat bahwa memang betul penulis teks di atas lebih condong ke sisi yang menyatakan perdagangan bebas itu merugikan.

(4) Jelaskan prinsip manakah yang dianut Indonesia. Setuju atau tidak setujukah kalian dengan perdagangan bebas?

Tugas 4
Mengeksplorasi Isi Teks "Untung Rugi Perdagangan Bebas"

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Untuk mengeksplorasi lebih jauh teks "Untung Rugi Perdagangan Bebas" tersebut, buatlah dua kelompok diskusi untuk membahas isinya. Kelompok yang pertama adalah kelompok yang setuju dengan perdagangan bebas dan kelompok yang kedua adalah kelompok yang tidak setuju dengan perdagangan bebas.

Identifikasilah kecenderungan yang mendukung sisi ekonom, politisi, dan buruh/pekerja? Buatlah argumentasi untuk tiap kelompok itu!

Ekonom: ....

....

....

....

....

Politisi: ....

....

....

....

....

Buruh/pekerja: ....

....

....

....

....

(2) Berdasarkan dua kelompok argumentasi itu, buatlah dua teks eksposisi. Kelompok yang pertama condong ke sisi setuju dan kelompok kedua condong ke sisi tidak setuju. Ingat bahwa diterima atau tidaknya pendapat setiap kelompok bergantung pada kuat atau tidaknya argumentasi yang disampaikan. Ikutilah formulasi berikut ini!

Untuk kelompok pertama:

Pernyataan pendapat
Menurut prinsip demokrasi, perdagangan bebas perlu dilaksanakan untuk meningkatkan perekonomian dunia. Perdagangan bebas sangat menguntungkan dari berbagai aspek.

Argumentasi
Dari aspek ....
....
....
....

Penegasan Ulang Pendapat
Jelaslah bahwa ....
....
....
....

Untuk kelompok kedua:

Pernyataan pendapat
Untuk mendorong pertumbuhan produksi dalam negeri, perdagangan bebas tidak perlu dilaksanakan. Perdagangan bebas sangat merugikan dari berbagai aspek.

Argumentasi
Dari aspek ....
....
....
....

Penegasan Ulang Pendapat
Jelaslah bahwa ....
....
....
....

Tugas 5 Mengurutkan Paragraf dalam Teks Eksposisi

Kalian sudah mengetahui bahwa teks eksposisi digunakan untuk mengajukan pendapat atau mengusulkan sesuatu. Pada tugas ini kalian akan membangun teks eksposisi dengan tujuan tersebut. Ikutilah petunjuk yang diberikan pada setiap nomor!

(1) Teks yang berjudul “Pemimpin Sosial dan Politik Tidak Harus Mempunyai Pendidikan Formal yang Tinggi”. Paragraf-paragraf pada teks tersebut sengaja diacak dan kalian diminta untuk mengurutkannya. Sebelum melakukannya, bacalah teks tersebut dengan saksama.

Ingatlah kembali bahwa struktur teks eksposisi adalah *pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^pernyataan ulang pendapat*.

Pemimpin Sosial dan Politik Tidak Harus Mempunyai Pendidikan Formal yang Tinggi



Sumber: http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/66/Einstein_1921_by_F_Schmutzer.jpg

Gambar 3.6 Einstein sebagai contoh orang terkemuka

1 Betul bahwa pendidikan formal memberikan banyak manfaat kepada para calon pemimpin atau calon orang terkemuka, tetapi pelajaran yang mereka peroleh dari pendidikan formal tidak selalu dapat diterapkan di masyarakat

tempat mereka menjadi pemimpin atau menjadi orang terkenal di kemudian hari. Kenyataan bahwa di sekolah dan di perguruan tinggi, orang hanya "mempelajari" teori, sedangkan di masyarakat, orang betul-betul belajar untuk hidup melalui beraneka ragam pengalaman. Pengalaman semacam inilah yang menghasilkan orang-orang terkemuka, termasuk pemimpin sosial dan politik. Orang-orang terkemuka dan pemimpin itu lahir dari hal-hal yang mereka pelajari di masyarakat.

2 Sudah diketahui oleh semua orang bahwa pendidikan formal itu penting. Akan tetapi, apakah seseorang akan menjadi pemimpin sosial atau pemimpin politik yang bagus pada kemudian hari tidak selalu ditentukan oleh pendidikan formalnya. Diyakini bahwa pengalaman juga menjadi faktor penentu untuk menuju kesuksesan.

3 Dengan demikian, jelaslah bahwa melalui pendidikan formal orang hanya mempelajari cara belajar, bukan cara menjalani hidup. Meskipun pendidikan formal diperlukan, pendidikan formal bukan satu-satunya jalan yang dapat ditempuh oleh setiap orang untuk menuju ke puncak kesuksesannya.

4 Sekadar menyebut contoh orang terkemuka atau pemimpin sosial dan politik, kita dapat menunjuk beberapa nama. Almarhum Adam Malik, konon ia hanya menyelesaikan jenjang pendidikan dasar tertentu, diangkat menjadi Wakil Presiden Indonesia bukan karena pendidikan formalnya, melainkan karena kapasitas yang ia dapatkan dari belajar secara otodidak. Almarhum Hamka adalah contoh pemimpin lain yang lahir dari caranya belajar sendiri. Ia juga menjadi pemimpin agama dan sastrawan terkenal sekaligus karena pengalaman belajar pribadinya, bukan karena pendidikan formalnya yang tinggi. Bahkan, Einstein tidak mempunyai reputasi pendidikan formal yang bagus, tetapi melalui usahanya untuk belajar dan melakukan penelitian sendiri di masyarakat, ia terbukti menjadi ahli fisika yang sangat termasyhur di dunia.

(Diadaptasi dari *Kiat Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Inggris,* 2003: 61--62)

(2) Setelah kalian memahami isi teks tersebut, tentukan urutan yang terbaik dengan memilih (a), (b), (c), (d), atau (e) di bawah ini.

(a) 1-2-3-4

(b) 2-1-3-4

(c) 3-1-2-4

(d) 4-1-2-3

(e) 2-1-4-3

(3) Tulis ulanglah urutan paragraf tersebut sehingga kalian mendapatkan teks eksposisi yang bagus.

(4) Bacalah paragraf 4 itu sekali lagi. Paragraf itu berisi argumentasi. Jelaskan fungsi *juga* pada kalimat *Ia **juga** menjadi pemimpin agama dan sastrawan terkenal sekaligus karena pengalaman belajar pribadinya*, ... dan *bahkan* pada kalimat ***Bahkan,** Einstein tidak mempunyai reputasi pendidikan formal yang bagus*, ...!

(5) Bacalah juga paragraf 3 itu sekali lagi. Jelaskan fungsi *dengan demikian* pada kalimat ***Dengan demikian**, jelaslah bahwa melalui pendidikan formal orang hanya mempelajari cara belajar, bukan cara menjalani hidup*.

Kegiatan 3
Kerja Mandiri Membangun Teks Eksposisi

Tugas 1
Mencari Contoh Teks Eksposisi dari Berbagai Sumber

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Carilah teks eksposisi tentang ekonomi atau politik di media cetak, seperti koran atau majalah. Kalian juga dapat mencari teks yang dimaksud di internet.

(2) Identifikasilah apakah teks yang kalian temukan itu betul-betul merupakan teks eksposisi. Perlu kalian ingat lagi bahwa teks eksposisi mempunyai struktur teks khusus, yaitu *pernyataan pendapat^argumentasi^penegasan ulang pendapat*.

(3) Sebagai perbandingan, kalian boleh melihat kembali teks yang dicontohkan pada Kegiatan 1 dan 2 itu. Jika teks yang kalian temukan itu bukan teks eksposisi, modifikasilah agar menjadi teks eksposisi yang bagus.

Tugas 2
Membuat Pendapat Pribadi tentang Ekonomi dan Politik

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan!

(1) Buatlah teks eksposisi sebagai wadah untuk mengemukakan pendapat. Tema yang disarankan adalah ekonomi dan politik. Dalam membuat teks eksposisi, kalian dapat mendasarkan diri pada kenyataan yang ada di sekitar kalian.

Biasanya sesuatu yang kalian saksikan atau alami sendiri akan lebih mudah kalian ungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupan kalian. Misalnya, kalian dapat membuat teks eksposisi tentang pentingnya pendirian koperasi sekolah atau perlunya pengaturan ekonomi keluarga. Kalian juga dapat mengungkapkan pendapat tentang manfaat menabung untuk menyongsong masa depan.

(2) Agar teks eksposisi ideal, cocokkan dengan teks yang dicontohkan pada Kegiatan 1 dan 2. Perhatikan penggunaan struktur kalimat yang efektif dan ejaan yang benar.

Tugas 3 Menanggapi Pendapat Orang Lain

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Buatlah teks eksposisi dengan harapan bahwa kalian dapat menyajikannya di depan kelas!

(2) Bacalah teks yang kalian hasilkan itu sehingga teman-teman kalian dapat mendengarkan pendapat kalian. Mintalah tanggapan kepada mereka tentang isi dan bahasanya!

Tugas 4 Berpidato dalam Bentuk Eksposisi

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan!

(1) Buatlah dua teks eksposisi mengenai tema yang sama. Yang pertama condong ke sisi setuju; yang kedua condong ke sisi tidak setuju!

(2) Ingatlah kembali bahwa teks eksposisi digunakan untuk mengungkapkan pendapat. Orang lain diminta untuk menerima pendapat tersebut. Untuk itu, argumentasi yang diberikan harus betul-betul kuat. Buatlah teks eksposisi dengan argumentasi yang tidak dapat dibantah oleh pembaca!

(3) Sajikanlah di depan kelas salah satu teks eksposisi yang telah kalian buat (pendapat dengan sisi setuju atau tidak setuju di bidang ekonomi atau politik) dalam bentuk kegiatan berpidato resmi. Gunakanlah gaya berpidato seperti gaya Bung Karno, Bung Tomo, atau gaya tokoh pendiri kebangsaan Indonesia lain yang kalian kagumi.



Sumber: http://beritaprima.com/?p=14791
Gambar 3.7 Gaya Bung Karno berpidato



Sumber: http://www.beritaunik.net/tahukah-kamu/pidato-bung-tomo-peristiwa-10-november-1945.html
Gambar 3.8 Gaya Bung Tomo berpidato

Sebelum pelajaran ini berakhir, kalian perlu menyelesaikan tugas tambahan membaca buku.

PELAJARAN IV

Kritik dan Humor dalam Layanan Publik



Sumber: Dokumemtasi Kemdikbud
Gambar 4.1 Menahan gelak tawa

Pelajaran ini merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks anekdot. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai kritik dan humor dalam layanan publik. Tujuannya adalah agar peserta didik terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Kalian telah belajar mengemukakan pendapat di ruang publik pada pelajaran terdahulu. Pada pelajaran ini kalian diharapkan mengetahui lebih jauh bahwa ruang publik berisi berbagai kegiatan layanan publik atau layanan umum untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan. Layanan publik itu diatur oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Dalam undang-undang itu istilah yang digunakan untuk layanan publik adalah pelayanan publik. Pada pelajaran ini kedua istilah itu digunakan secara bergantian.

Untuk mendapatkan pemahaman tentang pelayanan publik, marilah kita cermati terlebih dahulu beberapa pengertian berikut ini. Perhatikan bagian yang dicetak tebal. Kata-kata itu merupakan kata kunci dalam pembicaraan tentang layanan publik.

(1) **Pelayanan publik** merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

(2) **Penyelenggara pelayanan publik** atau **Penyelenggara** merupakan setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik.

(3) **Pelaksana pelayanan publik** atau **Pelaksana** merupakan pejabat, pegawai, petugas, dan setiap orang yang bekerja di dalam organisasi penyelenggara yang bertugas melaksanakan tindakan atau serangkaian tindakan pelayanan publik.

(4) **Masyarakat** merupakan seluruh pihak, baik warga negara atau penduduk sebagai orang-perseorangan, kelompok maupun badan hukum yang berkedudukan sebagai penerima manfaat pelayanan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

(Diolah dari *http://prokum.esdm.go.id/uu/2009/UU%2025%202009.pdf*)

Kegiatan 1
Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Anekdot

Layanan publik sering mendapatkan kritik atau menjadi bahan lelucon yang membuat gelak tawa. Kritik atau lelucon itu dapat disampaikan melalui anekdot. Pada pelajaran ini, kalian akan diajak untuk menyelami bahasa dalam anekdot yang digunakan untuk menyampaikan kritik atau lelucon di bidang layanan publik. Bidang yang tercakup dalam layanan publik amat luas, antara lain hukum, sosial, politik, budaya, pendidikan, lingkungan, administrasi, dan transportasi. Akan tetapi, tidak semua bidang itu akan dibicarakan pada pelajaran ini.

Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting.

Teks anekdot juga dapat berisi peristiwa yang membuat jengkel atau konyol partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal.

Selama pelajaran ini berlangsung, kalian diminta untuk melaksanakan tugas tambahan membaca buku. Carilah buku yang berisi kritik dan humor mengenai layanan publik. Bacalah buku itu dan tuliskanlah hasil baca buku kalian.

Di bawah ini teks anekdot yang akan kita jadikan pembicaraan berkenaan dengan layanan publik di bidang hukum, sosial, politik, dan lingkungan. Kalian diharapkan dapat memahami teks anekdot dan dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk menyampaikan kritik terhadap persoalan pada bidang layanan tersebut. Untuk itu, kerjakanlah tugas yang diberikan sesuai dengan petunjuk.

Tugas 1 Membaca Teks "KUHP dalam Anekdot"

Bacalah teks yang berjudul "KUHP dalam Anekdot" berikut ini. Sebelum membacanya, kerjakanlah beberapa tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk. Apabila ada pertanyaan yang belum terjawab, tinggalkan terlebih dahulu, lalu kembalilah ke pertanyaan tersebut setelah kalian membaca teksnya!

(1) Teks anekdot mengandung unsur lucu. Betulkah setiap cerita lucu dapat digolongkan ke dalam anekdot?

(2) Lawak juga mengandung unsur lucu. Apakah teks anekdot sama dengan teks lawak?

(3) Siapakah yang biasanya menjadi tokoh atau partisipan dalam anekdot? Apakah tokoh atau partisipan yang dimaksud harus selalu orang yang terkenal?
(4) Di media apa sajakah teks anekdot ditemukan? Sebutkan jenis medianya dan contoh anekdot yang dimaksud!
(5) Contoh anekdot berikut ini terjadi di bidang hukum. Di bidang apa sajakah kalian dapat menemukan teks anekdot?

KUHP dalam Anekdot

1. Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberikan kuliah hukum pidana. Suasana kelas biasa-biasa saja.
2. Saat sesi tanya-jawab tiba, Ali bertanya kepada pak dosen."Apa kepanjangan KUHP, Pak?" Pak dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya kepada Ahmad. "Saudara Ahmad, coba dijawab pertanyaan Saudara Ali tadi," pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, "Kasih Uang Habis Perkara, Pak …!"
3. Mahasiswa lain tentu tertawa, sedangkan pak dosen hanya menggeleng-gelengkan kepala seraya menambahkan pertanyaan kepada Ahmad, "Saudara Ahmad, dari mana Saudara tahu jawaban itu?"

   Dasar Ahmad, pertanyaan pak dosen dijawabnya dengan tegas, "Peribahasa Inggris mengatakan pengalaman adalah guru yang terbaik, Pak …!"

   Semua mahasiswa di kelas itu tercengang. Mereka berpandang-pandangan. Lalu, mereka tertawa terbahak-bahak.
4. Gelak tawa mereda. Kelas kembali berlangsung normal.

(Diadaptasi dari http://fuadusfa4.blogspot.com/2010/02/anekdot-hukum.html)

Tugas 2 Mencari Unsur-Unsur Teks Anekdot

Setelah kalian membaca teks "KUHP dalam Anekdot", jawablah pertanyaan berikut ini!
(1) Apakah yang membuat teks tersebut digolongkan ke dalam teks anekdot?
(2) Ciri apa sajakah yang menandai teks anekdot?
(3) Siapakah partisipan yang digambarkan dalam anekdot itu?
(4) Apakah cerita pada anekdot itu betul-betul terjadi atau hanya rekaan?
(5) Seandainya cerita itu betul-betul terjadi, beranikah mahasiswa menjawab pertanyaan dosennya dengan tidak serius?

(6) Singkatan KUHP pada anekdot di atas dipelesetkan. Apakah maksud dan pesan teks yang dikandung?

(7) Diskusikan secara berkelompok siapa sebenarnya yang dikritik lewat sindiran dalam teks tersebut!

(8) Apakah sindiran itu sampai kepada yang dituju?

(9) Tunjukkan unsur lucu atau konyol yang terdapat di dalam teks tersebut.

(10) Jelaskan reaksi yang terjadi pada diri dosen dan pada diri mahasiswa.

Tugas 3 Membedah Struktur Teks Anekdot

Kerjakanlah tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan!

(1) Identifikasilah struktur teks anekdot yang telah kalian baca tersebut. Bandingkan hasilnya dengan struktur teks berikut ini yang meliputi *abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda*!

Abstraksi	Seorang dosen memberikan kuliah Hukum Pidana (paragraf 1).
Orientasi	Suasana kelas biasa-biasa saja (paragraf 1).
Krisis	KUHP dipelesetkan menjadi "Kasih Uang Habis Perkara" (paragraf 2).
Reaksi	Mahasiswa tercengang dan tertawa, sedangkan dosen menggeleng-gelengkan kepala (paragraf 3).
Koda	Kelas kembali berlangsung normal (paragraf 4).

(2) Apakah abstraksi itu sama dengan pembukaan? Berfungsi sebagai apakah abstraksi itu?

(3) Apakah orientasi berfungsi untuk membangun konteks perkuliahan?

(4) Seandainya krisis dimaknai sebagai saat terjadinya ketidakpuasan atau kejanggalan, ketidakpuasan atau kejanggalan tentang apa yang dimaksud?

(5) Setujukah kalian reaksi itu berkenaan dengan tanggapan yang diberikan oleh mahasiswa atau dosen tentang pelesatan KUHP itu?

(6) Berikan penjelasan seandainya kalian tidak setuju bahwa koda sama dengan penutup. Pikirkan bahwa penutup menggambarkan situasi yang seimbang dengan situasi pada orientasi.

Tugas 4 Membaca Teks "Anekdot Hukum Peradilan"

Bacalah teks "Anekdot Hukum Peradilan" berikut ini dan kerjakan tugas yang diminta!

Anekdot Hukum Peradilan

1 Pada zaman dahulu di suatu negara (yang pasti bukan negara kita) ada seorang tukang pedati yang rajin dan tekun. Setiap pagi dia membawa barang dagangan ke pasar dengan pedatinya. Suatu pagi dia melewati jembatan yang baru dibangun.

Namun sayang, ternyata kayu yang dibuat untuk jembatan tersebut tidak kuat. Akhirnya, tukang pedati itu jatuh ke sungai. Kuda beserta dagangannya hanyut.

2 Si Tukang Pedati dan keluarganya tidak terima karena mendapat kerugian gara-gara jembatan yang rapuh. Setelah itu, mereka melaporkan kejadian itu kepada hakim untuk mengadukan si Pembuat Jembatan agar dihukum dan memberi uang ganti rugi. Zaman dahulu orang dapat melapor langsung ke hakim karena belum ada polisi.

3 Permohonan keluarga si Tukang Pedati dikabulkan. Hakim memanggil si Pembuat Jembatan untuk diadili. Namun, si Pembuat Jembatan tentu protes dan tidak terima. Ia menimpakan kesalahan kepada tukang kayu yang menyediakan kayu untuk bahan jembatan itu. Setelah itu, hakim memanggil si Tukang Kayu.



Sumber: http://www.golddinarjameela.com/2012/03/ber-muammalah-dengan-timbangan-yang.html
Gambar 4.2 Timbangan sebagai simbol keadilan

4 Sesampainya di hadapan hakim, si Tukang Kayu bertanya kepada hakim, “Yang Mulia Hakim, apa kesalahan hamba sehingga hamba dipanggil ke persidangan?”

Yang Mulia Hakim menjawab, “Kesalahan kamu sangat besar. Kayu yang kamu bawa untuk membuat jembatan itu ternyata jelek dan rapuh sehingga menyebabkan seseorang jatuh dan kehilangan pedati beserta kudanya. Oleh karena itu, kamu harus dihukum dan mengganti segala kerugian si Tukang Pedati.”

Si Tukang Kayu membela diri, “Kalau itu permasalahannya, ya, jangan salahkan saya, salahkan saja si Penjual Kayu yang menjual kayu yang jelek.”

Yang Mulia Hakim berpikir, “Benar juga apa yang dikatakan si Tukang Kayu ini. Si Penjual Kayu inilah yang menyebabkan tukang kayu membawa kayu yang jelek untuk si Pembuat Jembatan.” Lalu, Hakim berkata kepada pengawalnya, “Hai pengawal, bawa si Penjual Kayu kemari untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya!”

Pergilah si Pengawal menjemput si Penjual Kayu.

5 Si Penjual Kayu dibawa oleh pengawal tersebut ke hadapan hakim. “Yang Mulia Hakim, apa kesalahan hamba sehingga dibawa ke sidang pengadilan ini?” kata si Penjual Kayu.

Sang Hakim menjawab, “Kesalahanmu sangat besar karena kamu tidak menjual kayu yang bagus kepada si Tukang Kayu sehingga jembatan yang dibuatnya tidak kukuh dan menyebabkan seseorang kehilangan kuda dan barang dagangannya dalam pedati.”

Si Penjual Kayu menjawab, “Kalau itu permasalahannya, jangan menyalahkan saya. Yang salah pembantu saya. Dialah yang menyediakan beragam jenis kayu untuk dijual. Dialah yang salah memberi kayu yang jelek kepada si Tukang Kayu itu.”

Benar juga apa yang dikatakan si Penjual Kayu itu. “Hai pengawal bawa si Pembantu ke hadapanku!” Maka si Pengawal pun menjemput si Pembantu.

6 Seperti halnya orang yang telah dipanggil terlebih dahulu oleh hakim, si Pembantu pun bertanya kepada hakim perihal kesalahannya. Sang Hakim memberi penjelasan tentang kesalahan si Pembantu yang menyebabkan tukang pedati kehilangan kuda dan dagangannya sepedati. Si Pembantu tidak secerdas tiga orang yang telah dipanggil terlebih dahulu sehingga ia tidak bisa memberi alasan yang memuaskan sang Hakim. Akhirnya, sang Hakim memutuskan si Pembantu harus dihukum dan memberi ganti rugi.

Berteriaklah sang Hakim kepada pengawal, “Hai, Pengawal, masukkan si Pembantu ini ke penjara dan sita semua uangnya sekarang juga!”

7 Beberapa menit kemudian, sang Hakim bertanya kepada si Pengawal, ”Hai, Pengawal apakah hukuman sudah dilaksanakan?”

Si Pengawal menjawab, ”Belum, Yang Mulia, sulit sekali untuk melaksanakannya.”

Sang Hakim bertanya, “Mengapa sulit? Bukankah kamu sudah biasa memenjarakan dan menyita uang orang?”

Si Pengawal menjawab, “Sulit, Yang Mulia. Si Pembantu badannya terlalu tinggi dan gemuk. Penjara yang kita punya tidak muat karena terlalu sempit dan si Pembantu itu tidak punya uang untuk disita.”

Sang Hakim marah besar, “Kamu bego amat! Gunakan dong akalmu, cari pembantu si Penjual Kayu yang lebih pendek, kurus, dan punya uang!”

Setelah itu, si Pengawal mencari pembantu si Penjual Kayu yang lain yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang.

8 Si Pembantu yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang bertanya kepada hakim, “Wahai, Yang Mulia Hakim. Apa kesalahan hamba sehingga harus dipenjara?”

Dengan entengnya sang Hakim menjawab, “Kesalahanmu adalah pendek, kurus, dan punya uaaaaang!!!!”

9 Setelah si Pembantu yang berbadan pendek, kurus, dan punya uang itu dimasukkan ke penjara dan uangnya disita, sang Hakim bertanya kepada khalayak ramai yang menyaksikan pengadilan tersebut, ”Saudara-saudara semua, bagaimanakah menurut pandangan kalian, peradilan ini sudah adil?”

Masyarakat yang ada serempak menjawab, “Adiiill!!!”

(Diadaptasi dari http://*politik.kompasiana.com/2009/11/30/anekdot-peradilan-20551.html*)

---

(1) Teks anekdot itu panjang, tetapi struktur teksnya sederhana dan sama dengan struktur teks anekdot sebelumnya. Struktur teks itu adalah *abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda*.

Untuk mengidentifikasi struktur teks anekdot tersebut, lengkapilah titik-titik pada diagram berikut ini dengan hanya menuliskan satu atau dua kalimat pendek. Sertakan juga nomor paragraf tempat kalimat tersebut berasal.

Abstraksi	... ...
Orientasi	... ...
Krisis	... ...
Reaksi	... ...
Koda	... ...

(2) Partisipan yang terlibat pada anekdot tersebut adalah partisipan manusia, seperti yang mulia hakim. Partisipan manusia yang lain adalah:

(a) ....

(b) ....

(c) ....

(d) ....

(e) ....

(f) ....

(3) Dalam teks anekdot itu tidak terdapat unsur lucu, tetapi menggambarkan kekonyolan bahwa orang yang tidak bersalah dihukum dan dimasukkan ke penjara. Mengapa si Pembantu yang kurus dan pendek dihukum dan dipenjara, tetapi si Pembantu yang gemuk dan tinggi tidak?

(4) Dalam teks anekdot itu terkandung sindiran, yaitu keputusan yang tidak adil dikatakan adil. Siapa yang disindir?

(5) Betulkah sindiran itu dapat diungkapkan dengan pengandaian? Salah satu pengandaian yang ditemukan dalam teks anekdot di atas adalah bahwa peradilan itu dilaksanakan di suatu negara, bukan di negara kita. Pengandaian yang lain adalah:

(a) ....

(b) ....

(c) ....

(d) ....

(6) Betulkah sindiran itu dapat diungkapkan dengan lawan kata (antonim)? Dua contoh lawan kata yang digunakan pada anekdot tersebut adalah adil–tidak adil dan benar–salah. Maksudnya adalah bahwa sesuatu yang tidak adil dikatakan sebagai sesuatu yang adil dan sesuatu yang salah dikatakan sebagai sesuatu yang benar atau sebaliknya. Contoh lawan kata yang lain adalah sebagai berikut.

(a) ....

(b) ....

(c) ....

(d) ....

(7) Dalam anekdot tersebut terkandung konjungsi *lalu* untuk menyatakan urutan peristiwa. Konjungsi yang berfungsi sejenis dengan itu adalah sebagai berikut.

(a) ....

(b) ....

(c) ....

(d) ....

(8) Dalam anekdot itu terkandung konjungsi *maka* untuk menyatakan akibat perbuatan yang dilakukan oleh seorang tersangka. Konjungsi yang berfungsi sejenis dengan itu adalah:

(a) ....

(b) ....

(c) ....

(d) ....

(9) Fungsi konjungsi dapat digantikan oleh kata-kata. Sebagai contoh, konjungsi *setelah* dapat diungkapkan dengan *sesampainya di hadapan hakim* (paragraf 4). Kata-kata lain seperti itu pada teks anekdot itu adalah:

(a) ....

(b) ....

(c) ....

(d) ....

(10) Dari teks anekdot tersebut, dapatkah kalian menyimpulkan bahwa orang yang tidak dapat berdebat di sidang pengadilan akan kalah? Tunjukkan buktinya pada teks anekdot tersebut. Apakah keadaan itu menggambarkan bahwa layanan publik di bidang hukum belum bagus?

Tugas 5 Membuat Dialog Berbentuk Teks "Anekdot Hukum Peradilan"

Bacalah teks "Anekdot Hukum Peradilan" tersebut sekali lagi, kemudian kerjakanlah tugas berikut ini!

(1) Buatlah dialog berdasarkan teks anekdot tersebut. Teruskan formulasi yang telah dibuat untuk kalian berikut ini.

Keluarga Pemilik Pedati	:	Yang Mulia Hakim, saya tidak terima keluarga saya kehilangan pedati beserta kuda dan dagangan di dalamnya karena jembatan yang dilalui roboh. Pembuat jembatan itu itu harus dihukum.
Yang Mulia Hakim	:	....
Pembuat Jembatan	:	....
Yang Mulia Hakim	:	....
Tukang Kayu	:	....

Yang Mulia Hakim	:	....
Pembantu Tinggi dan Besar	:	....
Yang Mulia Hakim	:	....
Pembantu Tinggi dan Besar	:	....
Yang Mulia Hakim	:	....
Pengawal	:	....
Yang Mulia Hakim	:	....
Pembantu Pendek dan Kurus	:	....
Pengawal	:	....
Yang Mulia Hakim	:	Saudara-saudara, apakah hukuman penjara untuk pembantu pendek, kurus, dan punya uang tadi adil?
Masyarakat	:	Sangat adil, Yang Mulia Hakim.

(2) Ceritakan ulang dengan bahasa kalian sendiri isi teks anekdot tersebut. Teruskan formulasi berikut ini yang telah dibuat untuk kalian.

> Seorang kerabat si Tukang Pedati mengadukan seorang pembuat jembatan kepada Yang Mulia Hakim karena jembatan yang dibuatnya runtuh yang menyebabkan si Tukang Pedati terjatuh ke sungai dan kehilangan pedati beserta barang dagangannya. Si Pembuat Jembatan disalahkan karena kayu untuk bahan jembatan itu tidak kuat dan menyebabkan jembatan runtuh
> ....
> ....
> ....
> ....
> ....
> ....
> ....

Kegiatan 2
Kerja Sama Membangun Teks Anekdot

Pada kegiatan ini teks anekdot yang akan kalian cermati berkenaan dengan masalah sosial politik dan lingkungan. Ada tiga teks yang akan kalian kerjakan. Teks yang pertama terkait dengan kegiatan sosial politik, sedangkan teks yang kedua dan ketiga terkait dengan persoalan ketertiban membuang sampah. Kerjakanlah Tugas 1 sampai dengan 4 sesuai dengan petunjuk yang diberikan!

Tugas 1 Menulis Ulang Teks Anekdot

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan!

(1) Bacalah teks anekdot yang berjudul “Politisi *Blusukan* Banjir” berikut ini. Sambil membaca, identifikasilah partisipan yang terlibat di dalamnya. Apa hubungan yang ada di antara para partisipan?

Politisi *Blusukan* Banjir

1 Pada malam Jumat, paling banyak ditemukan politisi melakukan blusukan, termasuk Darman (maaf bukan nama sebenarnya dan bukan sebenarnya nama). Darman mendatangi kampung yang diterjang banjir paling parah. Kebetulan di sana banyak wartawan meliput sehingga dia makin semangat menyerahkan bingkisan.

2 Darman juga tidak mau menyia-nyiakan sorotan kamera wartawan. Dia mencari strategi agar tetap menjadi perhatian media. Darman berusaha masuk ke tempat banjir dan menceburkan diri ke air. Sial baginya, dia terperosok ke selokan dan terseret derasnya air. Darman berusaha sekuat tenaga melawan arus, tetapi tak berdaya, dia hanyut.

3 Untung regu penolong sangat sigap. Meskipun terseret cukup jauh, Darman masih bisa diselamatkan. Dia dibawa ke posko kesehatan dan dibaringkan di bangsal. Waktu itu semua bangsal penuh oleh orang pingsan. Darman kaget melihat orang yang ada di situ. Semuanya dia kenal, para politisi sedang blusukan. Lebih kaget lagi ketika dia melihat doa tertulis di dinding: "Ya Allah, hanyutkanlah mereka yang tak ikhlas". Darman pingsan!

(Diadaptasi dari http://arje.blog.esaunggul.ac.id/anekdot-politisi-blusukan-banjir/)

(2) Apakah yang dilakukan oleh Darman dan para politisi yang lain terkait dengan banjir di ibu kota? Apakah hubungan antara hal yang mereka lakukan dan hal yang dilakukan oleh Jokowi (Gubernur DKI Jakarta) atau SBY (Presiden)?

(3) Tunjukkan tahap krisis pada teks anekdot tersebut. Kalian boleh mengacu pada tidak hanya satu paragraf.

(4) Perhatikan kalimat terakhir *Darman pingsan!* Mengapa Darman pingsan? Betulkah itu merupakan peristiwa pingsan yang dialami Darman untuk kedua kalinya?

(5) Melalui anekdot tadi, dapatkah kalian menjelaskan kualitas layanan publik di bidang sosial-politik?

(6) Menurut kalian, bakti sosial seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh para politisi?

(7) Kalimat berikut ini menggambarkan cerita yang sama dengan anekdot di atas. Akan tetapi, kalimat itu belum ditata secara urut. Tatalah kalimat tersebut secara urut agar membentuk cerita yang bagus. Kalian cukup membubuhkan nomor pada setiap kalimat. Nomor (1) telah dikerjakan untuk kalian sebagai contoh.

…..	Darman pingsan setelah melihat ada tulisan *Ya Allah, hanyutkanlah mereka yang tak ikhlas* yang menempel di dinding.
…..	Tidak ketinggalan, Darman juga meninjau salah satu daerah yang menjadi korban banjir.
…..	Akan tetapi, Darman sial. Ia terperosok ke selokan dan terseret oleh banjir.
…..	Mereka membawa sembako untuk dibagi-bagikan kepada korban banjir.
1	Pada malam Jumat, sejumlah politisi melakukan *blusukan* ke daerah-daerah banjir.
…..	Darman ditolong oleh regu penyelamat.
…..	Ia menebar senyum dan menjadi pusat perhatian warga.
…..	Lalu, ia dibawa ke tempat yang aman.

(8) Tulis ulanglah anekdot "Politisi *Blusukan* Banjir" tersebut dengan menyisipkan beberapa dialog. Caranya, mula-mula buatlah uraian pada tahap abstraksi dan orientasi, lalu buatlah dialog untuk menggambarkan keadaan pada tahap krisis dan reaksi, kemudian yang terakhir buatlah uraian lagi untuk menutup anekdot pada tahap koda!

(9) Bandingkanlah hasil pekerjaan kalian dengan milik teman kalian. Mintalah pendapat teman kalian terhadap pekerjaan kalian dan sebaliknya berikan pula pendapat kalian terhadap hasil kerja teman kalian. Dengan cara demikian, kalian dapat saling memperbaiki hasil pekerjaan kalian.

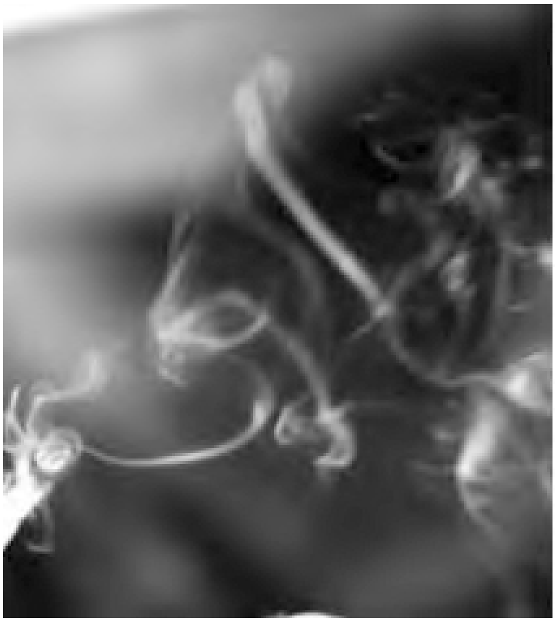
(10) Setelah tugas pada nomor (9) itu selesai, berkelompoklah tiga orang. Kalian diminta untuk memperagakan teks yang telah kalian buat itu. Siswa pertama bertindak sebagai pembaca uraian serta siswa kedua dan ketiga memperagakan dialog. Kerjakan berulang-ulang dengan berganti-ganti peran.

Tugas 2 Mengidentifikasi Pelaku dalam Teks Anekdot

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Bacalah teks anekdot yang berjudul "Puntung Rokok" berikut ini. Sambil membaca, identifikasilah siapa Azam itu dan apa yang dilakukannya di Singapura.

Puntung Rokok



Sumber: bharatanews.com
Gambar 4.3 Asap dari puntung rokok

1 Singapura termasuk salah satu negara yang bersih. Siapa pun yang membuang sampah sembarangan bisa didenda meskipun hanya membuang puntung rokok. Suatu ketika si Azam sedang berlibur, tetapi tampaknya ia tak tahu akan adanya peraturan itu. Ia merokok sendirian sambil duduk di bangku. Karena rokoknya sudah hampir habis, ia membuang puntung rokoknya begitu saja dan jatuh persis di sisi kaki kanannya.

3 Tanpa disangka-sangka, tiba-tiba datang petugas dan menegur Azam dengan suara tegas.

"Tahukah Anda bahwa Anda telah melakukan pelanggaran?"

"Tidak tahu. Apa gerangan yang telah saya perbuat?" Jawab Azam.

"Anda telah membuang sampah sembarangan, yaitu puntung rokok," tegas petugas itu.

Dengan sigap Azam menjawab, "Oh…, maaf terjatuh." Lalu, diambilnya puntung rokok itu serta langsung diisapnya lagi.

4 Petugas itu hanya terbelalak keheranan. Setelah itu, ia pergi meninggalkan Azam.

(Diadaptasi dari http://fuadusfa4.blogspot.com/2010/02/anekdot-hukum.html)

(2) Apakah teks anekdot di atas menyindir orang yang tidak tertib dalam membuang sampah?

(3) Betulkah Azam mengelabui petugas? Tahukah petugas akan hal itu? Jelaskan!

(4) Reaksi apa yang ditunjukkan oleh petugas?

(5) Seandainya kalian menjadi petugas seperti itu, apa yang akan kalian lakukan terhadap perbuatan Azam tersebut?

(6) Seandainya kalian menjadi Azam, apakah yang akan kalian lakukan pada saat petugas menegur kalian?

(7) Kalimat yang menggambarkan cerita puntung rokok berikut ini tersusun secara acak. Urutkanlah kalimat tersebut untuk membentuk sebuah cerita. Kalian tinggal membubuhkan nomor pada setiap kalimat. Nomor (1) telah dikerjakan untuk kalian sebagai contoh.

....	Dengan santai Azam merokok dan membuang puntung rokoknya begitu saja di sampingnya.
....	Dengan spontan Azam mengambil puntung rokoknya kembali, lalu diisap lagi sambil mengucapkan kata *maaf* bahwa rokoknya terjatuh.
....	Orang tidak boleh membuang sampah sembarangan.
....	Perbuatan Azam diketahui oleh petugas, lalu ia ditegur dengan suara keras.
1	Azam pergi ke Singapura untuk berlibur.
....	Petugas terbelalak, tetapi tidak dapat berbuat apa-apa. Lalu, ia pergi meninggalkan Azam.
....	Di negara itu diberlakukan peraturan kebersihan secara ketat.

(8) Tulis ulanglah anekdot “Puntung Rokok” tersebut dalam bentuk uraian monolog. Caranya, ubahlah semua kalimat tidak langsung pada dialog menjadi kalimat-kalimat langsung. Dalam menulis ulang, gunakanlah kalimat sendiri tanpa mengutip satu kalimat pun dari teks. Pikirkan, pada teks anekdot yang kalian buat itu, semua tahap yang ada tidak terlewatkan.

(9) Bandingkan teks yang kalian buat pada nomor (8) itu dengan milik teman-teman kalian. Setelah itu, perbaikilah pekerjaan kalian sesuai dengan struktur teks dan ragam bahasa yang disyaratkan.

(10) Bacalah dengan suara keras cerita yang kalian hasilkan pada nomor (9) itu di hadapan teman kalian. Mintalah saran dari teman kalian tentang cara kalian membaca cerita itu dalam hal pengucapan kata dan intonasi. Setelah itu, mintalah teman kalian untuk membacakan ceritanya dan dengarkanlah dengan saksama. Setelah itu, berikan saran kepada teman kalian itu tentang hal yang sama.

Tugas 3 Membaca Teks Anekdot dalam Puisi

Kerjakanlah tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Teks anekdot "Itu Sampah atau Apa?" berikut ini berbentuk puisi. Sambil membaca puisi tersebut, identifikasilah struktur teksnya. Apabila diperlukan, kalian dapat membaca puisi itu berkali-kali.



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 4.4 Tong sampah

Itu Sampah atau Apa?

Karya Aditya Yuda Kencana
Siswa, tinggal di Indramayu, Jawa Barat

1 *Beri tahu aku jika kau lihat*
Itu sampah atau apa?
Di jalanan ada sampah
Di selokan penuh sampah
Di laci meja ada sampah
Di bus, truk, dan angkot ada sampah

2 *Negeri kita ini apakah negeri sampah?*
Lautan sampah?
Gunung sampah?
Atau tong sampah?

3 *Di kursi restoran ada sampah*
Di hotel berbintang ada sampah
Bahkan di meja direkturnya pun ada sampah

Di tempat penyebrangan ada sampah
Di bawah pos satpam ada sampah
Itu sampah atau apa?

4 *Di ruang sidang ada sampah*
Di ruang tunggu rumah sakit ada sampah
Di atas pot bunga sekolahan ada sampah
Sampah merajalela

5 *Di istana presiden apakah ada sampah?*
Siang itu aku mencoba masuk
Dan aku telusuri setiap sudutnya
Ternyata!

6 *Sampah ada di bawah tiang bendera merah putih dan*
Di balik gerbang masuk MPR ada sampah
Aku bingung, apakah di kursi-kursi parlemen ada sampah pula?
Coba lihat!

7 *Apa? Kau tak berani?*
Sungguh! Sampah sudah menjadi bunga-bunga nusantara
Di mana-mana ada sampah
Apakah di mulut manusia ada sampah?
Periksa sekarang!

8 *Cepat!*
Jika tak ada, syukurlah!
Manusia sombong! Membuang sampah seenaknya!
Jangan biarkan negeri kita sebagai tong sampah terbesar!
Ingat itu!

(Puisi, karya Aditya Yuda Kencana, http://www.anekdot.web.id/_g.php?_g=_lhti_forum&Bid=2925)

(2) Setelah kalian identifikasi struktur teksnya, dapatkah kalian menggolongkan sajak tersebut ke dalam anekdot?

(3) Si aku lirik dalam sajak tersebut mengajak berdialog orang lain. Apakah si aku lirik itu penulis puisi itu sendiri atau ia bertindak sebagai orang lain? Siapa pula sesungguhnya yang diajak berdialog itu?

(4) Apakah si aku lirik merasa prihatin dengan kebiasaan orang membuang sampah sembarangan? Apakah aku lirik merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang penuh sampah?

(5) Di mana-mana ada sampah, yang bukan tempat sampah. Di mana sajakah tempat yang disebutkan dalam sajak itu ditemui sampah?

(6) Apakah kalian sebagai pembaca sajak itu merasa tersindir? Jika ya, mengapa? Jika tidak, mengapa?

(7) Apakah semua kata *sampah* dimaksudkan sebagai *sampah* yang sesungguhnya? Jelaskan dengan mengacu pada *Apakah di mulut manusia ada sampah*? (bait 5)

(8) Pada sajak tersebut terdapat pengandaian yang disampaikan dengan metafora, yaitu antara lain *Negeri kita ini negeri sampah.* Temukan metafora lain yang sejenis dengan itu. Metafora itu adalah:

(a) ... ...

(b) ... ...

(c) ... ...

(d) ... ...

Tugas 4 Membuat Drama Berstruktur Teks Anekdot

Kerjakanlah tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk pada setiap nomor!

(1) Bacalah sajak "Itu Sampah atau Apa?" dengan keras di hadapan teman-teman kalian. Setelah selesai, mintalah teman-teman kalian untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dalam sajak itu. Mintalah jawaban itu ditulis. Setelah itu, bacalah sajak itu sekali lagi dengan suara keras. Mintalah teman-teman kalian membaca jawaban itu secara urut seketika begitu kalian selesai membaca setiap pertanyaan!

(2) Buatlah naskah drama singkat (untuk 10 menit) yang berisi kritik sosial mengenai "negeri sampah". Naskah drama dibuat dalam kelompok tiga atau empat orang dengan struktur teks anekdot *abstraksi^orientasi^ krisis^reaksi^koda*. Semua kelompok harus menampilkan drama secara bergiliran melalui pengundian urutan penampilan.

(3) Suntinglah teks anekdot yang telah kalian buat berdasarkan struktur teks dan bahasa dengan ejaan yang benar.

Tugas 5 Melabeli Struktur Teks Anekdot

Ikuti perintah yang diberikan pada setiap nomor!

(1) Teks berikut ini adalah teks anekdot. Teks tersebut sudah dikelompokkan menurut struktur teksnya. Berilah nama untuk tiap tahap struktur teks itu dengan mengisi titik-titik yang ada.

…..	*Saya tinggal di rumah susun. Saya mempunyai pengalaman yang memalukan tadi pagi.*
…..	*Tetangga saya, sepasang suami istri yang tinggal di lantai bawah, tadi malam menyelenggarakan pesta bersama teman-teman mereka. Mereka sangat gaduh, tetapi tidaklah mengapa. Istri saya terbangun berkali-kali.*
…..	*Lalu, tadi pagi terdapat sebuah mobil diparkir di depan jalan ke luar kami. Saya mengira bahwa mobil itu milik seseorang yang ikut pesta tadi malam. Saya mengetuk pintu tetangga saya itu. Saya ketuk pintunya berkali-kali, tetapi tak seorang pun keluar. Saya kira mereka masih tertidur karena mereka berpesta-pora sampai larut malam sehingga saya ketuk-ketuk terus dengan keras: pintu, jendela, dan apa pun yang dapat saya ketuk dalam jangkauan. Akhirnya, seorang laki-laki terbangun dan melongok ke luar jendela. Saya menjelaskan persoalan yang terjadi. Ternyata, pesta tadi malam itu bukan pestanya. Rumah susun ini terbagi menjadi dua sisi dan itu adalah pesta orang yang tinggal di sisi sebelah belakang.*
…..	*Lelaki itu terlihat tidak suka karena ia juga tidak dapat tidur semalam akibat terganggu oleh pesta tetangga di sisi sebelah rumah susunnya.*
…..	*Saya masih belum tahu mobil siapa yang menghalangi jalan ke luar kami itu.*

(Diadaptasikan dari English Text: System and Structure, 1992: 566--567)

(2) Teks tersebut belum berjudul. Judul apakah yang menurut kalian tepat!

(3) Teks tersebut berisi pengalaman penulisnya sendiri. Mengapa ia merasa malu? Seandainya penulis teks itu kalian, apakah kalian akan meminta maaf kepada tetangga kalian yang ternyata tidak bersalah itu?

(4) Pada teks tersebut pemilik mobil tidak diketahui. Apakah pemilik mobil itu tidak mempunyai tenggang rasa? Jelaskan secara memadai!

(5) Buatlah teks anekdot berdasarkan teks anekdot tersebut dengan cara mengganti pelaku-pelakunya, tempat kejadiannya, persoalan yang dihadapi oleh para pelaku itu. Misalnya, pelakunya adalah orang yang kalian kenal, tempat kejadiannya adalah lingkungan yang kalian ketahui, dan persoalannya adalah persoalan sehari-hari yang biasa kita hadapi semua.

(6) Tukarkan dengan teman kalian untuk saling memperbaiki dan bacalah teks yang telah diperbaiki itu di depan kelas. Publikasikan hasilnya melalui majalah dinding di sekolah kalian.

Kegiatan 3
Kerja Mandiri Membangun Teks Anekdot

Pada Kegiatan 3 ini kalian diajak untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Ikutilah petunjuk yang diberikan pada setiap nomor. Pada prinsipnya, kalian diharapkan dapat menemukan, mengidentifikasi, dan membuat teks anekdot. Tema yang dianjurkan berkaitan dengan layanan publik di bidang hukum, sosial, politik, dan lingkungan. Kalian dapat menggunakan teks anekdot yang telah kalian pelajari pada Kegiatan 1 dan 2 di atas sebagai pedoman.

Tugas 1 Mencari Contoh Teks Anekdot Layanan Publik

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Carilah beberapa teks anekdot yang bertema layanan publik di bidang hukum, sosial, politik, atau lingkungan di media cetak atau internet.

(2) Untuk menguji apakah teks yang kalian temukan itu tergolong ke dalam teks anekdot, identifikasilah teks tersebut dalam hal struktur teks, partisipan, ragam bahasa, serta ciri lain, seperti lucu, konyol, frustasi, dan tidak nyaman. Gunakan teks yang telah kalian pelajari pada Kegiatan 1 dan 2 untuk perbandingan.

(3) Apabila teks yang kalian temukan itu tidak ideal dalam hal struktur teks dan ciri yang lain, lakukan modifikasi seperlunya. Kalian boleh menata kembali urutan cerita, mengganti kata-kata, dan mengubah kalimat yang ada.

Tugas 2 Membuat Teks Anekdot tentang Layanan Sekolah

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Bayangkan kalian mendapati pelayanan di rumah sakit, kantor pemerintah, atau penyedia jasa yang kurang sesuai dengan harapan. Buatlah anekdot yang menggambarkan situasi lucu, konyol, frustasi, dan tidak nyaman di salah satu tempat tersebut.

(2) Buatlah teks anekdot yang menggambarkan situasi lucu, konyol, frustasi, dan tidak nyaman di lingkungan sekolah kalian.

(3) Agar teks yang kalian buat pada nomor (1) dan (2) di atas betul-betul memenuhi kriteria yang dituntut, kalian tentu harus meneliti dan menata ulang pekerjaan kalian itu berkali-kali.

Tugas 3 Bermonolog dengan Menggunakan Teks Anekdot

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Buatlah teks anekdot dengan tema lingkungan di sekitar kalian dalam bentuk monolog. Setelah selesai dibuat, bacalah teks anekdot itu di hadapan teman-teman kalian.

(2) Reaksi apa yang diberikan oleh teman-teman kalian? Mintalah pendapat mereka tentang sesuai-tidaknya atau baik-buruknya pekerjaan yang kalian buat itu.

Tugas 4 Berdialog dengan Menggunakan Teks Anekdot

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Buatlah teks anekdot dengan tema lingkungan sekolah dalam bentuk dialog. Setelah selesai dibuat, peragakanlah teks itu di hadapan teman-teman kalian.

(2) Reaksi apa yang diberikan oleh teman-teman kalian? Mintalah pendapat teman-teman kalian tentang sesuai-tidaknya atau baik-buruknya teks anekdot yang kalian peragakan itu.

Sebelum pelajaran ini berakhir, kalian perlu menyelesaikan tugas tambahan membaca buku.

PELAJARAN V

Seni Bernegosiasi dalam Kewirausahaan

Pelajaran ini merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks negosiasi. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai negosiasi. Tujuannya adalah agar peserta didik terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Pada Pelajaran IV kalian telah membuat kritik sosial dan anekdot untuk belajar membantu memecahkan permasalahan layanan publik. Masalah layanan publik itu tidak jarang diselesaikan dengan melakukan negosiasi. Pada Pelajaran V ini kalian akan menggali secara lebih mendalam seluk-beluk *negosiasi* dalam bidang kewirausahaan dan seni melakukannya. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

Negosiasi juga dapat terjadi sebagai tanggapan terhadap usulan program dari pihak pertama kepada pihak kedua. Sebagai contoh, sebuah organisasi sosial sebagai pihak pertama mengajukan usulan program tentang pemberdayaan usaha rumah tangga di wilayah kecamatan tertentu kepada pemerintah kabupaten sebagai pihak kedua. Agar usulan itu menguntungkan kedua belah pihak, wakil dari setiap pihak perlu bertemu untuk melakukan negosiasi.

Kegiatan 1
Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Negosiasi

Selama pelajaran ini berlangsung, kalian diminta untuk melaksanakan tugas tambahan membaca buku. Carilah buku yang berisi hasil perundingan antarnegara. Setelah kalian baca, tuliskanlah apa isi buku tersebut.

Pada kegiatan belajar ini kalian diajak untuk mengeksplorasi teks negosiasi. Teks yang akan dieksplorasi berkaitan dengan negosiasi antara karyawan dan pengusaha. Sebelum kalian membaca teks tersebut, cermatilah teks yang berjudul "Negosiasi dan Cara Melakukannya" berikut ini. Setelah itu, kerjakan Tugas 1 yang mengikutinya.

Negosiasi dan Cara Melakukannya

1 Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Penyelesaian sengketa Sipadan-Lingitan antara Indonesia dan Malaysia adalah contoh negosiasi yang nyata.



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 5.1 Bersalaman untuk mengawali dan mengakhiri negosiasi

2 Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Tujuan negosiasi adalah untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak. Mereka mencari cara untuk menemukan butir-butir yang sama sehingga akhirnya kesepakatan dapat dibuat dan diterima bersama. Sebelum negosiasi dilakukan, perlu ditetapkan terlebih dahulu orang-orang yang menjadi wakil dari setiap pihak. Selain itu, bentuk atau struktur interaksi yang direncanakan juga perlu disepakati, misalnya dialog langsung atau melalui mediasi.

3 Serangkaian tindakan dilakukan agar negosiasi berjalan lancar. Tindakan tersebut adalah:

(1) mengajak untuk membuat kesepakatan;
(2) memberikan alasan mengapa harus ada kesepakatan;
(3) membandingkan beberapa pilihan;
(4) memperjelas dan menguji pandangan yang dikemukakan;
(5) mengevaluasi kekuatan dan komitmen bersama; dan
(6) menetapkan dan menegaskan kembali tujuan negosiasi.

4 Selama melakukan negosiasi, hendaknya dihindari hal-hal yang dapat merugikan kedua belah pihak. Untuk itu, komunikasi dalam negosiasi dilakukan dengan cara yang santun. Cara itu dapat ditempuh dengan:

(1) menyesuaikan pembicaraan ke arah tujuan praktis;
(2) mengakomodasi butir-butir perbedaan dari kedua belah pihak;
(3) mengajukan pandangan baru dan mengabaikan pandangan yang sudah ada tanpa memalukan kedua belah pihak;
(4) mengalokasikan tugas dan tanggung jawab masing-masing; dan
(5) memprioritaskan dan mengelompokkan saran atau pendapat dari kedua belah pihak.

(Diadaptasi dari http://id.wikipedia.org/wiki/Negosiasi, dan dari Richard Luecke, Best Practice Workplace Negotiations, 2010:3--8)

Tugas 1 Mengidentifikasi Tujuan Teks Negosiasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

(1) Pada paragraf ke berapa definisi negosiasi dinyatakan?
(2) Apa tujuan negosiasi?
(3) Siapa yang diuntungkan dari pelaksanaan negosiasi?
(4) Siapa yang menentukan waktu, tempat, dan cara negosiasi?
(5) Apa yang diprioritaskan dalam negosiasi? Apakah prioritas itu juga merupakan hasil kesepakatan bersama?
(6) Setelah memahami pengertian negosiasi, bacalah teks yang berjudul "Negosiasi antara Karyawan dan Pengusaha" berikut ini. Untuk memperkirakan isi teks yang kalian baca, kerjakanlah terlebih dahulu tugas 2 berikut ini!

Tugas 2 Menjawab Pertanyaan Isi Teks Negosiasi

Jawablah pertanyaan berikut ini. Usahakan kalian tidak membaca teks yang mengikutinya sebelum kalian selesai menjawab pertanyaan itu!

(1) Menurut kalian, haruskah karyawan selalu menuruti keinginan pengusaha dalam hal jam kerja dan gaji atau UMP (upah minimum provinsi) yang diberikan? Sebaliknya, haruskah pengusaha selalu menuruti keinginan karyawan dalam hal jam kerja dan gaji yang diberikan?
(2) Berapa juta rupiahkah gaji yang selayaknya diterima oleh seorang karyawan setiap bulan di masyarakat sekitar kalian?
(3) Dapatkah gaji karyawan ditentukan hanya oleh pengusaha atau pemerintah?

(4) Seandainya kalian menjadi pengusaha, apakah kalian akan mengajak karyawan berdialog untuk menentukan kebijakan perusahaan?

(5) Hubungan seperti apa yang terjadi antara karyawan dan pengusaha? Setujukah kalian bahwa hubungan tersebut adalah hubungan bawahan dan atasan?

(6) Jelaskan tata organisasi yang ada di sebuah perusahaan? Betulkah pimpinan perusahaan disebut direktur?

Negosiasi antara Karyawan dan Pengusaha



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud

Gambar 5.2 Negosiasi untuk menghasilkan kesepakatan bersama

Setelah para karyawan sebuah perusahaan di bidang elektronika melakukan aksi mogok kerja dengan melakukan demonstrasi di depan kantor perusahaan, akhirnya wakil perusahaan itu menerima wakil para karyawan untuk berdialog. Dialog itu dijaga oleh sejumlah petugas keamanan. Sementara itu, beratus-ratus karyawan masih berdemonstrasi di depan kantor perusahaan.

1. **Wakil karyawan** : Selamat sore, Pak.
2. **Wakil perusahaan** : Selamat sore. Mari, silakan duduk.
3. **Wakil karyawan** : Ya, terima kasih.
4. **Wakil perusahaan** : Saya, Hadi Winoto, wakil dari perusahaan. Anda siapa?
5. **Wakil karyawan** : Saya Suparmin, yang dipercaya teman-teman untuk menemui pimpinan.
(*Mereka bersalaman*)

6. **Wakil perusahaan** : Sebenarnya, apa yang terjadi? Semua karyawan di perusahaan ini melakukan demonstrasi. Kalau begini caranya, perusahaan bisa bangkrut dan karyawan bisa di-PHK.

7. **Wakil karyawan** : Tidak ada apa-apa, Pak. Kami hanya ingin memperbaiki nasib dan hidup layak.

8. **Wakil perusahaan** : Maksudnya?

9. **Wakil karyawan** : Ya, pasti Bapak tahu. Kami, karyawan, sudah bekerja keras demi perusahaan. Tetapi, kami merasa kurang mendapatkan imbalan yang pantas. Kami tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya dengan uang Rp2.000.000,00 sebulan. Paling tidak, kami menerima upah sebesar Rp3.000.000,00.

10. **Wakil perusahaan** : Itu tidak mungkin. Perusahaan sudah menanggung beban terlalu berat. Listrik naik, bahan bakar naik, dan biaya operasional lain juga naik. Kenaikan UMP (upah minimum provinsi) belum bisa naik sekarang.

11. **Wakil karyawan** : Kalau begitu, kami tetap akan melakukan aksi mogok kerja sampai tuntutan kami dipenuhi.

12. **Wakil perusahaan** : Tidak boleh demikian. Kita harus mencari jalan tengah.

13. **Wakil karyawan** : Lalu, bagaimana?

14. **Wakil perusahaan** : Saya akan mengusulkan kenaikan tersebut kepada direksi. Perusahaan hanya mampu menaikkan UMP sampai Rp2.400.000,00. Tidak lebih dari itu. Anda sendiri tahu bahwa pada situasi global ini perusahaan mana pun mengalami kesulitan.

15. **Wakil karyawan** : Tidak bisa, Pak. Ini kota Jakarta, Pak. Semua harus dibeli dengan uang. Ya, tolong diusahakan bagaimana caranya agar kami dapat hidup layak. Paling tidak kami menerima gaji sebesar Rp2.800.000,00.

16. **Wakil perusahaan** : Nanti saya akan mengusulkan ke direksi sebesar Rp2.600.000,00.

17. **Wakil karyawan** : Tapi, usahakan lebih, Pak. Kami akan bekerja lebih keras lagi.

18. **Wakil perusahaan** : Baiklah, akan saya coba. Tolong kendalikan teman-teman karyawan dan sampaikan kepada mereka mulai besok semua karyawan harus masuk kerja kembali. Karyawan yang mogok kerja akan kena sanksi.

19. **Wakil karyawan** : Baik, Pak. Terima kasih. Boleh saya keluar?

20. **Wakil perusahaan** : Ya, silakan.

21. **Wakil karyawan** : Ya, terima kasih. Selamat sore.

22. **Wakil perusahaan** : Selamat sore.
(*Mereka bersalaman*)

Ketika Suparmin keluar dari kantor perusahaan, dia disambut oleh teman-temannya. Dia lalu menyampaikan hasil dialog dengan wakil perusahaan bahwa UMP mereka diusulkan naik paling tidak sebesar Rp2.600.000,00.

Tugas 3 Menerapkan Ungkapan Khas dalam Teks Negosiasi

Jawablah pertanyaan berikut ini!

(1) Siapakah yang terlibat dalam negosiasi itu?
(2) Mengapa negosiasi itu dilakukan?
(3) Apa maksud karyawan yang diwakili oleh Suparmin?
(4) Apa perbedaan antara karyawan dan pengusaha?
(5) Apakah negosiasi antara karyawan dan pengusaha tersebut berhasil?
(6) Kesepakatan apa yang dicapai dalam negosiasi itu?
(7) Apakah kesepakatan itu dicapai dengan mudah atau sebaliknya? Tunjukkan buktinya!
(8) Dalam negosiasi terdapat dua pihak. Setiap pihak mungkin bertindak atas nama diri sendiri secara individual, atas nama orang lain secara individual, atas nama sekelompok orang, atau atas nama lembaga. Pada dialog negosiasi antara karyawan dan pengusaha di atas, kedua belah pihak bertindak atas nama siapa?
(9) Pada negosiasi itu, wakil perusahaan lebih dominan. Tunjukkan buktinya selain dari porsi tuturan yang diproduksi juga dari penggunaan bahasanya.
(10) Apakah kesepakatan antara pengusaha dan karyawan sudah bisa langsung diterapkan?

Berikut ini adalah sebagian ciri negosiasi apabila dilihat dari segi isinya.

(a) Negosiasi menghasilkan *kesepakatan*.

(b) Negosiasi menghasilkan keputusan yang *saling menguntungkan*.

(c) Negosiasi merupakan sarana untuk mencari *penyelesaian*.

(d) Negosiasi mengarah kepada *tujuan praktis*.

(e) Negosiasi *memprioritaskan* kepentingan bersama.

Sekarang buatlah kalimat dengan menggunakan kata atau kata-kata yang dicetak miring itu. Apabila diperlukan, kalian dapat mengecek arti kata atau kata-kata itu dari kamus terlebih dahulu.

(a) ... ...
... ...

(b) ... ...
... ...

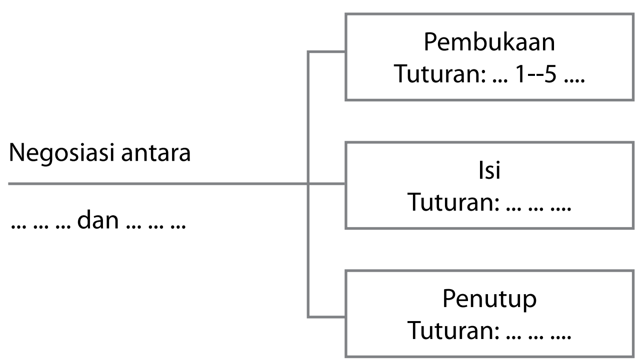
(c) ... ...
... ...

(d) ... ...
... ...

Tugas 4
Mengidentifikasi Tuturan Berpasangan dalam Teks Dialog

Kerjakan menurut petunjuk yang diberikan pada setiap nomor!

(1) Dialog itu terdiri atas 22 tuturan. Susunlah dialog itu menurut struktur teksnya. Dialog itu mempunyai struktur teks yang sederhana, yaitu *pembukaan^isi^penutup*, seperti terlihat pada diagram berikut ini. Lengkapilah titik-titik yang tersedia. Untuk membantu kalian, titik-titik yang pertama jawabannya sudah diisi.



(2) Betulkah pembukaan dialog hanya berisi salam dan perkenalan antara wakil perusahaan dan wakil karyawan? Apa isi penutupnya?

(3) Perhatikan pasangan tuturan berikut ini!

2. Wakil perusahaan	:	Selamat sore. Mari, silakan duduk.	Memerintah
3. Wakil karyawan	:	Ya, terima kasih.	Mematuhi perintah

Terlihat bahwa pada tuturan nomor 2 dan 3, wakil perusahaan menyuruh wakil karyawan untuk duduk. Di situ terdapat pasangan tuturan *memerintah–mematuhi perintah.* Apabila perintah tidak dipatuhi, pasangan itu menjadi *memerintah–menolak perintah.*

Pasangan tuturan yang lain yang mungkin terdapat dalam negosiasi adalah sebagai berikut.

mengucapkan salam–membalas salam

bertanya–menjawab/tidak menjawab

meminta tolong–memenuhi/menolak permintaan

meminta–memenuhi/menolak permintaan

menawarkan–menerima/menolak tawaran

mengusulkan–menerima/menolak usulan, dan sebagainya

Berdasarkan pasangan tuturan itu, identifikasilah pasangan di bawah ini dengan mengisi titik-titik yang tersedia. Setelah selesai, cocokkan dengan pekerjaan teman-teman kalian.

1. Wakil karyawan	:	Selamat sore, Pak.	………………………
2. Wakil perusahaan	:	Selamat sore. Mari, silakan duduk.	………………………
3. Wakil karyawan	:	Ya, terima kasih.	………………………
4. Wakil perusahaan	:	Saya, Hadi Winoto, wakil dari perusahaan. Anda siapa?	………………………
5. Wakil karyawan	:	Saya Suparmin, yang dipercaya teman-teman untuk menemui pimpinan.	………………………

6.	**Wakil perusahaan**	:	Sebenarnya, apa yang terjadi? Semua karyawan di perusahaan ini melakukan demonstrasi. Kalau begini caranya, perusahaan bisa bangkrut dan karyawan bisa di-PHK.	………………………
7.	**Wakil karyawan**	:	Tidak ada apa-apa, Pak. Kami hanya ingin memperbaiki nasib dan hidup layak.	………………………
8.	**Wakil perusahaan**	:	Maksudnya?	………………………
9.	**Wakil karyawan**	:	Ya, pasti Bapak tahu. Kami, karyawan, sudah bekerja keras demi perusahaan. Tetapi, kami merasa kurang mendapatkan imbalan yang pantas. Kami tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya dengan uang Rp2.000.000,00 sebulan. Paling tidak, kami menerima upah sebesar Rp3.000.000,00.	………………………
10.	**Wakil perusahaan**	:	Itu tidak mungkin. Perusahaan sudah menanggung beban terlalu berat. Listrik naik, bahan bakar naik, dan biaya operasional lain juga naik. Kenaikan UMP (upah minimum provinsi) belum bisa naik sekarang.	………………………
11.	**Wakil karyawan**	:	Kalau begitu, kami tetap akan melakukan aksi mogok kerja sampai tuntutan kami dipenuhi	………………………
12.	**Wakil perusahaan**	:	Tidak boleh demikian. Kita harus mencari jalan tengah	………………………
13.	**Wakil karyawan**	:	Lalu, bagaimana?	………………………

14.	**Wakil perusahaan**	:	Saya akan mengusulkan kenaikan tersebut kepada direksi. Perusahaan hanya mampu menaikkan UMP sampai Rp2.400.000,00. Tidak lebih dari itu. Anda sendiri tahu bahwa pada situasi global ini perusahaan mana pun mengalami kesulitan.	……………………….
15.	**Wakil karyawan**	:	Tidak bisa, Pak. Ini kota Jakarta, Pak. Semua harus dibeli dengan uang. Ya, tolong diusahakan bagaimana caranya agar kami dapat hidup layak. Paling tidak kami menerima gaji sebesar Rp2.800.000,00.	……………………….
16.	**Wakil perusahaan**	:	Nanti saya akan mengusulkan ke direksi sebesar Rp2.600.000,00.	……………………….
17.	**Wakil karyawan**	:	Tapi, usahakan lebih, Pak. Kami akan bekerja lebih keras lagi.	……………………….
18.	**Wakil perusahaan**	:	Baiklah, akan saya coba. Tolong kendalikan teman-teman karyawan dan sampaikan kepada mereka mulai besok semua karyawan harus masuk kerja kembali. Karyawan yang mogok kerja akan kena sanksi.	……………………….
19.	**Wakil karyawan**	:	…., Pak. Terima kasih. Boleh saya keluar?	……………………….
20.	**Wakil perusahaan**	:	Ya, silakan.	……………………….

(4) Perhatikan tuturan "Baik, Pak. Terima kasih. Boleh saya keluar?" (tuturan 19). Tuturan itu merupakan permintaan izin untuk meninggalkan ruang negosiasi. Jelaskan, apakah hal itu menunjukkan bahwa negosiasi sudah selesai?

(5) Negosiasi di atas dilakukan dengan bahasa yang santun. Setujukah kalian bahwa yang dimaksud dengan santun adalah sikap dan perkataan yang menghargai orang lain?

(6) Salah satu bukti yang menunjukkan bahasa santun pada negosiasi itu adalah penggunaan ungkapan *silakan duduk*. Pilihlah ungkapan lain berikut ini yang memperlihatkan kesantunan itu dengan membubuhkan tanda centang (√).

	Ungkapan	**Ya**	**Tidak**
(a)	... apa yang terjadi, semua karyawan di perusahaan ini melakukan demonstrasi?	...	...
(b)	Ya, tolong diusahakan bagaimana caranya agar kami dapat hidup layak.	...	...
(c)	Kita harus mencari jalan tengah.	...	...
(d)	Tolong kendalikan teman-teman karyawan.	...	...
(e)	Karyawan yang mogok kerja akan kena sanksi.	...	...

(7) Pada dialog di atas wakil pengusaha mengusulkan keinginan wakil karyawan kepada direksi perusahaan. Bayangkan kalian bertindak sebagai wakil siswa di sekolah kalian untuk melakukan negosiasi dengan kepala sekolah. Buatlah kalimat yang berisi usulan tentang keinginan teman-teman kalian itu!

Kalimat yang kalian buat:

(a) ... ...
... ...

(b) ... ...
... ...

(c) ... ...
... ...

(d) ... ...
... ...

(8) Pada awal dan akhir negosiasi para pelaku bersalaman. Aksi nonverbal seperti itu menunjukkan apa?

(9) Perbuatan bersalaman atau tidak itu apakah berkaitan dengan kebiasaan budaya?

(10) Seandainya mereka tidak bersalaman, dapatkah dikatakan bahwa jarak antara wakil karyawan dan wakil perusahaan terasa makin jauh?

Kegiatan 2
Kerja Sama Membangun Teks Negosiasi

Kalian telah tahu bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Dalam dunia usaha, kegiatan negosiasi lazim dilakukan. Pada skala besar, negosiasi dapat dilakukan antara negara satu dan negara lain. Pada skala kecil, negosiasi hanya berlangsung antara pelaku usaha satu dan pelaku usaha yang lain.

Berikut ini kalian dihadapkan pada teks yang berjudul "Negosiasi antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati". Percakapan itu tergolong ke dalam negosiasi yang terjadi pada skala kecil. Teks lain yang akan kalian pelajari adalah teks tentang ekspor kain sarung ke Negeri Yaman. Teks ini bukan teks negosiasi, tetapi akan kalian gunakan untuk menelusuri lebih jauh tentang negosiasi.

Setelah membaca teks tersebut, kerjakan tugas yang diberikan. Karena setiap perintah mengandung kekhususan, kalian harus mengerjakannya secara cermat.

Tugas 1
Memahami Dialog Negosiasi antara Penjual dan Pembeli

Bacalah dialog berikut ini, kemudian jawablah pertanyaan yang diberikan!

Negosiasi Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Seni Sukawati



Sumber: http://www.asiawisata.com/bali-amazing-tour-05-h-04-m/

Gambar 5.3 Patung sebagai barang seni yang dapat dinegosiasikan harganya

Dialog berikut berlangsung di kawasan Pasar Seni Sukawati, Denpasar, Bali. Penjual barang-barang seni adalah seorang gadis Bali asli, sedangkan pembeli adalah seorang ibu muda dari Eropa yang bisa berbahasa Indonesia.

Di pasar itu dijual barang-barang seni khas Bali. Pembeli bisa membeli barang-barang tersebut dengan harga terjangkau, seperti perhiasan, tas, pakaian khas Bali, batik, lukisan, dan patung.

Salah satu patung yang dijual di pasar itu adalah Patung Garuda Wisnu Kencana. Seperti terlihat pada gambar di atas, itu adalah patung Dewa Wisnu yang sedang menaiki kendaraannya, burung garuda.

Dalam dunia pewayangan Jawa, Dewa Wisnu adalah dewa pemelihara perdamaian dan keadilan. Tahukah kalian bahwa Dewa Wisnu adalah anak Bathara Guru dan Dewi Uma?

1. **Penjual** : *Good morning*, *Mam*. Selamat pagi.
2. **Pembeli** : Selamat pagi.
3. **Penjual** : Mari, mau beli apa?
4. **Pembeli** : Ada patung Garuda Wisnu Kencana yang dibuat dari kayu?
5. **Penjual** : Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar atau yang kecil?

(*Penjual menunjukkan tempat patung yang ditanyakan pembeli*)

6. **Pembeli** : Yang sedang saja. Yang dibuat dari kuningan ada?
7. **Penjual** : Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, terbuat dari kayu. Yang dari kuningan habis.
8. **Pembeli** : Ya, dari kayu tidak apa-apa.

(*Patung itu sudah di tangan pembeli dan ia mengamatinya dengan cermat*)

9. **Penjual** : Bagus itu, *Mam*. Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk suvenir.
10. **Pembeli** : Saya pakai sendiri. Harganya berapa?
11. **Penjual** : Tiga ratus ribu.
12. **Pembeli** : Wah, mahal. Dua ratus ribu ya?
13. **Penjual** : Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu. Ini sudah murah, *Mam*. Di tempat lain lebih mahal.
14. **Pembeli** : Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.
15. **Penjual** : Belum boleh. Naik sedikit, *Mam*.
16. **Pembeli** : Dua ratus tujuh puluh lima ribu.
17. **Penjual** : Ya, sebenarnya ini belum boleh. Tapi, untuk Nyonya boleh. Mau beli apa lagi?
18. **Pembeli** : Tidak. Itu saja. Ini uangnya.

(*Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas*).

19. **Penjual** : Ya, terima kasih.

20. **Pembeli** : Terima kasih. *Bye*, *bye*.

21. **Penjual** : *Have a nice day*.

(*Pembeli pergi meninggalkan kios itu*)

(1) Siapa yang terlibat dalam negosiasi pada peristiwa jual beli di Pasar Seni Sukawati itu? Jelaskan latar belakang masing-masing.

(2) Apakah menjual karya seni lokal kepada orang asing sudah merupakan bentuk promosi ke negara asal orang asing tersebut?

(3) Orang asing itu sudah bisa berbahasa Indonesia. Dari cara ia berbicara, menurut perkiraan kalian, apakah orang asing itu sudah pernah berkunjung ke Bali atau pulau lain di Indonesia?

(4) Apakah orang asing itu sudah mengerti tokoh yang dijadikan patung tersebut? Seandainya ya, dari mana kalian tahu? Jika tidak, mengapa mengatakan *tidak?*

(5) Apa perbedaan yang ada antara penjual dan pembeli? Kalian dapat menjelaskannya dari segi budaya Barat dan Timur, budaya jual beli di pasar tradisional, atau budaya jual beli di pasar modern atau mal.

(6) Kesepakatan apa yang dicapai dalam negosiasi itu? Dalam hal harga, siapa yang lebih mengalah?

(7) Pada tuturan ke berapa penjual menawarkan barang lain?

(8) Menurut kalian, haruskah pembeli selalu menuruti keinginan penjual dalam hal harga barang? Sebaliknya, haruskah penjual memaksa pembeli untuk membeli?

(9) Pada waktu kalian membeli barang di pasar, haruskah kalian menawar harganya terlebih dahulu? Mengapa demikian? Bagaimana jika kalian membeli barang di mal?

(10) Pada waktu membeli barang apa kalian dapat memilih atau tidak dapat memilih barang yang kalian kehendaki?

Tugas 2 Menyusun Kembali Teks Negosiasi tentang Penjual dan Pembeli

Kerjakan tugas berikut ini sesuai dengan petunjuk!

(1) Susunlah dialog yang terdiri atas 21 tuturan itu ke dalam struktur teks yang baik!

(2) Bandingkan dengan struktur teks seperti terlihat berikut ini: *orientasi^ permintaan^pemenuhan^penawaran^persetujuan^pembelian^penutup*. Setujukah kalian dengan penamaan setiap tahap pada struktur teks itu? Mengapa struktur teks itu tidak disebut hanya dengan *pembukaan^isi^penutup* seperti pada negosiasi antara karyawan dan pengusaha pada Kegiatan 1?

1.	**Penjual**	:	*Good morning*, *Mam*. Selamat pagi.	Orientasi
2.	**Pembeli**	:	Selamat pagi.	
3.	**Penjual**	:	Mari, mau beli apa?	
4.	**Pembeli**	:	Ada patung Garuda Wisnu Kencana yang dibuat dari kayu?	Permintaan
5.	**Penjual**	:	Ya, ada. Di sebelah sana, yang besar atau yang kecil?	
			(*Penjual menunjukkan tempat patung yang ditanyakan pembeli*)	
6.	**Pembeli**	:	Yang sedang saja. Yang dibuat dari kuningan ada?	
7.	**Penjual**	:	Ya, ini, tidak terlalu besar. Tapi, dibuat dari kayu. Yang dari kuningan habis.	Pemenuhan
8.	Pembeli	:	Ya, dari kayu tidak apa-apa.	
			(*Patung itu sudah di tangan pembeli dan ia mengamatinya dengan cermat*)	
9.	**Penjual**	:	Bagus itu, *Mam*. Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk suvenir.	
10.	**Pembeli**	:	Saya pakai sendiri. Harganya berapa?	Penawaran
11.	**Penjual**	:	Tiga ratus ribu.	
12.	**Pembeli**	:	Wah, mahal. Dua ratus ribu, ya?	
13.	**Penjual**	:	Belum boleh. Dua ratus delapan puluh lima ribu. Ini sudah murah, *Mam*. Di tempat lain lebih mahal.	
14.	**Pembeli**	:	Tidak mau. Kalau boleh, dua ratus lima puluh ribu.	
15.	**Penjual**	:	Belum boleh. Naik sedikit, *Mam*.	
16.	**Pembeli**	:	Dua ratus tujuh puluh lima ribu.	

17.	**Penjual**	:	Ya, sebenarnya ini belum boleh. Tapi, untuk Nyonya boleh. Mau beli apa lagi?	Persetujuan
18.	**Pembeli**	:	Tidak. Itu saja. Ini uangnya. (*Penjual memasukkan patung itu ke dalam tas plastik yang bertuliskan nama kiosnya. Pembeli memberikan uang pas*).	Pembelian
19.	**Penjual**	:	Ya, terima kasih.	Penutup
20.	**Pembeli**	:	Terima kasih. *Bye, bye*.	
21.	**Penjual**	:	*Have a nice day*. (*Pembeli pergi meninggalkan kios itu*)	

(3) Tahukah kalian, ternyata negosiasi antara karyawan dan pengusaha di atas berlangsung untuk menyelesaikan konflik dan hanya dengan tiga tahap konflik sudah terselesaikan?

Negosiasi yang terjadi pada jual beli lebih kompleks dan berjalan menurut alur yang lebih alami sehingga tiga tahap saja belum cukup. Struktur teks itu akan menjadi lebih kompleks apabila barang yang dibeli lebih dari satu dan keadaan pasar memungkinkan hal itu terjadi. Kekompleksitasan itu menuntut tahap-tahap yang lebih banyak untuk mewadahi peristiwa tutur yang ada.

(4) Betulkah orientasi itu sama saja dengan pembukaan? Memang betul bahwa keduanya sama, tetapi cobalah berpikir lebih jauh bahwa orientasi dimaksudkan sebagai inisiasi sebelum proses jual beli berlangsung.

(5) Apakah negosiasi antara penjual dan pembeli itu berhasil? Apakah keberhasilan itu dilihat dari terbelinya barang yang dimaksud? Kalau pembeli tadi tidak jadi membeli, masihkah kalian menganggap negosiasi itu berhasil?

(6) Negosiasi itu dilakukan dengan bahasa persuasif, yaitu bahasa yang digunakan untuk membujuk. Salah satu buktinya adalah penggunaan tuturan "Bagus itu, *Mam*. Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk suvenir". Pada konteks jual beli patung tadi, jenis bahasa yang demikian itu digunakan untuk membujuk pembeli agar transaksi jual beli berhasil.

Carilah ungkapan lain yang menunjukkan bahasa persuasif seperti itu.

Ungkapan persuasif itu adalah:

(a) ... ...

(b) ... ...

(c) ... ...

(d) ... ...

(e) ... ...

(7) Susunlah kembali teks tersebut dengan mengubah barang yang dijual (tidak harus benda seni), pelaku yang terlibat, dan tempat jual beli. Jika perlu, kalian boleh membuat variasi pelaku. Misalnya, transaksi terjadi antara orang Indonesia dan orang Indonesia atau antara orang Indonesia dan orang asing yang berasal dari lebih dari satu negara.

8) Bandingkan teks kalian dengan milik teman-teman kalian. Perbaiki lagi apabila masih dirasa perlu.

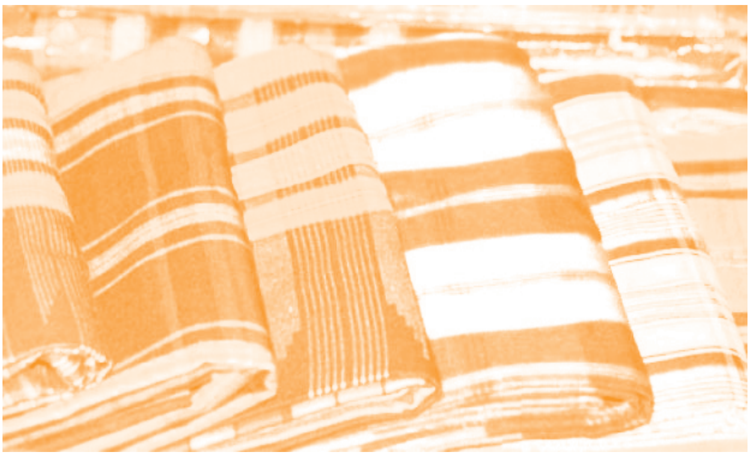
(9) Setelah itu, kalian dapat berpasangan untuk memperagakan teks tersebut. Setelah selesai, berganti peranlah: yang semula penjual sekarang menjadi pembeli.

(10) Ubahlah teks dialog tersebut menjadi teks monolog. Teks kalian tidak perlu panjang. Permulaan dan akhir teks itu telah dibuat. Kalian hanya melengkapi bagian tengahnya.

> Pada suatu hari, seorang ibu muda dari Eropa pergi ke Pasar Seni Sukawati untuk membeli patung yang terbuat dari kayu. ... ...
> ... ...
> ... ...
> ... ...
> ... ...
> ... ...
> ....
> ... ...
> ... ... Setelah membayar, ibu muda itu mengucapkan “Selamat tinggal” dan pergi meninggalkan toko.

Tugas 3
Membaca Teks "Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman"

Bacalah teks yang berjudul "Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman" berikut ini. Teks ini menggambarkan kesuksesan Haji Sultoni dalam menjalankan usaha kain sarung. Setelah membaca teks ini, kalian memahami bahwa setelah ia mendapatkan dukungan dari sebuah bank, usahanya berkembang pesat. Sekarang kerjakan sesuai dengan petunjuk berikut ini!



Sumber: www.indonesiarayanews.com
Gambar 5.4 Kain Sarung dalam kisah kesuksesan wirausaha

Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman

1 Kain sarung ternyata tidak hanya digemari oleh masyarakat Indonesia, tetapi juga oleh masyarakat di negara-negara lain, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, hingga ke negeri Asia Tengah, seperti India, Pakistan, dan Bangladesh. Bahkan, masyarakat negara-negara di Kawasan Timur Tengah, seperti Saudi Arabia, Yaman, Dubai, dan Somalia sangat menggemari kain sarung untuk digunakan sebagai pelengkap pakaian sehari-hari.

2 Kain sarung asal Indonesia, menurut H. Sultoni (53), sangat digemari oleh orang-orang Somalia, Saudi Arabia, dan Yaman. Melihat potensi pasar kain sarung yang cukup besar di Kawasan Timur Tengah itu, pada tahun 2005 ia mengekspor kain sarung ke kawasan tersebut.

3 Menurut pemilik perusahaan tenun tradisional asal Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah ini, kain sarung yang ia produksi merupakan hasil kerajinan alat tenun bukan mesin (ATBM).

Penggunaan ATBM merupakan kekhasan kain yang dihasilkan. Tidak mengherankan bahwa pada saat pembeli datang ke Pemalang untuk melihat secara langsung proses produksi kain sarung dengan ATBM ini, mereka sangat tertarik dan menyukainya. Bahan khusus dari rayon yang digunakan juga menjadi daya tarik bagi masyarakat di Kawasan Timur Tengah. Jenis kain ini tidak panas jika dipakai pada siang hari dan hangat jika dipakai pada malam hari. Motif dan desain juga sangat menentukan daya tarik. Sebagian besar memilih kain yang bercorak gelap dan kain dengan warna-warna cerah.

4 H. Sultoni mendirikan usaha tenun tradisional ini sejak tahun 1996. Meski persaingan bisnis di bidang produksi tekstil sangat ketat, berkat kejeliannya dalam membidik peluang bisnis yang tepat, usaha yang ia dirikan terus meningkat dan bertahan hingga kini. Salah satu kejeliannya adalah memproduksi kain tenun sarung khusus dari bahan rayon. Jenis kain sarung dari bahan rayon ini memiliki pasar yang sangat spesifik, yaitu sangat diminati jika dipasarkan di kawasan yang memiliki suhu ekstrem, seperti Kawasan Timur Tengah.

5 Untuk mengembangkan usahanya, H. Sultoni sejak tahun 2006 menjadi nasabah sebuah bank. Pada tahun 2006 untuk pertama kalinya ia menggunakan jasa perbankan dengan mengambil kredit dari bank tersebut sebesar Rp10 juta. Uang tersebut sebagian besar digunakan untuk membeli bahan baku. Dengan dukungan permodalan dari bank, usaha tersebut makin bertambah besar.

6 Keinginan H. Sultoni untuk mengembangkan usahanya tidak terlepas dari idealismenya untuk melestarikan produk kerajinan kain sarung yang sudah sejak lama berkembang di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah itu. Kegiatan produktif tersebut sangat membantu perekonomian masyarakat karena dapat menyediakan lapangan kerja serta dapat memberikan pendapatan yang cukup bagi warga desa. Dengan tersedianya lapangan kerja yang memadai di desa, masyarakat tidak harus pergi ke kota untuk mencari pekerjaan.

7 Saat ini H. Sultoni telah menjadi mitra bagi 30 perajin kain sarung di daerahnya dengan karyawan tidak kurang dari 600 orang. Jumlah kain yang dihasilkan juga banyak, yaitu mencapai 600 kodi dengan omzet tidak kurang dari Rp2 miliar per bulan. Bimbingan kepada para perajin plasma diberikan terus untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas agar dapat bersaing di pasar ekspor dengan harga yang terjangkau. Lagi pula, bank tempat H. Sultoni menjadi nasabah sangat mendukung dan memberikan kesempatan kepada perajin untuk memperluas pemasaran dengan mengikutsertakan mereka ke berbagai pameran, baik di dalam maupun di luar negeri.

(Diadaptasi dari: *Wirausaha & Keuangan*, Edisi 94/2012: 65)

(1) Tentu kalian setuju bahwa untuk mendapatkan bantuan kredit dari bank pengusaha yang diceritakan dalam teks tersebut harus mengajukan usulan yang dilengkapi dengan program yang jelas.

Sekarang buatlah teks dialog yang menggambarkan negosiasi antara seorang pengusaha kain (seperti Haji Sultoni pada teks di atas) dan pihak perbankan.

Gambarkan bahwa untuk mengembangkan usahanya, pengusaha itu mengajukan kredit kepada bank sebesar Rp200.000.000,00. Ia menemui kepala bagian kredit untuk bernegosiasi, tetapi pengajuan kreditnya hanya disetujui Rp150.000,000,00.

Untuk membantu kalian, gunakan kerangka dan struktur teks di bawah ini. Kalian boleh mengerjakan tugas ini secara berkelompok. Setelah selesai, bandingkanlah hasil kerja kalian dengan milik kelompok lain!

Negosiasi antara Pengusaha dan Pihak Bank

1.	Pengusaha	:	... ...	Orientasi
2.	Pihak bank	:	... ...	
3.	Pengusaha	:	... ...	
4.	Pihak bank	:	... ...	Pengajuan
5.	Pengusaha	:	... ...	
6.	Pihak bank	:	... ...	
7.	Pengusaha	:	... ...	Penawaran
8.	Pihak bank	:	... ...	
9.	Pengusaha	:	... ...	
10.	Pihak bank	:	... ...	
11.	Pengusaha	:	... ...	
12.	Pihak bank	:	... ...	

13.	Pengusaha	:	... ...	Persetujuan
14.	Pihak bank	:	... ...	
15.	Pengusaha	:	... ...	
16.	Pihak bank	:	... ...	
17.	Pengusaha	:	... ...	Penutup
18.	Pihak bank	:	... ...	
19.	Pengusaha	:	... ...	

(2) Setelah menyelesaikan teks negosiasi di atas, peragakan teks negosiasi tersebut secara berpasangan. Salah seorang bertindak sebagai pengusaha dan yang lain bertindak sebagai pihak bank. Agar tidak terasa kaku, kalian boleh memodifikasi teks yang telah kalian buat tersebut. Apabila kalian terlalu banyak melakukan improvisasi, pekerjaan kalian bisa menyimpang dari struktur teks yang diharapkan. Setelah selesai, kalian dapat berganti peran. Siswa yang semula menjadi pengusaha sekarang menjadi pihak bank.

(3) Bacalah teks negosiasi antara pengusaha dan pihak bank yang telah kalian buat tersebut sekali lagi. Susunlah kembali teks tersebut ke dalam bentuk prosa monolog, bukan dialog. Buatlah teks ke dalam tiga paragraf saja. Paragraf pertama pembukaan, paragraf kedua isi, dan paragraf ketiga penutup.

(4) Bandingkan hasil kerja kalian dengan milik teman-teman kalian. Berdasarkan masukan dari teman-teman kalian, perbaikilah pekerjaan kalian itu!

Tugas 4 Bernegosiasi melalui Surat Penawaran

Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan!

(1) Pengusaha Indonesia yang akan mengekspor barang tentu saja mempunyai hubungan dengan orang yang akan mengimpor barang tersebut. Sebelum proses ekspor impor terjadi, pengekspor atau pengusaha bernegosiasi lewat surat dengan menawarkan barangnya kepada calon pengimpor di luar negeri dan calon pengimpor itu menanggapinya lewat surat pula.

Anggaplah calon pengimpor itu dapat berbahasa Indonesia sehingga pengusaha tersebut menawarkan barangnya lewat surat dalam bahasa Indonesia. Buatlah surat penawaran seperti contoh berikut ini.

Yth. Tuan Henry Tompsons

Dengan hormat,

Dengan surat ini saya ingin mengajak Tuan untuk bekerja sama. Saya mempunyai kain batik tulis yang berkualitas dengan harga yang murah. Berikut ini saya kirimkan beberapa contoh kain tersebut beserta daftar harganya.

Apabila Tuan tertarik, saya mengharapkan Tuan untuk mengajukan permintaan. Saya akan memberikan potongan harga yang menarik apabila Tuan membeli lebih dari seratus kodi.

Demikian surat penawaran saya. Saya berharap kita dapat bekerja sama dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Jakarta, 5 Februari 2013

Hormat saya,

Haji Fathoni

Surat itu kalian buat dengan pola berikut ini.

....

....

....
....
....

....

....

....

(2) Buatlah surat jawaban dari Tuan Henry Tompsons kepada Haji Fathoni. Katakan bahwa Tuan Henry Tompsons akan membeli 120 kodi kain batik tulis. Ia akan membayar terlebih dahulu setengah dari harga yang disepakati. Sisanya akan dibayar setelah barang yang dipesan sampai di tempat.

Tugas 5 Memahami Teks "Kesalahpahaman"

Ikutilah petunjuk yang diberikan pada setiap nomor!

(1) Teks yang berjudul "Kesalahpahaman" berikut ini adalah teks negosiasi. Bacalah teks ini berulang-ulang, kemudian jelaskan apa yang terjadi!

1.	Resepsionis	:	Selamat siang. Bapak memerlukan bantuan kami?
2.	David	:	Maaf, saya kira telah terjadi kesalahan pada tagihan kami. Kami tidak makan malam di sini tadi malam.
3.	Resepsionis	:	Mohon maaf, Bapak. Tagihan ini berasal dari restoran hotel ini. Di sini terdapat tanda tangan Bapak.
4.	David	:	Tetapi, itu bukan tanda tangan saya. Saya akan berbicara dengan manajer.
5.	Resepsionis	:	Maaf, Bapak. Manajer sedang sibuk.
6.	David	:	Ya, tetapi saya harus menjelaskan persoalan ini kepada manajer Saudara.
7.	Resepsionis	:	Maaf, Bapak. Ini tagihan dari restoran dan tanda tangan ini adalah tanda tangan Bapak. Berarti Bapak dan istri Bapak makan di restoran ini tadi malam.
8.	David	:	Maaf, izinkan saya bertemu manajer Saudara. Saya harus berbicara dengannya.
9.	Resepsionis	:	Ya, mohon ditunggu.
			Setelah David berada di ruang manajer.
10	Manager	:	Bapak mengajukan keluhan tentang tagihan itu, Pak?
11.	David	:	Ya, saya kira telah terjadi kesalahan tagihan untuk saya. Kami berdua tidak makan malam di restoran hotel ini. Kami makan malam di restoran seberang jalan karena restoran ini tadi malam penuh.
12	Manager	:	Tetapi, tanda tangan ini seperti tanda tangan Bapak.
13.	David	:	Bukan. Ini bukan tanda tangan saya.

14	Manager	:	Coba saya cek sekali lagi. Oh, maaf. Saya mohon maaf. Ada orang lain lagi yang bernama David, sama dengan nama Bapak. Beliau bersama istrinya makan malam di restoran hotel ini tadi malam. Jadi, itu bukan Bapak. Saya betul-betul mohon maaf atas kesalahpahaman ini.
15.	David	:	Ya, tidak apa-apa.

(Diadaptasi dari *Encounters*, Part B, 1987: 102).

(2) Pada tuturan ke berapakah David diizinkan untuk bertemu manajer hotel? Mengapa semula David tidak diizinkan untuk bertemu manajer itu?

(3) Jika kalian menjadi David dan istrinya, apakah kalian marah? Apa yang akan kalian lakukan?

(4) Perhatikan dengan teliti pasangan tuturan berikut ini, kemudian tentukan apakah pasangan itu:

(a) menyuruh–memenuhi suruhan;
(b) meminta–menolak permintaan;
(c) memberi informasi–menerima informasi;
(d) mengancam–menolak ancaman;
(e) mengancam–menerima ancaman.

4	David	:	... Saya akan berbicara dengan manajer.	} ... ...
5	Resepsionis	:	Maaf, Bapak. Manajer sedang sibuk.	

(5) Susunlah kembali teks tersebut dengan menceritakannya dalam bentuk monolog. Mulailah cerita kalian itu dengan pembukaan dan akhirilah dengan penutup sebagaimana contoh pada format di bawah ini.

Pada suatu malam, David dan istrinya menginap di sebuah hotel. Karena restoran di hotel itu sudah penuh, mereka tidak makan malam di hotel itu. ... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...

Akhirnya, manajer hotel itu meminta maaf kepada David. Tentu saja David memaafkannya.

Kegiatan 3
Kegiatan Mandiri Membangun Teks Negosiasi

Kerjakanlah secara mandiri tugas 1—4 berikut ini. Untuk itu, carilah contoh teks negosiasi lain, lalu buatlah teks negosiasi sejenis. Kalian dapat menggunakan teks negosiasi antara wakil karyawan dan wakil perusahaan pada Kegiatan 1 di atas sebagai panduan.

Tugas 1 Menanggapi Isi Teks Negosiasi

Kerjakan sesuai dengan petunjuk!

(1) Buatlah ringkasan tentang pengertian negosiasi beserta cara melakukannya. Sertakan pada ringkasan alasan dan tujuan dilakukannya negosiasi, pihak-pihak yang terlibat dalam negosiasi, dan ragam bahasa yang digunakan dalam negosiasi!

(2) Cocokkan pekerjaan kalian dengan pekerjaan teman-teman kalian. Untuk mempermantap hasilnya, mungkin kalian perlu memperbaikinya lagi.

Tugas 2 Bernegosiasi dengan Pengusaha

Kerjakan sesuai dengan petunjuk!

(1) Carilah beberapa contoh teks negosiasi yang menggambarkan pemecahan konflik kepentingan antara dua belah pihak. Cermatilah teks yang telah kalian temukan itu apakah teks tersebut memiliki struktur teks pembukaan, isi, dan penutup. Jika teks itu memiliki struktur teks yang berbeda, tatalah kembali!

(2) Carilah beberapa contoh teks negosiasi dalam jual beli dari sumber lain. Cocokkan apakah teks tersebut mempunyai struktur teks *orientasi^Permintaan^pemenuhan^penawaran^persetujuan^pembelian^penutup*. Jika teks itu memiliki struktur teks yang berbeda, tatalah kembali!

(3) Carilah beberapa contoh teks negosiasi antara pengusaha dan pihak bank. Cocokkan apakah teks tersebut mempunyai struktur teks *orientasi^pengajuan^penawaran^persetujuan^penutup*. Jika teks itu memiliki struktur teks yang berbeda, tatalah kembali teks tersebut!

(4) Apakah teks negosiasi yang kalian temukan itu juga diungkapkan dengan bahasa yang santun dan/atau persuasif? Jika tidak demikian, perbaikilah teks tersebut agar terkesan lebih santun dan/atau persuasif!

Tugas 3 Bernegosiasi untuk Memecahkan Konflik

Kerjakan sesuai dengan petunjuk!

(1) Kalian tentu telah banyak menyaksikan berbagai konflik kepentingan di sekitar kalian. Kali ini buatlah teks negosiasi yang berisi pemecahan konflik yang terjadi antara pedagang di pasar kota dan pengelola pasar tersebut. Pedagang diwakili oleh ketua paguyuban pedagang, sedangkan pengelola pasar diwakili oleh pimpinan pasar sendiri. Buatlah dialog tersebut seperti dialog pada Kegiatan 1 dengan struktur teks *pembukaan^isi^penutup*.

(2) Bayangkan bahwa kalian adalah pengurus OSIS di sekolah. Kalian telah mengajukan program untuk mendirikan koperasi sekolah kepada kepala sekolah yang dikelola oleh siswa sendiri. Agar pihak sekolah dan pengurus OSIS mempunyai pandangan yang sama, kedua belah pihak perlu bertemu dan melakukan negosiasi. Buatlah teks negosiasi yang menggambarkan keadaan tersebut!

(3) Peragakan negosiasi pada nomor (1) dan (2) itu bersama teman-teman dalam kelompok yang terdiri atas dua orang.

Tugas 4
Membuat Teks Negosiasi tentang Rintisan Kerja Sama

Kerjakan sesuai dengan petunjuk!

(1) Bayangkan bahwa kalian adalah pengusaha batik. Kalian akan mengajukan program mendirikan laboratorium batik kepada pemerintah daerah. Kalian juga menjalin kerja sama dengan pengusaha batik yang lain. Buatlah teks negosiasi yang menggambarkan rintisan kerja sama itu. Pertama, kalian membuat teks negosiasi antara kalian dan pengusaha batik yang lain. Kedua, kalian membuat teks negosiasi antara wakil pengusaha batik dan wakil pemerintah.

(2) Peragakan negosiasi pada nomor (1) itu di depan teman-teman kalian dalam kelompok yang terdiri atas dua orang!

Sebelum pelajaran ini berakhir, kalian perlu menyelesaikan tugas tambahan membaca buku.

PELAJARAN VI

Teks dalam Kehidupan Nyata

Pelajaran ini merupakan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam wujud yang bergantian. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar. Tujuannya adalah agar peserta didik terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Dari pelajaran sebelumnya, kalian telah memahami dan dapat membuat teks dengan jenis tertentu untuk menyatakan tema tertentu. Kalian juga telah mengetahui bahwa teks yang berbeda mempunyai struktur teks dan bentuk bahasa yang berbeda. Selain ditentukan oleh tujuan dan fungsinya, struktur teks dan bentuk bahasa sebuah teks juga ditentukan oleh latar belakang budaya yang mencerminkan cara berpikir. Dapatkah kalian menjelaskan pengertian latar belakang budaya? Dari jawaban itu kalian akan lebih dapat mendalami seluk-beluk teks.

Pengertian latar belakang budaya atau lingkungan budaya dapat dijelaskan dengan sederhana sebagai berikut. Kita semua tinggal di sebuah lingkungan, yaitu tempat dan segala sesuatu yang berada di sekitar kita, baik yang hidup maupun yang mati. Lingkungan amat luas, tetapi kita dapat mengidentifikasinya melalui tempat-tempat yang kita diami atau singgahi saat melakukan kegiatan. Setiap tempat itu disertai oleh situasi yang melingkupinya. Tempat itu merupakan lingkungan fisik, sedangkan situasi yang melatarbelakanginya merupakan lingkungan budaya.

Kalian mempunyai tempat tinggal dan hidup bersama bapak, ibu, serta saudara-saudara yang lain. Lingkungan kalian itu adalah lingkungan keluarga. Apabila berada di luar rumah, kalian berada di lingkungan masyarakat. Pada saat belajar di sekolah, kalian berada di lingkungan sekolah. Situasi yang ada di setiap lingkungan itu terikat oleh norma dan adat kebiasaan. Norma dan adat kebiasaan itu adalah nilai-nilai budaya. Dalam lingkungan seperti itulah kalian menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa yang terikat oleh norma budaya yang kalian gunakan itu adalah teks, sedangkan lingkungan beserta situasinya itu adalah konteks. Jadi, bahasa selalu terungkap sebagai teks dalam konteks. Dengan konteks, bahasa yang kalian gunakan untuk berinteraksi itu dapat saling dimengerti. Teks tidak harus disampaikan secara tertulis, tetapi dapat juga secara lisan. Selain itu, kualitas teks tidak diukur dari jumlah kalimat atau halaman (apabila ditulis) dan dari lama-tidaknya penuturan (apabila dilisankan), tetapi dari makna yang diungkapkan dan konteks yang melingkupinya. Setiap kali terjadi interaksi, pada saat itu pula tercipta teks. Melalui teks, orang tidak hanya berinteraksi, tetapi juga bertindak. Bahkan, dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan diri dari teks. Untuk membuat teh, menjalankan mesin cuci, atau memasak mi siap saji, kalian menggunakan dan menerapkan teks prosedur

kompleks. Untuk menyampaikan hasil observasi terhadap sesuatu yang ada di sekitar kita, kalian menggunakan teks laporan. Untuk menyampaikan gagasan dan diterima oleh pihak lain, kalian menggunakan teks eksposisi. Untuk mencapai kesepakatan, kalian menggunakan teks negosiasi. Akhirnya, untuk menyindir atau mengkritik pihak lain, kalian menggunakan teks anekdot. Pendek kata, untuk melakukan berbagai aktivitas kehidupan, kita semua menggunakan teks.

Pada pelajaran ini kalian diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis teks dalam menjalani aktivitas kehidupan. Pada kenyataannya jenis teks yang telah disebutkan itu tidak muncul secara murni atau orang tidak hanya menggunakan satu jenis teks. Pada saat yang bersamaan, orang menggunakan berbagai jenis teks sekaligus. Teks itu dapat berwujud pergantian dari jenis teks yang satu ke jenis teks yang lain, dapat pula berwujud campuran beberapa jenis teks dalam satu kesatuan pengungkapan.

Sebagai contoh, pada saat bapak atau ibu guru mengajar di depan kelas, mereka tidak akan menggunakan satu jenis teks tunggal (misalnya laporan) saja dari awal hingga akhir. Meskipun menyajikan satu tema, pasti mereka menggunakan campuran dari beberapa jenis teks. Contoh yang lain adalah teks editorial atau tajuk rencana dalam media massa. Pada teks itu mungkin digunakan campuran teks laporan, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, dan sebagainya.

Kalian diharapkan memiliki kemampuan untuk menyampaikan satu tema dengan jenis teks yang berbeda-beda secara bergantian dan kemampuan untuk menggunakan campuran dari beberapa jenis teks dalam menyampaikan sesuatu. Untuk mencapai tujuan itu, berikut ini kalian diminta untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Kegiatan 1
Pemodelan Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema

Kalian akan diajak untuk menggunakan jenis teks yang berbeda dalam menyampaikan satu tema yang sama. Tema yang dipilih adalah tema yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari sehingga konteks yang ada dapat kalian pahami dengan mudah. Mula-mula kalian menghadapi satu teks, misalnya laporan, yang berisi tema A. Setelah mengeksplorasi, kalian diminta mengungkapkan tema A itu lagi dengan jenis teks yang sama, tetapi berbeda cara menyatakannya atau dengan jenis teks yang berbeda, tetapi temanya tetap sama. Dengan cara demikian, kalian dapat mengerti bahwa tema yang sama dapat diungkapkan dengan dua teks yang memiliki jenis yang sama atau dengan dua teks yang memiliki jenis yang berbeda.

Tugas 1
Membandingkan Teks Laporan dengan Teks Deskripsi

Berikut ini adalah teks laporan dengan tema hewan langka. Bacalah teks tersebut dengan teliti. Sambil membaca, kerjakan soal nomor 1 sampai dengan nomor 3. Setelah itu, kerjakan tugas nomor selanjutnya.

(1) Perhatikan bahwa subjudul yang ada pada teks yang kalian baca ini adalah tahap struktur teks, yaitu *pernyataan umum/klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan*.

(2) Kelas hewan apa yang dilaporkan dalam teks ini? Kelas hewan apa yang tidak dilaporkan?

(3) Apabila mengetahui bahwa terdapat hewan yang belum dimasukkan ke dalam daftar, kalian dapat menambahkannya.



Sumber: Balai Taman Nasional Komodo http://komodo-park.com/detail.php?id=12

Gambar 6.1 Komodo sebagai salah satu hewan langka

Hewan Langka di Indonesia

1 Pernyataan Umum/Klasifikasi

Hewan langka adalah hewan yang memiliki spesies yang berisiko punah, baik punah di alam liar (*extinct in the wild)* maupun sepenuhnya punah *(extinct)*. Hewan dinyatakan langka berdasarkan rasio jumlah spesies (populasi) yang ada dan berdasarkan daerah persebaran habitatnya. Di Indonesia daftar hewan langka makin banyak dan panjang.

2 Anggota/Aspek yang Dilaporkan

Berikut ini adalah daftar hewan dari kelas mamalia yang paling langka di Indonesia berdasarkan jumlah spesies populasinya meskipun oleh IUCN Redlist hewan-hewan itu dimasukkan ke dalam status hewan yang kritis.

(1) Badak jawa (*Rhinocerus sondaicus*). Hewan endemik Pulau Jawa dan hanya terdapat di Taman Nasional Ujung Kulon ini merupakan hewan paling langka di dunia dengan jumlah populasi hanya 20—27 ekor.

(2) Badak sumatera *(Dicerorhinus sumatrensis*). Populasi badak sumatera hanya 220--275 ekor (2007), bahkan menurut *International Rhino Foundation* (Virginia), diperkirakan populasi badak sumatera tidak mencapai 200 ekor (2010).

(3) Macan tutul jawa atau macan kumbang (*Panthera pardus melas*). Subspesies ini berjumlah kurang dari 250 ekor.

(4) Rusa bawean (*Axis kuhlii*). Hewan langka endemik Pulau Bawean memiliki populasi antara 250--300 ekor (2006).

(5) Harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*). Subspesies harimau ini tinggal 400--500 ekor.

(6) Beruk mentawai (*Macaca pagensis*). Satwa endemik dan langka dari Kepulauan Mentawai ini mempunyai populasi antara 2.100--3.700 ekor.

(7) Orang utan sumatera (*Pongo abelii*). Hewan langka ini berpopulasi sekitar 7.300 ekor (2004).

(8) Simpai mentawai (*Simias concolor*). Endemik Kepulauan Mentawai ini berpopulasi 6.000--15.500 ekor (2006).

(9) Kanguru pohon mantel emas endemik Papua. Populasinya tidak tercatat.

(10) Kanguru pohon mbaiso atau dingiso (*Dendrolagus mbaiso*). Endemik Papua Indonesia.

(11) Kera hitam sulawesi (*Macaca nigra*). Kera langka dari Sulawesi ini memiliki populasi sekitar 100.000 ekor.

3 Anggota/Aspek yang Dilaporkan

Selain sebelas hewan paling langka di Indonesia, masih terdapat hewan langka lainnya yang oleh IUCN Redlist dimasukkan ke dalam status konservasi (terancam punah), satu tingkat di bawah kategori kritis. Hewan tersebut antara lain (diurutkan berdasarkan abjad nama Indonesia):

(1) anoa dataran rendah (*Bubalus depressicornis*);

(2) anoa pegunungan (*Bubalus quarlesi*);

(3) ajag (*Cuon alpinus*);

(4) banteng (*Bos javanicus*);

(5) bekantan (*Nasalis larvatus*);

(6) gajah sumatera (*Elephant maximus sumatranus*);

(7) gibbon kalimantan (Hylobates muelleri);
(8) gibbon kalimantan white-bearded gibbon (*Hylobates agilis*);
(9) kambing hitam sumatera (*Capricornis sumatraensis sumatraensis*);
(10) kanguru pohon goodfellow (*Dendrolagus goodfellowi*);
(11) kucing merah (*Pardofelis badia*);
(12) kukang jawa (*Nycticebus javanicus*);
(13) kuskus (*Phalanger alexandrae*);
(14) lutra sumatera (*Lutra sumatrana*);
(15) macan dahan kalimantan (*Neofelis diardi borneensis*);
(16) macan dahan sumatera (*Neofelis diardi diardi*);
(17) monyet sulawesi (*Macaca maura*);
(18) musang air (*Cynogale bennettii*);
(19) orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus*);
(20) owa jawa (*Hylobates moloch*);
(21) paus bersirip (*Balaenoptera physalus*);
(22) paus biru (*Balaenoptera musculus*);
(23) siamang (*Hylobates klossii*);
(24) siamang (*Symphalangus syndactylus*);
(25) tapir asia (*Tapirus indicus*);
(26) trenggiling (*Manis javanica*);
(27) ungko (*Hylobates agilis*); dan
(28) wau-wau (*Hylobates lar*).

Sumber: http://alamendah.wordpress.com/2010/03/17/daftar-hewan-langka-indonesia/



Sumber: Koleksi Foto Elvi Suzanti
Gambar 6.2 Orang utan sebagai salah satu hewan

(4) Setelah kalian cermati, ternyata daftar hewan langka Indonesia tersebut baru terbatas pada satwa dari kelas mamalia. Daftar hewan langka dari kelas burung (*aves*) belum dimasukkan. Dapatkah kalian membuat teks laporan seperti itu dengan burung sebagai temanya?

(5) Pernahkah kalian pergi ke kebun hewan di dekat tempat tinggal kalian? Buatlah teks tentang hewan tertentu yang sudah tergolong langka (misalnya harimau atau gajah). Ingat bahwa hewan yang kalian tulis itu bukan harimau atau gajah secara umum, melainkan harimau atau gajah secara khusus, yang hanya terdapat di kebun hewan yang kalian kunjungi itu.

Pada teks yang kalian buat itu, uraikan ukuran tubuhnya (tinggi, berat), keadaan fisiknya (gemuk, kurus), kesehatannya (terawat, tidak terawat), dan keadaan fisik yang lain seperti yang kalian lihat. Selain itu, kalian juga bisa menambahkan ukuran dan keadaan kandangnya (luas atau tidak, bersih atau tidak)

Apabila berhasil, teks yang kalian buat tersebut bukan teks laporan, melainkan teks deskripsi. Untuk itu, amatilah teks itu dalam hal sebagai berikut. Judul deskripsi kalian menunjukkan kekhususan, bukan sesuatu yang umum, misalnya "Harimau di Kebun Hewan A" atau "Gajah di Kebun Hewan A".

Struktur teks deskripsi juga berbeda dengan struktur teks laporan. Pada laporan tahap-tahapnya adalah *pernyataan umum* atau *klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan*, tetapi pada deskripsi, tahap-tahapnya adalah *pernyataan benda yang dideskripsikan^bagian yang dideskripsikan*.

Sebagai perbandingan, cocokkanlah pekerjaan kalian dengan teks yang telah disiapkan berikut ini. Jika merasa perlu, kalian dapat mengubah pekerjaan kalian sesuai dengan contoh tersebut.

Harimau di Kebun Hewan A

Pernyataan Benda yang Dideskripsikan
Harimau yang ada di Kebun Hewan A berbeda dengan harimau pada umumnya. Harimau yang diberi nama *Gagah* itu tidak tampak gagah.

Bagian yang Dideskripsikan
Badannya kurus, matanya tidak tajam, dan keadaannya lemas seakan-akan empat kakinya tidak sanggup menopang tubuhnya untuk berdiri tegak. Rupanya Gagah tidak terawat. Hewan pemangsa itu tampak kurang makan. Kecuali itu, Gagah tidak tampak buas. Ia juga tidak memperhatikan bahwa di sekitar kandangnya terdapat banyak pengunjung yang melihatnya. Gagah tampak lesu dan malas bergerak. Gagah hanya diam meskipun situasi di sekitarnya hiruk-pikuk.
Kandangnya pun tidak nyaman untuk Gagah. Lantainya kotor, dindingnya kusam, atapnya bocor, dan pintunya yang terbuat dari besi itu juga tidak kukuh.

(6) Masih ingatkah kalian pelajaran tentang laporan sebelumnya bahwa pada laporan ditemukan definisi dan klasifikasi? Seperti kalian cermati pada tulisan tentang harimau yang bernama Gagah di atas, *kalimat* yang dominan adalah kalimat deskripsi, yaitu kalimat yang menggambarkan keadaan dan sifat fisik hewan tersebut.

Harimau di Kebun Hewan A yang kalian uraikan itu juga tidak diklasifikasikan ke dalam kelas hewan tertentu. Kalian lebih memusatkan perhatian kepada keunikan harimau itu, sifatnya, dan keadaan kandang yang ditempatinya.

Tugas 2 Mengubah Teks Laporan Menjadi Teks prosedur kompleks Kompleks

Bacalah teks berikut ini dengan teliti. Sambil membaca, identifikasilah apakah teks tersebut berupa teks prosedur kompleks. Setelah itu, kerjakan tugas yang mengikutinya sesuai dengan petunjuk yang diberikan!

Langkah Pelestarian Hewan Langka

1 Meskipun pemerintah melarang transaksi spesies hewan langka, dalam praktiknya populasi hewan yang dilindungi makin berkurang. Dengan beragam motif, manusia makin berusaha memiliki secara pribadi hewanhewan langka tersebut.

Apalagi, ketika pasar domestik atau pasar internasional berani membeli spesies hewan langka dengan harga tinggi, makin tinggi pula pelanggaran terhadap larangan memperjualbelikan hewan langka tersebut.

2 Untuk itu, diperlukan langkah terintegrasi dalam proses pelestarian hewan langka tersebut. Itu merupakan upaya untuk menjaga agar hewan-hewan tersebut tetap lestari sehingga keberadaan hewan-hewan itu dapat dilihat oleh generasi penerus. Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam usaha pelestarian hewan langka, antara lain, adalah sebagai berikut:

(1) Memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian hewan langka untuk tetap hidup di habitatnya. Dengan demikian, manusia tidak lagi mengusik keberadaannya dan menjaga hewan langka tersebut untuk tetap hidup di habitat aslinya. Proses pelestarian hewan langka pada akhirnya akan menjadi tanggung jawab bersama. Apabila langkah itu dapat dilaksanakan, spesies hewan langka akan dapat diselamatkan.

(2) Mendukung setiap aktivitas pelestarian hewan langka yang dilakukan oleh lembaga pelestarian lingkungan. Caranya dengan membantu kampanye serta memberikan dukungan finansial dan moral. Itu sebenarnya juga merupakan langkah pendidikan walaupun dalam format global. Tentu saja langkah pertama bisa dilakukan pemerintah sebagai wujud kepeduliannya untuk selalu mendukung aktif setiap upaya pelestarian hewan langka ini.

(3) Membuat tempat penangkaran bagi hewan-hewan langka agar dapat berkembang biak untuk selanjutnya melepas hewan-hewan itu ke alam bebas agar dapat hidup secara alamiah. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, memang terus memperbanyak langkah-langkah ini. Dalam proses pendidikan kepada masyarakat, tentu saja langkah-langkah penting yang dilakukan pemerintah ini harus dipahami bersama oleh seluruh lapisan masyarakat agar jangan sampai terjadi, pemerintah melindungi dan menangkarkan, tetapi ketika dilepas ke alam bebas, masyarakat tetap menjadi pemangsa dengan berbagai macam alasan.

(4) Tidak melakukan perburuan hewan langka dan melaporkan setiap aktivitas perburuan hewan langka tersebut kepada pihak berwajib. Hal itu akan efektif apabila telah muncul kesadaran dari masyarakat sekitar dan mengetahui dengan pasti akan manfaat menjaga kelestarian hewan langka, baik untuk tujuan ekonomi, pendidikan maupun untuk kelestarian lingkungan itu sendiri. Apabila belum muncul kesadaran dari masyarakat, praktik kongkalikong akan tetap terjadi seperti selama ini.

(5) Tidak melakukan transaksi terhadap hewan langka, terutama hewan hidup walaupun transaksi tetap terjadi, sebaiknya transaksi itu ditujukan untuk menyelamatkan hewan tersebut agar tidak dikuasai oleh orang yang kurang bertanggung jawab dan selanjutnya menyerahkan hewan tersebut kepada pihak yang berkompeten, dalam hal ini lembaga konservasi hewan langka dan lingkungan hidup. Langkah itu juga sebenarnya akan tercapai dengan baik apabila telah muncul kesadaran dari masyarakat sekitar. Namun, apabila kesadaran masyarakat masih rendah, akan rendah pula hasilnya. Dengan demikian, langkah yang paling utama dan pertama yang harus dilakukan adalah bagaimana melakukan proses pendidikan kepada masyarakat secara berkesinambungan. Proses pendidikan yang terus-menerus diharapkan akan memunculkan kesadaran. Kesadaran itulah sebenarnya yang paling dibutuhkan dalam langkah pelestarian hewan langka ini.

(Diadaptasi dari http://www.anneahira.com/pelestarian-hewan-langka.htm)

---

(1) Pada teks itu kalian masih dihadapkan pada tema hewan. Namun, jenis teks yang digunakan untuk mengungkapkan tema tersebut bukan laporan, melainkan prosedur. Dari mana kalian tahu bahwa teks itu tergolong ke dalam prosedur?

Coba kalian cermati sekali lagi. Betulkah teks tersebut tergolong ke dalam prosedur? Perhatikan, dapatkah langkah-langkah yang ada diubah urutannya? Ternyata langkah-langkah itu dapat dipertukarkan letaknya. Padahal, prosedur yang baik langkah-langkahnya tidak dapat dibalik-balik. Dapatkah kalian menjelaskan mengapa demikian?

Teks itu memang tergolong ke dalam prosedur meskipun langkah-langkahnya dapat dibalik-balik. Seperti telah kalian pahami dari Pelajaran 2, teks prosedur kompleks yang demikian itu disebut teks protokol.

Amatilah sekali lagi, ternyata teks protokol mempunyai struktur teks yang sama dengan struktur teks prosedur kompleks. Selain itu, prosedur dan protokol mengandung unsur kebahasaan yang sama, seperti partisipan manusia, kata kerja aksi, dan konjungsi yang menunjukkan syarat (*jika, apabila*).

Susunlah kembali teks itu dengan mengubah nomor yang menunjukkan langkah-langkah tersebut dan dengan menyatakannya menjadi lebih ringkas. Pekerjaan kalian dapat dikatakan berhasil jika isinya tidak berbeda dengan teks semula.

(2) Masih dengan tema yang sama, yaitu hewan langka. Buatlah tulisan yang berisi peristiwa atau keadaan yang menyebabkan hewan tertentu langka. Pada teks yang kalian buat, pada dasarnya kalian hanya menjawab pertanyaan *Mengapa hewan dapat punah*?

(3) Untuk memenuhi tugas ini, kalian tidak akan menggunakan teks laporan, deskripsi, atau prosedur. Kalian akan menggunakan teks eksplanasi, yaitu teks yang bertujuan menjelaskan bahwa keadaan tertentu disebabkan oleh keadaan sebelumnya dan dapat menyebabkan keadaan lain sesudahnya. Teks yang demikian itu mengandung penjelasan tentang sesuatu itu berada dalam keadaan seperti yang kita lihat sekarang.

Bandingkan hasil pekerjaan kalian dengan teks berikut ini. Perhatikan secara saksama bahwa teks tersebut memiliki struktur teks pernyataan umum dan urutan sebab-akibat.

Penyebab Hewan Punah

Pernyataan Umum

Hewan tertentu menjadi langka dan terancam punah sebagai akibat dari perubahan kondisi alam, hewan pemangsa, dan perburuan yang dilakukan oleh manusia.

Urutan Sebab-Akibat

Pertumbuhan penduduk di bumi ini menyebabkan bertambahnya permukiman, pabrik, perkantoran, dan lain-lain. Pembangunan permukiman, pabrik, dan perkantoran itu dilakukan dengan memanfaatkan wilayah hutan tempat berbagai jenis hewan hidup. Ketika hutan dirusak untuk tujuan tersebut, habitat atau wilayah tempat hewan itu hidup akan berkurang. Hal itu menyebabkan ketersediaan pangan untuk hewan itu berkurang. Perubahan kondisi alam yang demikian itu menyebabkan kepunahan beberapa spesies hewan yang hidup di hutan tersebut.

Urutan Sebab-Akibat

Hewan pemangsa atau predator juga dapat mengurangi jumlah spesies hewan tertentu. Jumlah hewan terus berkurang karena hewan tertentu memangsa hewan yang lain. Dalam habitat yang terus menyempit, persaingan hidup di antara berbagai jenis hewan menjadi makin ketat. Hewan yang lemah menjadi mangsa hewan yang lebih kuat. Karena hewan tertentu memangsa hewan yang lain, jumlah hewan yang dimangsa menjadi terus-menerus berkurang hingga akhirnya punah.

Urutan Sebab-Akibat

Manusia ikut menyumbang kepunahan hewan karena manusia memburu jenis hewan tertentu tanpa kendali. Perburuan dilakukan untuk mendapatkan daging untuk dimakan oleh manusia atau untuk tujuan perdagangan hewan secara tidak sah atau untuk dibunuh agar bagian tubuhnya dapat dijual dengan harga mahal. Misalnya, gajah

diburu untuk diambil gadingnya, harimau diburu untuk diambil kulitnya, kura-kura diburu untuk diambil cangkangnya. Jumlah hewan itu terus berkurang. Perburuan hewan secara tidak terkendali dapat menyebabkan jenis hewan tertentu punah.

---

(4) Bacalah teks itu sekali lagi dan amati bahwa hubungan sebab-akibat di dalamnya dinyatakan dengan konjungsi, seperti *sebab*, *karena*, dan *ketika* atau dengan kata dengan kategori verba, seperti *menyebabkan*, *membuat*, *menjadikan*, *menimbulkan*, *menyumbang*, dan *mengakibatkan*, atau kata dengan kategori nomina, seperti *penyebab* dan *akibat*.

(5) Sekarang kalian sudah mengetahui bahwa sebuah tema dapat diungkapkan berkali-kali dengan jenis teks yang sama atau dengan jenis teks yang berbeda. Hal yang menentukan apakah kalian akan menggunakan jenis teks laporan, deskripsi, prosedur, atau eksplanasi adalah tujuan yang akan kalian capai, yang umumnya disampaikan pada bagian awal teks yang akan kalian buat.

Tujuan yang akan kalian capai melalui teks yang kalian buat itu adalah tujuan yang berkaitan dengan kenyataan hidup di masyarakat. Jadi, melalui teks, kita menjalani hidup. Melalui teks, kita berkomunikasi dengan sesama.

Kegiatan 2
Kerja Sama Membangun Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema

Dari berbagai jenis teks yang digunakan untuk mengungkapkan tema yang sama di atas, kita mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berharga. Makin banyak tujuan yang akan dicapai dan makin banyak hal yang akan dikomunikasikan, makin banyak pula jenis teks yang harus digunakan. Pada Kegiatan 2, kalian akan belajar lebih jauh untuk menjalani hidup melalui teks. Lebih khusus lagi, kalian akan memanfaatkan eksposisi untuk mengetahui dan menghadapi persoalan.

Tugas 1 Menghadapi Teks Eksposisi dari Dua Sisi

Kalian dihadapkan pada teks eksposisi berikut ini dengan tema perlu atau tidaknya program akselerasi. Bacalah teks tersebut secara saksama, kemudian kerjakan tugas yang diperintahkan!

Program Akselerasi Sangat Diperlukan

1	Program Akselerasi sangat dibutuhkan oleh pelajar yang mempunyai ritme belajar cepat. Meskipun sering dikatakan terlalu mahal, itu tidak berarti bahwa program ini tidak diperlukan.	Pernyataan Pendapat
2	Sebagian besar orang mengatakan bahwa sayang sekali apabila program akselerasi ditutup karena program ini sudah banyak membuat siswa berhasil menyelesaikan studi dengan cepat sampai jenjang perguruan tinggi. Mereka mengatakan bahwa siswa-siswa dari program akselerasi juga dapat menyesuaikan diri dengan siswa-siswa dari program reguler.	Argumentasi 1
3	Mereka juga tidak setuju apabila alasan yang digunakan untuk menutup program akselerasi adalah biaya yang mahal. Dapat ditunjukkan bahwa apabila keseluruhan biaya dijumlahkan, jumlah itu hampir sama besar dengan jumlah biaya yang dikeluarkan pada program reguler. Apabila ada biaya yang dikatakan sedikit lebih mahal, itu wajar karena mereka mendapatkan pemadatan materi sekolah reguler.	Argumentasi 2
4	Selain itu, yang lebih penting adalah bahwa program akselerasi dapat mewadahi bakat dan minat siswa yang dapat belajar dengan langkah yang lebih cepat. Itu berarti bahwa program ini dapat meningkatkan efisiensi waktu.	Argumentasi 3
5	Dengan demikian, berdasarkan alasan di atas, program akselerasi tidak perlu ditutup. Sebaliknya, program ini tetap dipertahankan dengan memperbaiki kekurangan yang ada.	Pernyataan Ulang Pendapat

(1) Kalian tentu paham bahwa program akselerasi tidak cocok untuk semua siswa. Akan tetapi, terdapat beberapa pihak yang tidak setuju apabila program ini ditutup. Teks di atas ditulis oleh penulis yang tidak setuju dengan penutupan itu.

Bagaimana pendapat kalian? Apabila juga tidak setuju, kalian dapat mengemukakannya dengan membuat teks eksposisi seperti itu. Dari Pelajaran 3 tentang eksposisi sebelumnya, kalian mengetahui bahwa tahap *pernyataan pendapat ^tahap pernyataan ulang pendapat* itu seimbang, yaitu mengandung isi yang sama. Persamaan itu dapat dicermati dari ungkapan "Program Akselerasi sangat dibutuhkan ..." pada tahap *pernyataan pendapat* dan "... program akselerasi tidak perlu ditutup. Sebaliknya, program ini tetap dipertahankan ..." pada tahap *pernyataan ulang pendapat*. Adapun argumentasi adalah alasan yang dikemukakan tentang ketidaksetujuan itu. Terdapat tiga argumentasi pada teks itu.

Tugas kalian sekarang adalah menulis kembali tahap *pernyataan pendapat* atau *pernyataan ulang pendapat* dan setiap argumentasi tersebut menjadi satu kalimat dengan kata-kata sendiri.

Pernyataan pendapat/pernyataan ulang pendapat:

... ...

... ...

... ...

... ...

Argumentasi:

(a) ... ...
... ...

(b) ... ...
... ...

(c) ... ...
... ...

Apabila tugas itu kalian kerjakan dengan baik, hasilnya akan berupa ringkasan teks eksposisi yang terdiri atas empat kalimat yang berisi ketidaksetujuan terhadap penutupan program akselerasi. Caranya, semua kalimat itu kalian tulis secara bersambungan untuk membentuk paragraf dengan tidak menyertakan nomor yang ada.

(2) Perhatikan konjungsi *juga* pada paragraf 3 dan *selain itu* pada paragraf 4. Kedua konjungsi tersebut digunakan untuk menata argumentasi. Tahukah kalian bahwa konjungsi *juga* digunakan untuk menyatakan bahwa sudah ada satu argumentasi yang dikemukakan sebelumnya, sedangkan konjungsi *selain itu* digunakan untuk menambahkan argumentasi berikutnya?

Buatlah tiga kalimat yang saling berkaitan. Rangkaikan ketiganya dengan menggunakan konjungsi *juga* yang kalian letakkan pada kalimat kedua dan konjungsi *selain itu* yang kalian letakkan pada kalimat ketiga.

(i) ... ... (ii) ... ... juga ... ... Selain itu, ...

(3) Perhatikan konjungsi *dengan demikian* pada paragraf 5 pada teks itu. Konjungsi itu digunakan untuk mengantarkan penegasan kembali pernyataan pendapat oleh penulis. Pada tahap itu ia membuat semacam simpulan atau penutup bahwa berdasarkan argumentasi yang telah disampaikan di atas, pendapat penulis itu benar adanya dan pantas bahwa pembaca akan mengikuti atau menyetujui pendapat itu.

(4) Penulis teks eksposisi itu berada pada posisi yang tidak setuju dengan penutupan program akselerasi. Ia mengajukan beberapa argumentasi untuk mendukung ketidakberpihakannya terhadap penutupan program akselerasi. Bagaimana apabila ada penulis lain yang setuju terhadap penutupan program akselerasi?

Penulis pertama, yaitu penulis teks eksposisi itu, berada pada posisi *tidak*, sedangkan penulis kedua berdiri pada posisi *ya*. Teks eksposisi hanya menampilkan salah satu posisi. Penulis memilih posisi *ya* atau posisi *tidak*. Dari sini kalian dapat menegaskan lagi pemahaman terhadap eksposisi pada Pelajaran 3 sebelumnya bahwa eksposisi adalah argumentasi satu sisi, yaitu sisi *tidak* atau sisi *ya*.

Kalian akan diajak untuk berada pada posisi *ya*. Artinya, pada eksposisi yang kalian buat, kalian mengambil sudut pandang yang setuju dengan penutupan program akselerasi.

Bacalah teks berikut secara saksama, kemudian kerjakan tugas-tugasnya. Perhatikan struktur teksnya dan cara mengajukan argumentasi yang digunakan untuk mendukung gagasan penulis!

Betulkah Program Akselerasi Dibutuhkan?

1	Program akselerasi tidak selalu cocok bagi semua siswa. Program ini tidak perlu dibuka karena program ini tidak mempertimbangkan siswa yang tidak menginginkan irama belajar yang cepat.	} Pernyataan Pendapat

2	Pertama, program akselerasi terkesan eksklusif, yaitu hanya menerima siswa tertentu. Program ini hanya diperuntukkan bagi siswa yang menginginkan ritme belajar cepat. Kadang-kadang keinginan itu tidak didasari oleh kesiapan dan kemampuan diri siswa yang bersangkutan. Jadi, apabila siswa tidak betul-betul siap dengan kerja keras dan mampu mengikuti irama belajar yang serba cepat, mereka tidak dapat mencapai prestasi yang maksimal.	Argumentasi 1
3	Kedua, dari segi biaya, program akselerasi dinilai lebih mahal jika dibandingkan dengan program reguler. Program ini dapat dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan. Hanya siswa yang kaya yang bisa masuk ke program ini. Siswa yang kurang mampu tidak dapat mengikuti program ini meskipun mereka pintar.	Argumentasi 2
4	Di samping itu, program akselerasi dapat mengurangi rasa kebersamaan. Siswa yang masuk ke program ini sering dikatakan sebagai siswa yang lebih pintar. Di pihak lain, siswa yang tidak dapat masuk ke program ini dikatakan sebagai siswa yang tidak pintar. Akibatnya, nilai kebersamaan di antara dua kelompok siswa itu kurang terpupuk.	Argumentasi 1
6	Terbukti bahwa program akselerasi lebih banyak menimbulkan dampak negatif daripada dampak positif. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila beberapa pihak menginginkan program akselerasi ditutup.	Pernyataan Ulang Pendapat

(5) Sekali lagi, penulis teks itu berpihak pada posisi *tidak*. Ia setuju bahwa program akselerasi ditutup. Pada tahap *pernyataan pendapat*, penulis teks menyebutkan bahwa penutupan itu dilandasi oleh kenyataan bahwa program ini tidak cocok bagi semua siswa. Bagaimana pendapat kalian terhadap pendapat penulis yang demikian itu?

(6) Terdapat tiga argumentasi yang digunakan untuk mendukung pendapat tentang penutupan program akselerasi. Keempat argumentasi itu disajikan dalam tiga paragraf yang terpisah. Identifikasilah, konjungsi apa yang digunakan untuk menata argumentasi tersebut?

Konjungsi yang dimaksud adalah *pertama, kedua,* dan *di samping itu*. Apakah argumentasi itu disajikan secara urut? Bolehkah urutan itu dibalik-balik? Tulis ulanglah ketiga argumentasi itu dengan kalimat kalian sendiri dengan konjungsi lain yang kalian anggap sesuai.

Kalian dapat memulai tulisan kalian dengan mengikuti format yang disediakan berikut ini.

Berikut ini adalah sejumlah alasan yang mendukung penutupan program akselerasi. (Konjungsi) ... ... (Konjungsi) ... ... (Konjungsi) ... ...

(7) Formulasikan dengan kalimat kalian sendiri pengulangan kembali yang disampaikan pada tahap *penegasan ulang pendapat*.

....
....

(8) Bagaimana pendapat kalian sendiri? Setujukah kalian terhadap penutupan program akselerasi? Ungkapkan pendapat kalian itu ke dalam teks eksposisi yang sejalan dengan teks di atas. Kalian disarankan mengajukan argumentasi yang berbeda dengan argumentasi pada teks di atas. Kalian bebas menentukan jumlah argumentasi yang akan kalian ajukan itu. Yang penting adalah bahwa struktur teks dan konjungsi yang digunakan dapat mewadahi gagasan itu.

(9) Setelah mencermati teks eksposisi itu, kalian dapat menilai bahwa teks eksposisi pertama dan teks eksposisi kedua memiliki argumentasi yang kuat. Namun, pada teks eksposisi, kedua kelompok sudut pandang itu tidak ditampilkan bersama-sama. Apabila kedua sisi itu tetap ditampilkan semua pada satu tulisan, seperti apa teks yang dihasilkan? Teks yang dihasilkan bukan lagi eksposisi, melainkan diskusi. Sayang sekali, jenis teks diskusi belum kita bahas di sini. Jenis teks diskusi akan kalian eksplorasi lebih jauh pada kelas XI atau XII yang akan datang.

Tugas 2 Memecahkan Persoalan dalam Teks Eksposisi

Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada setiap nomor. Kalian akan diajak untuk menghadapi berbagai persoalan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui teks eksposisi.

(1) Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian di antara kita tidak dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional kita. Persoalannya adalah haruskah warga Indonesia yang sudah berbahasa Indonesia tetap belajar bahasa tersebut?

Di antara kalian, mungkin ada yang menjawab *ya* dan ada juga yang menjawab *tidak*. Pada konteks ini kita tidak memperdebatkan jawaban yang benar. Yang menjadi persoalan adalah kalian dituntut untuk terampil menyusun argumentasi agar pendapat kalian diterima. Kedua jawaban itu akan diterima oleh orang lain apabila mempunyai argumentasi yang kuat untuk setiap posisi. Sebaliknya, jawaban kalian tidak akan diterima oleh orang lain karena argumentasi tidak meyakinkan.

Seandainya kalian memihak sisi *ya*, buatlah teks eksposisi yang mendukung perlunya belajar bahasa Indonesia bagi orang Indonesia. Ikutilah format di bawah ini dan judul yang disarankan adalah “Orang Indonesia Harus Tetap Belajar Bahasa Indonesia”.

Pada saat kalian menjalani proses pembuatan teks tersebut, ingat kembali butir-butir yang ada pada setiap tahap struktur teks. Kalian harus selalu menyadari bahwa struktur teks itu menunjukkan struktur berpikir.

Orang Indonesia Harus Tetap Belajar Bahasa Indonesia

Kita merasa prihatin bahwa orang Indonesia tidak dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Meskipun menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari, mereka harus tetap mempelajari bahasa tersebut.	} Pernyataan Pendapat
Pertama, ...	} Argumentasi 1
Kedua, ...	} Argumentasi 2

Selain itu, ...	Argumentasi 3
Terakhir, ...	Argumentasi 4
Setelah kita memperhatikan beberapa alasan itu, kita semua sepakat bahwa orang Indonesia harus belajar bahasa Indonesia agar mereka dapat menggunakan bahasa tersebut tanpa kesalahan.	Pernyataan Ulang Pendapat

Kalian dapat memihak sisi *tidak*. Buatlah teks eksposisi yang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari oleh orang Indonesia.

Ikutilah format berikut ini dan judul yang disarankan adalah "Orang Indonesia tidak Perlu Belajar Bahasa Indonesia".

Pada saat kalian membuat teks tersebut, ingat kembali butir-butir yang ada pada setiap tahap struktur teks untuk menyatakan pikiran.

Orang Indonesia Tidak Perlu Belajar Bahasa Indonesia

Setiap hari orang Indonesia berbahasa Indonesia dan mereka saling mengerti. Oleh karena itu, orang Indonesia tidak perlu mempelajari bahasa tersebut.	Pernyataan Pendapat
Alasan yang pertama adalah bahwa	Argumentasi 1
Kedua, ...	Argumentasi 2

Selanjutnya, ...	Argumentasi 3
Terakhir, ...	Argumentasi 4
Berdasarkan kenyataan itu, dapat ditegaskan bahwa orang Indonesia tidak perlu belajar bahasa Indonesia.	Pernyataan Ulang Pendapat

(2) Amatilah persoalan sosial yang berkembang di sekitar kalian. Sering kita jumpai bahwa ada orang yang memaksakan kehendak agar pendapatnya diikuti oleh orang lain. Pada peristiwa lain, untuk mengajukan sesuatu, sekelompok orang diorganisasi untuk melakukan demonstrasi agar tuntutan mereka terpenuhi.

Sesungguhnya kita semua tidak perlu memaksakan kehendak. Kita juga tidak perlu berdemonstrasi. Kita dapat menghadapi kedua persoalan di atas dengan media bahasa. Kita dapat menyampaikan gagasan dengan membuat eksposisi yang disertai dengan argumentasi yang kuat. Dengan eksposisi pula, kita mengajukan tuntutan. Asal tuntutan kita disertai argumentasi yang kuat, pihak lain akan menerima tuntutan itu tanpa terjadi perselisihan.

Sekarang buatlah eksposisi dengan tema dan persoalan sosial yang kalian pilih sendiri. Bicarakan dengan teman-teman kalian, tema dan persoalan sosial yang akan kalian ungkapkan dengan eksposisi. Setelah selesai, mintalah pendapat teman-teman kalian. Setelah itu, perbaikilah teks eksposisi kalian itu berdasarkan masukan-masukan yang kalian terima.

Kegiatan 3
Kerja Mandiri Membangun Berbagai Jenis Teks dalam Satu Tema

Pada Kegiatan 3 ini kalian diajak untuk mencari dan memanfaatkan informasi dengan berbagai cara, antara lain melalui buku, koran, majalah, brosur, manual, atau internet. Informasi tersebut disampaikan dalam bentuk teks dengan berbagai jenis, misalnya deskripsi, laporan, prosedur, penceritaan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, negosiasi, puisi, anekdot, iklan, dan berita. Tentu saja kalian akan mencari jenis teks yang sesuai dengan kebutuhan kalian sendiri.

Setelah kalian dapat menyerap informasi dari jenis teks tersebut, kalian juga diharapkan dapat mengolah dan menyampaikannya kembali kepada pihak lain, baik dengan jenis teks yang sama maupun dengan jenis teks yang berbeda. Dengan demikian, melalui jenis teks yang telah kalian kuasai, dapat dikatakan bahwa kalian telah menguasai informasi yang dikandung dalam teks tersebut. Menguasai informasi merupakan salah satu tuntutan dalam kehidupan global sekarang ini.

Tugas 1 Menemukan Teks Anekdot dalam Fenomena Sosial dan Budaya

Ikuti petunjuk pada setiap nomor!

(1) Lakukanlah pengamatan atau observasi tentang fenomena alam, fenomena sosial, bahasa, dan budaya. Fenomena itu merupakan tema-tema yang berbeda.

Laporkanlah hasil observasi kalian dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, terdapat empat teks laporan yang kalian hasilkan.

Jangan lupa bahwa hal yang dilaporkan itu tergolong ke dalam klasifikasi tertentu. Pastikan bahwa teks laporan yang kalian buat juga memiliki struktur teks *pernyataan umum/klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan*. Bandingkan teks laporan kalian dengan pekerjaan teman-teman kalian.

Perbaikilah teks kalian sehingga teks tersebut menjadi ideal.

(2) Setelah kalian merasa yakin bahwa teks yang kalian buat itu adalah teks laporan, ubahlah tiap teks tersebut ke dalam jenis teks eksposisi. Hal itu berarti bahwa kalian diharapkan dapat mengusulkan sesuatu tentang tema-tema tersebut dari satu sisi argumentasi. Sebagai contoh, salah satu teks yang telah kalian buat itu bertema

bahasa sehingga teks tersebut, antara lain, menggambarkan klasifikasi bahasa (misalnya lisan-tulis, formal-informal, daerah-nasional, nasional-internasional, dan ilmiah-nonilmiah). Setelah itu, kalian akan membuat teks tentang bahasa A yang perlu dijaga dan dikembangkan agar tidak punah.

Dengan demikian, kalian akan menghasilkan teks eksposisi yang berisi usulan mengenai upaya yang harus dilakukan agar bahasa A tersebut tidak punah. Agar usulan kalian diterima oleh pihak lain, berikanlah argumentasi yang memadai. Cara yang sama dapat kalian lakukan terhadap ketiga tema yang lain. Pikirkan bahwa pada tema-tema tersebut terjadi masalah tertentu yang harus segera diselesaikan. Tulisan eksposisi yang akan kalian buat berisi usulan untuk memecahkan masalah tersebut. Kemukakan argumentasi yang kuat agar pihak lain menerima usulan kalian.

(3) Bandingkanlah teks eksposisi yang kalian hasilkan dengan milik teman-teman kalian. Perbaiki sekali lagi hasil pekerjaan kalian itu agar betul-betul sesuai dengan kaidah teks eksposisi yang baik.

Teks eksposisi tentang tema fenomena alam, sosial, bahasa, dan budaya banyak ditemukan di dalam media koran, majalah, atau internet. Carilah teks eksposisi tentang tema tersebut. Setelah itu, ujilah kembali keempat teks eksposisi yang telah kalian buat di atas dengan memadankan semuanya dengan teks yang kalian temukan dari media tersebut.

(4) Dari fenomena sosial dan budaya di sekitar kalian, kalian mungkin menemukan sesuatu yang lucu, konyol, atau ganjil. Pilihlah peristiwa itu menjadi teks anekdot. Agar tidak menyinggung pihak tertentu, gantilah nama dan tempat peristiwanya. Perlu kalian ingat bahwa teks anekdot mempunyai struktur teks *abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda*. Setelah selesai, tempelkanlah teks kalian itu pada majalah dinding atau unggahlah ke internet agar orang lain membacanya.

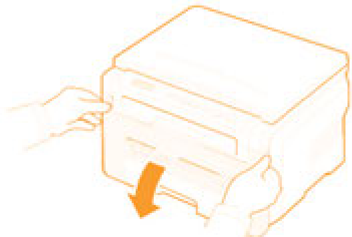
Tugas 2
Memanfaatkan Informasi dari Sumber Manual

Pada tugas ini kalian diharapkan dapat memanfaatkan informasi dari sumber manual. Sesungguhnya manual itu merupakan teks prosedur kompleks yang memberikan arahan untuk melakukan sesuatu. Untuk itu, ikutilah petunjuk pada setiap nomor berikut ini!

Memasang Kartrid Toner

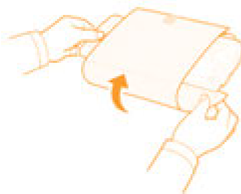
1

Buka penutup bagian depan printer dan keluarkan kartrid toner yang lama.



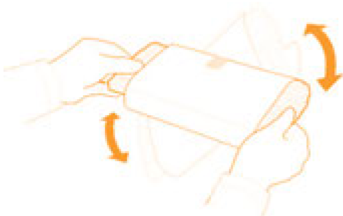
3

Kemudian keluarkanlah kartrid toner baru dari kemasannya. lalu lepaskan pita kemasan kartrid.



2

Kocok kartrid toner secara perlahan kurang lebih 5 atau 6 kali agar toner dapat tersebar merata di dalam kartrid.



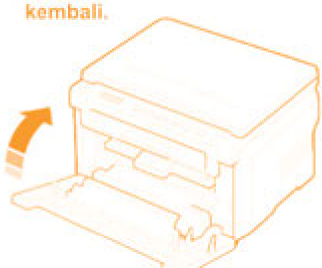
4

Setelah itu, Gunakan bagian pegangan pada kartrid toner untuk memasukkan kartrid secara perlahan ke dalam printer dan sesuaikan tab pada sisi kartrid dengan alur yang ada di dalam printer, sehingga kartrid toner berada di posisi yang benar sampai terkunci di tempatnya semula.



5

Terakhir, tutuplah penutup bagian depan printer dan pastikan tertutup secara sempurna. Dan printerpun siap untuk digunakan kembali.



Catatan :

Apabila toner mengenai pakaian anda, bersihkan dengan lap kering kemudian basuhlah dengan air dingin. Air panas bisa menyebabkan toner mencair dan terserap oleh pakaian.

Jangan kuatir jika dalam beberapa detik pertama, printer anda mengeluarkan suara bising setelah penggantian kartrid toner.

gambar printer dan kartrid di atas hanya sebagai ilustrasi semata

(2) Kalian tentu menyadari bahwa kalian tidak akan dapat mengoperasikan alat pencetak yang digambarkan itu apabila kalian tidak mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan. Teks tersebut tergolong ke dalam teks prosedur kompleks kompleks. Jelaskan mengapa selain langkah-langkahnya tidak dapat diubah urutannya, langkah yang satu juga menjadi syarat bagi langkah berikutnya.

(3) Ungkapkan kembali teks prosedur kompleks tersebut dengan menggunakan bahasa kalian sendiri. Usahakan teks yang kalian buat itu lebih pendek. Setelah itu, berikan teks tersebut kepada teman-teman kalian yang memerlukannya.

(4) Di rumah mungkin kalian mempunyai alat pencetak sejenis seperti yang digambarkan di atas. Amatilah manualnya dan cocokkanlah dengan manual tersebut atau minta izin untuk mengamati alat pencetak yang ada di sekolah kalian. Bandingkanlah kedua versi manual itu, lalu ceritakan kepada teman kalian persamaan dan perbedaannya yang dapat kalian temukan.

(5) Carilah teks manual tentang cara menjalankan mesin cuci, cara mengoperasikan mesin potong rumput, cara menghidupkan generator listrik, atau cara mengoperasikan alat-alat tertentu yang sering kalian jumpai di sekitar kalian. Apabila kalian betul-betul paham dan dapat mengoperasikan mesin atau alat tersebut, kalian bisa menjadi operator yang bagus dan bisa mengajarkan keterampilan itu kepada orang lain. Kemampuan kalian untuk mengoperasikan mesin atau alat itu dapat kalian tulis, lalu kalian sebarkan ke pihak lain, misalnya, dengan mengunggah tulisan tersebut ke media internet.

Tugas 3
Mempraktikkan Prosedur Menerapkan Resep Makanan

Ikuti petunjuk pada setiap nomor!

(1) Carilah teks prosedur kompleks yang bukan manual, misalnya cara memasak nasi goreng, cara membuat teh manis, atau cara memasak makanan tertentu. Kalian dapat menemukan teks prosedur kompleks seperti itu pada buku-buku resep makanan, koran, atau majalah yang menyajikan ruang kuliner.

(2) Amatilah teks resep makanan tersebut. Selain tergolong ke dalam prosedur, teks tersebut memuat keterangan lain yang biasanya diletakkan pada bagian awal. Tahukah kalian keterangan-keterangan apa itu? Keterangan tersebut adalah bahanbahan makanan yang harus disiapkan sebelum langkah-langkah memasak dilakukan.

(3) Lakukanlah praktik memasak untuk resep makanan yang kalian sukai. Apabila kalian menghasilkan masakan yang sesuai dengan yang diharapkan, berarti kalian telah menguasai informasi tentang resep makanan tersebut dan telah memiliki keterampilan memasak jenis makanan yang dimaksud.



Sumber: Koleksi Foto Elvi Suzanti
Gambar 6.3 Proses memasak rendang (Resep masakan khas Sumatra Barat)



Sumber: Koleksi Foto Elvi Suzanti
Gambar 6.4 Ketupat kandangan (Resep masakan khas Kalimantan Selatan)

Daftar Pustaka

Cleland, B. dan R. Evans. 1984. *Learning English through General Science*. Melbourne: Longman Cheshire.

Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar.* London: Edward Arnold.

Halliday, M.A.K. dan R. Hasan. 1985. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective.* Oxford: Oxford University Press.

Halliday, M.A.K. dan C.M.I.M. Matthiessen. 2004. *An Introduction to Functional Grammar (3rd ed.).* London: Hodder Education.

Indradi, Agustinus. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia. Pedoman Praktis Penyusunan Karangan Ilmiah.* Malang: Dioma.

Jordan, R.R. 2003. *Academic Writing Course.* Harlow: Pearson Education Limited.

Luecke, L. 2010. *Best Practice Workplace Negotiations*. Florida, NY: American Management Association.

Martin, J.R. 1992. *English Text: System and Structure.* Amsterdam: John Benjamins.

Martin, J.R. dan D. Rose. 2003. *Working with Discourse*. London & New York: Continuum.

Martin, J.R. 2008. *Genre Relations: Mapping Culture.* London: Equinox.

Matthiessen, C.M.I.M., K. Teruya, dan M. Lam. 2010. *Key Terms in Systemic Functional Linguistics*. London: Continuum.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.

Pusat Bahasa (sekarang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua.* Jakarta: Pusat Bahasa.

Rakhmat, J. 1999. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis.* Bandung: Reaja Rosdakarya.

Santosa, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa.* Surabaya: Pustaka Eureka & Jawa Pos.

Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana.* Surakarta: Pustaka Cakra.

Tarigan, H. G. 1986. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

The British Council. 1986. *Reading and Thinking in English, Vol. 1.* Oxford: Oxford University Press.

The British Council. 1987. *Reading and Thinking in English, Vol. 2.* Oxford: Oxford University Press.

The British Council. 1987. *Reading and Thinking in English, Vol.3.* Oxford: Oxford University Press.

Wiratno, T. 2003. *Kiat Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Inggris.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Sajak

"Burung-Burung Enggan Bernyanyi Lagi", Puisi karya Mh. Surya Permana.

"Seonggok Jagung", karya W.S. Rendra

"Aku", karya Chairil Anwar

"Itu sampah atau Apa?" karya Aditya Yuda Kencana

Sumber Cerpen

Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2005 Cetakan 1. 2005. *Jl.* "Asmaradana". Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Sumber Artikel dan Gambar

"ASEAN dengan 'Paspor Bahasa'", *Koran Tempo*, 13 Desember 2010.

Herdiawan, J. (2012). Ekonomi Indonesia Lampaui Jerman, *http://ekonomi. kompasiana. com/bisnis/2012/10/15/ekonomi-indonesia-lampaui-jerman 501268. html.*

Sinar Harapan, 17 Oktober 2012

Wirausaha & Keuangan, Edisi 94/2012.

http://www.anekdot.web.id/_g.php?_g=_lhti_forum&Bid=2925

http://arje.blog.esaunggul.ac.id/anekdot-politisi-blusukan-banjir/

http://fuadusfa4.blogspot.com/2010/02/anekdot-hukum.html

http://politik.kompasiana.com/2009/11/30/anekdot-peradilan-20551.html

http://alamendah.wordpress.com/2010/03/17/daftar-hewan-langka-indonesia

http://bharatanews.com

http://www.kriyalea.com

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/b/b1/ATM_750x1300.jpg

http://www.indonesiamatters.com/wp-content/uploads/visa-on-arrival-470x328.jpg

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/b/b1/ATM_750x1300.jpg

http://www.beritabali.com/images/tilang-polisi.jpg

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/66/Einstein_1921_by_F_Schmutzer.jpg

http://www.bni.co.id

http://www.beritaunik.net/tahukah-kamu/pidato-bung-tomo-peristiwa-10-

november-1945.html

http://beritaprima.com/?p=14791

http://assets.kompas.com/data/photo/2013/03/21/0936445-peta- ASEAN - ASEAN -community-komunitas- ASEAN -p.jpg

http://komodo-park.com/detail.php?id=12

http://www.golddinarjameela.com/2012/03/ber-muammalah-dengan-timbanganyang.html

http://www.asiawisata.com/bali-amazing-tour-05-h-04-m/

http://www.anneahira.com/pelestarian-hewan-langka.htm

http://4loveandlife.blogspot.com/2012/06/manfaat-jamu-tradisional.html

http://id.wikipedia.org/wiki/negosiasi

Glosarium

amfibia: hewan yang dapat hidup di air dan di darat, seperti katak.

anekdot: jenis teks yang berisi peristiwa-peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi. Anekdot mempunyai struktur teks: *abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda*. Tanda "^" berarti "diikuti oleh".

argumentasi: alasan yang digunakan untuk mempertahankan pendapat.

arteri: jenis pembuluh darah.

bilingual: berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa. =>**multilingual**

definisi: batasan, pengertian. Contoh: ***mamalia*** *adalah* ***hewan yang menyusui***.

demokrasi: nama bentuk atau sistem pemerintahan; gagasan atau pandangan yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Demokrasi dipraktikkan di berbagai bidang, misalnya ekonomi, politik, bahasa, dan budaya.

demonstrasi: unjuk rasa: melakukan protes dengan menghimpun masa.

deskripsi: jenis teks yang berisi gambaran keadaan (sifat, bentuk, ukuran, warna, dan sebagainya) sesuatu (manusia atau benda) secara individual dan unik. Teks ini mengutamakan hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya. Struktur teksnya adalah pernyataan tentang hal yang dideskripsikan^bagian yang dideskripsikan.

diskusi: jenis teks yang berisi tinjauan terhadap sebuah isu dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu sisi yang mendukung dan menentang isu tersebut. Teks diskusi sering disebut teks argumentasi dua sisi. Struktur teksnya adalah *isu^argumentasi yang mendukung^ argumentasi yang menentang^kesimpulan/ rekomendasi*.

editorial: jenis teks pada koran atau majalah yang merupakan ungkapan wawasan atau gagasan terhadap sesuatu yang mewakili koran atau majalah tersebut. Editorial juga disebut tajuk rencana.

eksemplum: jenis teks rekaan yang berisi insiden yang menurut partisipannya tidak perlu terjadi. Secara pribadi, partisipan menginginkan insiden itu dapat diatasi, tetapi ia tidak dapat berbuat apa-apa. Struktur teksnya adalah *abstrak^orientasi^insiden^interpretasi^koda*.

eksplanasi: jenis teks yang berisi penjelasan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Struktur teksnya adalah *pernyataan umum^urutan alasan logis*.

eksposisi: jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi; teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi: sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teksnya adalah *pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat*. => **diskusi**.

elastis: lentur.

fungsi (nomina), **fungsional** (adjektiva): istilah umum yang digunakan untuk menyatakan kegunaan. Dalam Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), fungsi mengacu pada tiga hal: fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. => **makna metafungsional**.

fungsi ideasional: fungsi untuk mengungkapkan realitas fisik dan biologis serta berkenaan dengan interpretasi dan representasi pengalaman.

fungsi interpersonal: fungsi untuk mengungkapkan realitas sosial serta berkenaan dengan interaksi antara penutur/penulis dan pendengar/pembaca.

fungsi tekstual: fungsi untuk mengungkapkan realitas semiotis/simbol dan berkenaan dengan cara penciptaan teks dalam konteks.

gagasan: pendapat; opini.

genre: secara sempit, jenis teks atau wacana; secara luas, konteks budaya yang melatarbelakangi lahirnya teks. => **teks**. pada konteks budaya yang lebih luas, genre adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan yang dicapai secara bertahap. Dikatakan sosial karena manusia berkomunikasi dengan menggunakan genre atau teks; dikatakan berorientasi pada tujuan karena orang menggunakan genre atau teks untuk mencapai tujuan komunikasi; dan dikatakan bertahap karena untuk mencapai tujuan tersebut, biasanya dibutuhkan beberapa tahap melalui pembabakan dalam struktur teks. => **struktur teks**.

habitat: tempat tinggal khas bagi orang atau masyarakat. Di bidang biologi, istilah ini berarti lingkungan kehidupan bagi organisme, seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan.

hierarki (nomina), **hierarkis** (adjektiva): urutan tingkatan atau jenjang. Di bidang biologi, terdapat urutan tingkatan dari yang tinggi menuju yang rendah: keluarga, order, genus, dan spesies.

Humor: lucu; jenaka; keadaan dalam cerita yang menggambarkan kelucuan atau kejenakaan.

invertebrata: tidak bertulang belakang. => **vertebrata**.

kalimat: gugusan kata dalam satuan ortografis yang diawali oleh huruf besar dan diakhiri oleh tanda titik (.). Dalam LSF, kalimat tidak dibedakan dengan klausa dalam hal bahwa kalimat dan klausa mempunyai kedudukan yang sama dalam tata bahasa, yaitu keduanya mengandung setidak-tidaknya subjek dan predikator. => **klausa**.

Menurut kompleksitasnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat simpleks dan kalimat kompleks.

kalimat simpleks: kalimat yang hanya terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Kalimat simpleks (yang sesungguhnya sama dengan kalimat tunggal) hanya mengandung satu struktur: *subjek^predikator^(pelengkap)^(keterangan)*. Unsur yang diletakkan di dalam kurung belum tentu ada dalam kalimat. Pada contoh berikut ini yang dimaksud verba utama adalah *menulis*. Verba *tinggal* pada unsur subjek dianggap bukan verba utama. Kalimat tersebut mempunyai satu struktur, yaitu *subjek^predikator^keterangan cara*.

Pak guru yang tinggal di rumah dinas itu	mengajar	dengan baik.
subjek	predikator	keterangan cara

kalimat kompleks: kalimat yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur. Struktur yang satu dan struktur yang lain biasanya dihubungkan oleh konjungsi, tetapi sering pula hubungan itu hanya ditunjukkan oleh tanda koma atau titik koma, bahkan tidak ditunjukkan oleh tanda baca apa pun. Kalimat kompleks dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat kompleks parataktik dan kalimat kompleks hipotaktik.

kalimat kompleks parataktik: kalimat kompleks yang terdiri atas dua struktur atau lebih yang dinyatakan dengan hubungan konjungtif sejajar dengan makna, antara lain *dan*, *tetapi*, dan *atau*. Contoh berikut ini mengandung dua verba utama, yaitu masing-masing *disebut*, dalam dua struktur yang dirangkaikan oleh konjungsi *dan*. Contoh tersebut mempunyai dua struktur (yang kebetulan sama), yaitu masing-masing *subjek^predikator^pelengkap*. Struktur 1 dan struktur 2 berhubungan secara sejajar dengan konjungsi *dan*.

Struktur 1			
Yang pertama		disebut	makhluk hidup
subjek		predikator	pelengkap
Struktur 2			
dan	yang kedua	disebut	makhluk mati.
kata perangkai: konjungsi	subjek	predikator	pelengkap

kalimat kompleks hipotaktik: kalimat kompleks yang dapat dinyatakan dengan hubungan konjungtif tidak sejajar dengan makna, antara lain *apabila*, *jika*, *karena*, dan *ketika*. Pada contoh berikut ini, struktur 1 dan struktur 2 dirangkaikan dengan konjungsi *apabila*. Kedua struktur itu berhubungan secara tidak sejajar. Struktur 2 menjadi syarat berlangsungnya kejadian pada struktur 1.

Struktur 1			
Tanaman kacang itu		akan tumbuh	subur
subjek		predikator	pelengkap
Struktur 2			
apabila	petaninya	rajin menyiram	-nya.
kata perangkai: konjungsi	subjek	predikator	pelengkap

Adapun menurut fungsinya, kalimat dapat diklasifikasikan menjadi kalimat imperatif, kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif.

kalimat imperatif: kalimat yang berfungsi untuk memerintah. Contoh: *Ambilkan aku minum!*

kalimat deklaratif: kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau berita. Contoh: *Akhir-akhir ini, harga buku mahal*.

kalimat interogatif: kalimat yang berfungsi untuk bertanya. Terdapat dua macam kalimat interogatif, yaitu kalimat interogatif yang dijawab *ya* atau *tidak* dan kalimat interogatif yang jawabnya berupa informasi. Secara berturut-turut kedua jenis kalimat interogatif itu dapat dicontohkan sebagai berikut: *Dapatkah Anda berenang?* dan *Pukul berapakah Anda pulang?*

kapiler: jenis pembuluh darah.

kata: satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, yang dapat berupa morfem tunggal atau morfem gabungan. => **morfem**. Kata dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. (jenis kata di bawah ini tidak disusun menurut abjad).

kata benda (nomina): kata yang mengacu pada orang, benda, atau hal-hal yang bersifat abstrak semacam perasaan atau kualitas, misalnya *kursi*, *bangunan*, *persetujuan*, *keputusan*, dan *konsep*.

kata kerja (verba): kata yang menunjukkan aksi, peristiwa, atau keadaan, misalnya *menulis*, *pergi*, *mengira*, dan *memasak*.

kata keterangan (adverbia): kata yang dapat memberikan keterangan tentang kapan, bagaimana, di mana, atau dalam keadaan bagaimana sesuatu berlangsung, misalnya *kemarin*, *di Jakarta*, dan *dengan cepat*.

kata ganti (pronomina): kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung, misalnya *ia*, *-nya*, *mereka*, *kita*, dan *kami*.

kata sifat (adjektiva): kata yang digunakan untuk menerangkan kualitas sesuatu, seperti ciri, wujud, warna, atau ukuran, misalnya *bagus*, *cantik*, *mahal*, *muda*, *penting*.

kata sandang (artikula): kata penentu (*determiner*) yang digunakan untuk mengawali kata benda atau kelompok kata benda, misalnya *sebuah*, *suatu*, *beberapa*, dan *sebagian*.

kata sambung (konjungsi): kata yang digunakan untuk merangkaikan dua kalimat tunggal atau lebih, misalnya *dan*, *tetapi*, *setelah*, *sebelum*, *apabila*, dan *karena*.

kata depan (preposisi): kata gramatikal yang selalu diikuti oleh benda atau kelompok kata benda, misalnya *di*, *ke*, *dalam*, *dengan*, *pada*, *untuk*, dan *dari*.

kata bilangan (numeralia): kata yang digunakan untuk menunjuk jumlah atau angka, misalnya *satu*, *dua*, *tiga*, *empat*, dan *lima*.

kata seru (eksklamasi): kata penanda wacana yang digunakan untuk mengungkapkan ketakjuban, kemarahan, keterkejutan, dan sebagainya, misalnya *ah*, *em*, *oh*, *wah*.

kelompok kata: kata kompleks. Kelompok kata meliputi kelompok nomina, kelompok verba, kelompok adjektiva, kelompok adverbia, dan kelompok preposisi. Kelompok kata berbeda dengan frasa dalam hal bahwa kelompok merupakan perluasan dari kata, sedangkan frasa merupakan bentuk singkat dari kalimat. Kelompok kata dianggap sebagai kata kompleks (apabila dianalogikan dengan kalimat kompleks), sedangkan frasa merupakan konstruksi kata-kata yang berjajar. Kelompok mengandung muatan logis sebagaimana tercermin pada pola urutannya, sedangkan frasa lebih menunjukkan bentuk fisik, yang rangkaian setiap kata di dalamnya belum diberi peran tertentu, khususnya peran sintaktis dan semantis. Pada tradisi LSF, istilah frasa hanya digunakan pada penyebutan frasa preposisi. => **kelompok preposisi**.

kelompok nomina: kelompok kata dengan nomina sebagai inti dan kata-kata lain sebagai penjelas. Kata-kata lain yang berfungsi sebagai penjelas itu dapat berupa nomina, verba, adjektiva, atau kata-kata yang lain. Pada contoh berikut ini, *meja* adalah nomina yang berfungsi sebagai inti dan kata-kata lain berfungsi sebagai penjelas. Perlu dicatat bahwa kata-kata penjelas diperinci sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

dua	meja	belajar	baru	dengan empat kaki	itu
pembilang	benda	penjenis	pendeskripsi	penegas	penunjuk
numeralia	nomina	verba	adjektiva	frasa preposisi	demonstratif
penjelas	inti	penjelas			

kelompok verba: kelompok kata dengan verba sebagai inti dan kata-kata lain sebagai penjelas. Pada contoh berikut ini *belajar* adalah kata inti dan *akan* adalah kata penjelas.

akan	belajar
verba 2	verba 1
penjelas	inti

kelompok adjektiva: kelompok kata dengan adjektiva sebagai intinya. Kelompok adjektiva dibentuk dengan menggabungkan adjektiva dan adverbia.

sangat	rajin
adverbia	adjektiva
penjelas	inti

kelompok adverbia: dalam bahasa Inggris, kelompok kata dengan inti adverbia dan penjelas yang berupa adverbia lainnya. Pada contoh kelompok adverbia dalam bahasa Inggris berikut ini, *easily* (dengan mudah) merupakan inti dan *very* merupakan penjelas.

very	easily
adverbia 2	adverbia 1
penjelas	inti

Akan tetapi, padanannya dalam bahasa Indonesia-yaitu *dengan sangat mudah*– terdiri atas tiga kata. Kata *sangat* berfungsi sebagai penjelas dan dua kata sisanya *dengan mudah* yang berfungsi sebagai inti merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

<table>
<tr><td>dengan</td><td>sangat</td><td>mudah</td></tr>
<tr><td></td><td>adverbia 1: penjelas</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="3">adverbia 2: inti</td></tr>
</table>

kelompok preposisi: kelompok kata yang mengandung preposisi sebagai inti dan kata-kata lain sebagai penjelas. Pada contoh berikut ini, *setelah* merupakan preposisi yang menjadi inti dan *tepat* merupakan penjelas.

tepat	setelah
adjektiva	preposisi
penjelas	inti

frasa preposisional berbeda dengan kelompok preposisi. Pada frasa preposisional tidak terdapat kata inti dan kata penjelas, sedangkan pada kelompok preposisi terdapat preposisi utama yang berfungsi sebagai kata inti dan terdapat kata lain yang berfungsi sebagai penjelas. Contoh *di ruang kelas* berikut ini *di* bukan preposisi menjadi inti dan *ruang kelas* juga tidak merupakan penjelasan *di.*

di	ruang kelas
preposisi	kelompok nomina
frasa preposisional	

Perbedaan lain antara kelompok preposisi dan frasa preposisional adalah bahwa unsur selain unsur inti pada kelompok preposisi dapat dihilangkan, sedangkan pada frasa preposisional tidak dapat karena preposisi pada frasa preposisional bukan unsur inti dan kelompok nomina yang mengikutinya juga bukan penjelas.

keterangan: unsur kalimat yang biasanya dipenuhi oleh adverbia. Keterangan bersifat sirkumstansial atau yang meliputi keterangan tempat, keterangan waktu, atau keterangan cara.

klasifikasi (nomina), **mengklasifikasikan** (verba): pengelompokan, mengelompokkan. => **Laporan**.

klausa: gugusan kata yang mengandung setidak-tidaknya subjek dan predikator. Dilihat dari strukturnya, klausa dan kalimat itu sama. => **kalimat**.

konjungsi: kata sambung. => **kalimat kompleks**.

konteks (nomina), **kontekstual** (adjekstiva): lingkungan tempat bahasa digunakan untuk berinteraksi dengan sesama, baik secara lisan maupun tulis. Apabila bahasa yang terikat oleh norma-norma budaya yang digunakan untuk berinterasi itu adalah teks, lingkungan beserta situasi yang melingkupinya adalah konteks. Jadi, bahasa selalu terungkap sebagai teks dalam konteks. Dengan konteks, bahasa yang digunakan dalam interaksi itu dapat saling dimengerti.

kritik: tanggapan atau kecaman yang disertai pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu karya atau pendapat.

laporan: jenis teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Teks laporan juga sering disebut teks klasifikasi. Teks ini mengutamakan hubungan antara kelas dan subsubkelas atau anggota-anggota kelas yang ada. Struktur teksnya adalah *pernyataan umum/klasifikasi^anggota/ aspek yang dilaporkan.*

makna: arti suatu bentuk bahasa.

makna metafungsional: makna yang secara simultan terbangun dari tiga fungsi bahasa, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. =>**Fungsi**.

makna khusus: makna istilah yang digunakan di bidang ilmu tertentu.

makna umum: makna istilah yang digunakan dengan cara yang sama pada semua bidang.

mamalia: hewan menyusui.

meneroka (berasal dari kata dasar **teroka**): menjelajahi; menelusuri.

morfem: satuan bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi lagi menjadi bagian bermakna yang lebih kecil.

multilingual: berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa atau lebih. => **bilingual**.

naratif: teks rekaan yang berisi komplikasi yang menimbulkan masalah yang memerlukan waktu untuk melakukan evaluasi agar dapat memecahkan masalah tersebut. Teks naratif umumnya dijumpai pada dongeng, hikayat, cerita pendek, atau novel. Struktur teksnya adalah *abstrak^orientasi^komplikasi^evaluasi^resolusi^koda.*

negosiasi: bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Teks yang mengandung unsur negosiasi disebut teks negosiasi. Struktur teksnya adalah *pembukaan^isi^penutup*.

observasi (nomina), **mengobservasi** (verba): pengamatan, mengamati. => **laporan**

paspor: buku kecil yang berisi keterangan identitas diri yang berfungsi sebagai KTP internasional.

penceritaan (***recount***): jenis teks yang berisi pengungkapan pengalaman atau peristiwa yang dilakukan pada masa lampau. Struktur teksnya adalah *orientasi^urutan peristiwa^reorientasi.*

prosedur: jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibalik-balik, tetapi apabila teks prosedur kompleks mengandung langkah-langkah yang dapat dibalikbalik, teks tersebut disebut protokol. Struktur teksnya adalah *tujuan yang akan dicapai^langkah-langkah.*

reptilia: hewan melata, seperti ular, kadal, buaya, dan komodo

struktur teks: tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Sebuah teks ditata sesuai dengan jenisnya. Misalnya, teks prosedur kompleks mempunyai struktur teks *tujuan yang akan dicapai^langkah-langkah*; teks laporan mempunyai struktur teks *pernyataan umum/klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan.*

teks: satuan lingual yang dimediakan secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks. jenis teks yang secara umum dikenal adalah deskripsi, laporan, prosedur, penceritaan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, editorial, iklan, negosiasi, anekdot, naratif, eksemplum, dan lain-lain. jenis teks tersebut mempunyai struktur teks yang berbeda dan memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa yang berbeda (misalnya, jenis verba, konjungsi, partisipan, dan kelompok kata). Struktur teks dan bentuk-bentuk bahasa itu menjadi ciri yang menandai teks-teks tersebut.

tilang: kata yang terbentuk dari kata bukti pelanggaran.

transitivitas: aspek gramatika yang menyangkut verba, partisipan, dan sirkumtansi yang berkaitan dengan verba tersebut. Secara eksperiensial, klausa merupakan sarana untuk mengaktualisasikan pola pengalaman manusia terhadap peristiwa yang berlangsung di sekitarnya (yang direalisasikan oleh verba atau kelompok verba). Partisipan umumnya berupa pelaku (yang direalisasikan oleh nomina atau kelompok nomina). Sirkumstansi merupakan perwujudan dari keterangan (tempat, waktu, cara) yang mencakupi terealisasinya verba di dalam kalimat. Sirkumstansi (yang tidak selalu ada dalam kalimat) direalisasikan oleh adverbia atau kelompok adverbia. => **verba**.

visa: surat yang berbentuk seperti kupon yang berfungsi sebagai izin tinggal di luar negeri dalam jangka waktu tertentu.

vena: jenis pembuluh darah.

verba: kata yang menunjukkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Terdapat enam jenis verba dalam bahasa. => **transitivitas**.

verba material: verba yang berupa perbuatan fisik atau peristiwa, misalnya *membaca*, *menulis*, dan *memukul*. Pada verba material terdapat partisipan yang melakukan sesuatu yang disebut aktor dan partisipan yang lain (tidak selalu ada) yang dituju oleh verba tersebut yang disebut sasaran. Contoh, *Ayah (aktor) membaca (verba: material) koran (sasaran)*.

verba mental: verba yang berupa persepsi (misalnya: *melihat*, *merasa*), afeksi (misalnya: *suka*, *khawatir*), dan kognisi (misalnya: *berpikir*, *mengerti*). Pada verba mental terdapat partisipan pengindera (*senser*) dan fenomena. Contoh: *Ayah (pengindera) mendengar (verba: mental) kabar itu (fenomena)*.

verba relasional: verba yang berupa hubungan intensitas (yang mengandung pengertian A adalah B), sirkumstansi (yang mengandung pengertian A pada/di dalam B), dan milik (yang mengandung pengertian A mempunyai B). Verba yang pertama tergolong ke dalam verba relasional identifikatif, sedangkan verba yang kedua dan ketiga tergolong ke dalam verba relasional atributif. Pada verba relasional identifikatif terdapat partisipan token (*token*) atau teridentifikasi (*identified*) dan nilai (*value*) atau pengidentifikasi (*identifier*). Contoh: *Ayah (token) adalah (verba relasional identifikatif) pelindung keluarga (nilai)*. Pada verba relasional atributif terdapat partisipan penyandang (*carrier*) dan sandangan (*attribute*). Contoh: *Ayah (penyandang) mempunyai (verba relasional atributif) mobil baru (sandangan)*.

verba verbal: verba yang berupa pemberitahuan atau pewartaan (misalnya:*memberitahukan*, *mengatakan*). Pada verba verbal terdapat partisipan pewicara dan wicara. Contoh: *Ayah (pewicara) berkata (verba verbal): Saya lelah (wicara)* atau *ayah (pewicara) berkata (verba verbal) bahwa ia lelah (wicara)*.

verba perilaku: verba yang berupa perilaku, baik fisik maupun psikologis. Yang pertama disebut verba perilaku verbal, yaitu verba yang menunjukkan perpaduan antara ucapan pada verba verbal dan tindakan pada verba material (misalnya: *memuji*, *menggerutu*, *menertawakan*); dan yang kedua disebut verba perilaku mental, yaitu verba yang menunjukkan perpaduan antara ungkapan perasaan pada verba mental dan tindakan pada verba material (misalnya: *mengagumi*, *mencintai*). Pada verba perilaku terdapat partisipan pemerilaku (*behaver*) dan sasaran (tidak harus ada) untuk verba perilaku verbal, serta pemerilaku dan fenomena untuk verba perilaku mental. Contoh untuk yang pertama: *Ayah (pemerilaku) menggerutu (verba pemerilaku verbal)*. Contoh untuk yang kedua: *Ayah (pemerilaku) mencintai (verba perilaku mental) kami (fenomena)*.

verba eksistensial: verba yang berupa keberadaan sesuatu (misalnya: *ada*, *terdapat*). Partisipan pada verba ini disebut eksisten, dan biasanya terletak di belakang verba tersebut. Contoh: *Ada/terdapat (verba eksistensial) dua perguruan tinggi negeri (eksisten) di Solo*.

vertebrata: bertulang belakang. => **invertebrata**.

wacana => **teks**.

Indeks

Lampiran 1

Format Evaluasi

Penilaian kemajuan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan portofolio.

Portofolio dilakukan berdasarkan fungsi pedagogis dan pelaporan.

1) Fungsi pedagogis portofolio (sebagai metode) adalah untuk
   a. mempromosikan pentingnya keterampilan dalam pembelajaran seumur hidup;
   b. membangkitkan kepedulian metalinguistik dan metakognitif;
   c. memperbaiki keterampilan penilaian diri (*self-asessment*) terkait kebahasaan;
   d. memotivasi siswa bertanggung jawab terhadap pembelajaran, kemampuan mengatur, merefleksikan, dan mengevaluasi tujuan pembelajarannya (*learner autonomy*); dan
   e. memberikan pernyataan penilaian diri sebagai alat persiapan silabus.

2) Fungsi pelaporan portofolio (sebagai bukti karya nyata dan alat penilaian) adalah untuk
   a. membuktikan penguasaan bahasa;
   b. membuktikan pembelajaran yang sudah atau sedang berlangsung;
   c. menunjukkan rekaman antarbudaya dan pengalaman belajar bahasa;
   d. menunjukkan hubungan eksplisit antara tujuan kurikulum dan keterampilan komunikatif dengan standar penguasaan eksternal yang dinyatakan dalam skema UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia) atau skema standar lain, seperti *Common European Framework of Reference* (CEFR) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA).

Pembahasan evaluasi dapat dipaparkan sebagai berikut.

No.	Jenis Tugas dan Tes	Bobot
1.	Tugas latihan	25%
2.	Tes tengah semester	25%
3.	Tes akhir semester	50%

Rekapitulasi Persentase Kegiatan Siswa

Mendengarkan	Membaca	Berbicara		Menulis	Menguatkan Tata Bahasa
		Interaktif	Produktif		
10%	30%	9%	14%	31%	6%
Apresiasi kesastraaan terintegrasi dalam tema kegiatan belajar					

Rekapitulasi Penilaian Kegiatan Siswa

No.	Jenis Teks	Aspek Penilaian					
		Isi	Struktur Teks		Kosakata	Kalimat	Mekanik
1.	Laporan Hasil Observasi	30	pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/ aspek yang dilaporkan	20	20	20	10
2.	Prosedur Kompleks	30	tujuan^langkah-langkah	20	20	20	10
3.	Eksposisi	30	pernyataan pendapat (tesis)^ argumentasi^ penegasan ulang pendapat	20	20	20	10
4.	Anekdot	30	abstraksi^orientasi^ krisis^reaksi^koda	20	20	20	10
5.	Negosiasi	30	pembukaan^isi^ penutup	20	20	20	10

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PELAJARAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI Nama : ... ... Judul : ... ... Tanggal:			
	Skor	**Kriteria**	**Komentar**
ISI	27—30	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—20	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan umum atau klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan); kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	

KOSAKATA	18—20	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—20	**Sangat baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

MEKANIK	9—10	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:	JUMLAH: PENILAI:

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA
DALAM PELAJARAN TEKS PROSEDUR KOMPLEKS

Nama : ... ...
Judul : ... ... Tanggal: ... ...

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27—30	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—20	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	

KOSAKATA	18—20	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—20	**Sangat baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

MEKANIK	9—10	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:	JUMLAH: PENILAI:

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA
DALAM PELAJARAN TEKS EKSPOSISI
Nama : ... ...
Judul : ... ... Tanggal: ... ...

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27—30	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—20	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat); kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	

KOSAKATA	18—20	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—20	**Sangat baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

MEKANIK	9—10	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:	JUMLAH: PENILAI:

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA
DALAM PELAJARAN TEKS ANEKDOT

Nama : ... ...

Judul : ... ... Tanggal: ... ...

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27—30	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—20	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda); kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	

KOSAKATA	18—20	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—20	**Sangat baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

MEKANIK	9—10	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:	JUMLAH: PENILAI:

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PELAJARAN TEKS NEGOSIASI

Nama : ... ...

Judul : ... ... Tanggal: ... ...

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27—30	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pembukaan^isi^penutup secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	**Sedang—cukup**: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18—20	**Sangat baik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pembukaan^isi^penutup); kohesif	
	14—17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	

KOSAKATA	18—20	**Sangat baik—sempurna**: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14—17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10—13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18—20	**Sangat Baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14—17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10—13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7—9	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

MEKANIK	9—10	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7—8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4—6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1—3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR:	JUMLAH: PENILAI:

DAFTAR NILAI HASIL KARYA PORTOFOLIO

Nama	
Kelas dan NIS	
Tanggal	

No.	Jenis	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh
1.	Pengantar yang berupa ringkasan pernyataan pribadi tentang diri sendiri (saat ini dan masa depan yang dicita-citakan) dan ihwal artefak pilihan siswa sebagai materi portofolio dan paparan proses pembelajarannya		
2.	Tulisan siswa: teks laporan hasil observasi		
3.	Tulisan siswa: teks prosedur kompleks		
4.	Tulisan siswa: teks eksposisi		
5.	Tulisan siswa: teks anekdot		
6.	Tulisan siswa: teks negosiasi		
7.	Presentasi lisan: teks laporan hasil observasi		
8.	Presentasi lisan: teks prosedur kompleks		
9.	Presentasi lisan: teks eksposisi		
10.	Presentasi lisan: teks anekdot		
11.	Presentasi lisan: teks negosiasi		
12.	Laporan hasil membaca buku (siswa diwajibkan membaca sejumlah buku dengan menyesuaikan fasilitas perpustakaan sekolah)		
13.	Lembar refleksi diri (dipakai untuk setiap kegiatan refleksi diri)		
14.	Hasil pembelajaran keterampilan oleh guru		
15.	Hasil pembelajaran keterampilan oleh siswa (evaluasi diri)		
16.	Hasil pembelajaran keterampilan berpikir kritis (Formulir)		
17.	Hasil pembelajaran keterampilan berkomunikasi efektif (Formulir)		
18.	Hasil pembelajaran literasi teknologi (Formulir bagi siswa di sekolah dengan dukungan fasilitas laboratorium komputer dan akses internet)		

Guru,	Wali Kelas,

PERNYATAAN PRIBADI

Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:
Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab.

Pengenalan Diri Sendiri dan Keluarga	Uraian Jawaban
Kegiatan sekolah: a) Manakah bagian kegiatan kelas (tema, genre, atau jenis teks) yang paling menantang dalam pembelajaran bahasa Indonesia? b) Manakah kegiatan ekstrakurikuler (kepemimpinan, kegiatan sosial, dsb.) yang paling menantang keingintahuan?	
Rencana studi lanjut: a. Apakah bidang yang diinginkan untuk studi lanjut? b. Mengapa bidang tersebut dipilih untuk studi lanjut? c. Di universitas manakah studi lanjut tersebut hendak dilakukan?	

Rencana karier: Apakah bidang pekerjaan yang diinginkan setelah lulus studi lanjut? Apa cita-cita yang diimpikan?	
Penutup (Sertakan informasi yang dianggap relevan)	

REKAMAN KEGIATAN

Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:
Siswa diminta untuk menuliskan kegiatan yang telah atau sedang ditempuh dan diminta untuk memberikan kesan (termasuk dalam hal kebahasaan) selama keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut. Jika mampu berprestasi, siswa diminta untuk menyebutkan apakah yang dapat membuatnya berhasil? Jika siswa gagal berprestasi, siswa diminta untuk menyebutkan apa hambatannya.

No.	Nama Kegiatan	Prestasi yang Dicapai

PENILAIAN PRESENTASI LISAN

Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

No.	Aspek	Kurang (1)	Baik (2)	Amat Baik (3)
1.	Persiapan	Gagasan siswa tidak terorganisasi dan siswa tidak menguasai isi.	Gagasan siswa terorganisasikan; siswa tampak terlatih dan siap melakukan presentasi.	Gagasan siswa terorganisasikan, terkembang, dan terkait untuk mendukung tujuan; tujuan presentasi ditunjukkan secara jelas.
2.	Penyampaian	Penyajian siswa tergantung banyak pada catatan/media visual; siswa lebih banyak membaca daripada melakukan presentasi.	Siswa dapat menyampaikan dan tidak membaca materi presentasi.	Presentasi siswa tampak alami dan santai tanpa mengurangi keseriusan.

3.	Penampilan	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri tidak sesuai dengan konteks; siswa kurang menghormati siswa lain.	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri sesuai dengan konteks; siswa menghormati siswa lain.	Pilihan pakaian siswa dan penampilan diri sesuai dengan konteks; penampilan sesuai dengan harapan.
4.	Komunikasi nonverbal	Variasi ekspresi siswa dan kontak mata hanya sedikit.	Siswa menggunakan ekspresi wajah dan kontak mata untuk menjaga komunikasi dengan siswa lain.	Secara konsisten siswa menggunakan ekspresi wajah dan kontak mata dengan penuh makna.
		Gerakan siswa mengganggu dan/atau tidak tepat.	Penggunaan gerakan siswa dapat membantu presentasi.	Gerakan siswa menghidupkan presentasi.
5.	Komunikasi verbal	Siswa seolah-olah berbicara pada diri sendiri; berbicara terlalu cepat sehingga yang dikatakan tidak dapat dipahami dengan baik; dan/atau tidak terdengar.	Pengucapan umumnya dilakukan dengan baik; jeda terjaga dengan baik; volume suara dijaga sesuai dengan situasi.	Pengucapan siswa secara konsisten baik sehingga presentasi mudah dipahami; jeda terjaga dengan baik.
6.	Pemanfaatan peranti bahasa	Penguasaan peranti bahasa terbatas; presentasi dipenuhi dengan bahasa gaul, jargon; peranti kebahasaan yang digunakan sangat membosankan.	Penggunaan peranti bahasa sesuai dengan tujuan meskipun beberapa bagian presentasi tidak begitu jelas.	Peranti bahasa dimanfaatkan secara jelas, tepat, dan canggih.

7.	Alat bantu visual	Penggunaan teknologi visual mengganggu dan/atau tidak mendukung presentasi.	Siswa memadukan penggunaan teknologi dan/ atau audio-visual; penggunaannya mendukung presentasi.	Siswa secara kreatif mengintegrasikan teknologi/visual untuk presentasi.
8.	Tanggapan terhadap pertanyaan	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta kurang dikembangkan atau tidak jelas.	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta pada umumnya relevan, tetapi penjelasan masih kurang.	Tanggapan terhadap pertanyaan peserta terfokus dan relevan; ringkasan disampaikan apabila diperlukan.
9.	Isi	Siswa masih kurang menguasai topik	Siswa telah menguasai topik	Siswa telah menguasai topik yang sangat lengkap dengan perinciannya.

Komentar:

... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...
... ...

LAPORAN HASIL BACA BUKU
PELAJARAN I
GEMAR MENEROKA ALAM SEMESTA

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:
Siswa diminta untuk membaca buku yang bertema "Indahnya Alam Indonesia". Siswa diharapkan dapat mencari buku yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian, siswa menuliskan hasil bacanya mengenai isi buku tersebut.

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku ini sebagai salah satu materi dalam portofolio?

LAPORAN HASIL BACA BUKU
PELAJARAN II
PROSES MENJADI WARGA YANG BAIK

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:
Siswa membaca buku yang bertema “Tata Cara Penggunaan dan Perawatan Sarana Teknologi”. Siswa diharapkan dapat mencari buku manual yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian, siswa menuliskan hasil bacanya mengenai buku tersebut.

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku ini sebagai salah satu materi dalam portofolio?

LAPORAN HASIL BACA BUKU
PELAJARAN III
BUDAYA BERPENDAPAT DI FORUM EKONOMI DAN POLITIK

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:
Siswa membaca buku yang bertema “Pendapat Pakar Perekonomian Indonesia” atau “Pendapat Pengamat Politik Indonesia”. Siswa diharapkan dapat mencari jenis buku yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian, siswa menuliskan hasil bacanya mengenai buku tersebut.

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku ini sebagai salah satu materi dalam portofolio?

LAPORAN HASIL BACA BUKU
PELAJARAN IV
KRITIK DAN HUMOR DALAM LAYANAN PUBLIK

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:
Siswa membaca buku yang bertema “Kritik Dan Humor dalam Layanan Publik”. Siswa diharapkan mencari jenis buku yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian, siswa menuliskan hasil bacanya mengenai buku tersebut.

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku ini sebagai salah satu materi dalam portofolio?

LAPORAN HASIL BACA BUKU
PELAJARAN V
SENI BERNEGOSIASI DALAM KEWIRAUSAHAAN

Judul buku	
Nama	
Kelas & NIS	
Tanggal	

Petunjuk:
Siswa membaca buku yang bertema "Perundingan Antar-negara". Siswa diharapkan dapat mencari jenis buku yang sesuai dengan tema tersebut. Kemudian, siswa menuliskan hasil bacanya mengenai buku tersebut.

Apa yang telah dipelajari dari tugas membaca buku?
Apa yang banyak dipelajari dari buku yang telah dibaca?
Apa yang tidak disukai dari buku yang telah dibaca?
Mengapa memilih pembacaan buku ini sebagai salah satu materi dalam portofolio?

LEMBAR REFLEKSI DIRI

Nama	
Kelas & NIS	
Tugas	
Tanggal	

Buatlah ringkasan dari tugas yang diberikan!

Hasil belajar apa yang diperoleh?

a) Hal apa yang paling penting dan bermakna selama mengerjakan tugas ini? b) Bagaimana hasil yang kamu peroleh ini dapat dikembangkan lebih jauh?

EVALUASI DIRI
HASIL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN

Nama	
Kelas dan NIS	
Tanggal	

Petunjuk:
Siswa menilai masing-masing dua karya yang mampu merepresentasikan kelima jenis keterampilan yang diuraikan di bawah ini dengan memberi lingkaran pada penilaian: bagus sekali, bagus, atau cukup. Selanjutnya, siswa perlu menjelaskan bagaimana ia mampu menghasilkan karyanya yang dianggap bagus dari sudut pandangnya.

<table>
<tr><th>No.</th><th>Keterampilan</th><th colspan="3">Bukti Pendukung</th></tr>
<tr><td rowspan="2">1.</td><td rowspan="2">Komunikator yang efektif
a. Berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan berbagai media
b. Menggunakan berbagai informasi
c. Menjadi komunikator yang efektif dengan menunjukkan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak
d. Menunjukkan keterampilan presentasi yang efektif melalui ekspresi kreatif</td><td>Bagus Sekali</td><td>Bagus</td><td>Cukup</td></tr>
<tr><td colspan="3"></td></tr>
<tr><td rowspan="2">2.</td><td rowspan="2">Pemecahan masalah secara efektif
a. Mengenali dan menganalisis masalah
b. Mencari strategi bagi pemecahan masalah
c. Menunjukkan inisiatif dan kemampuan untuk menuntaskan proses penyelesaian masalah</td><td>Bagus Sekali</td><td>Bagus</td><td>Cukup</td></tr>
<tr><td colspan="3"></td></tr>
</table>

3.	Kontributor terhadap kelompok a. Bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok b. Menunjukkan keterampilan interpersonal secara efektif c. Memonitor diri dan menilai perilaku dalam kelompok d. Memotivasi anggota yang lain dalam kelompok dalam berkontribusi untuk prestasi kelompok	Bagus Sekali	Bagus	Cukup
4.	Warga yang bertanggung jawab a. Menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain (santun dalam berbahasa) b. Menunjukkan tanggung jawab c. Berperan dalam kegiatan terkait isu lokal, nasional, dan global (misalnya membantu Gerakan Cinta Bahasa Indonesia) d. Menunjukkan tanggung jawab terhadap warga sekitar melalui kegiatan layanan pembelajaran yang terkait dengan kebahasaan (misalnya membantu perpustakaan sekolah/RT/RW/ daerah)	Bagus Sekali	Bagus	Cukup
5	Pembelajaran seumur hidup a. Menetapkan prioritas pribadi dan tujuan yang dapat dicapai serta mengevaluasi kemajuan b. Mengelola rencana yang efektif untuk tujuan pendidikan dan tujuan berkarier c. Mengembangkan dan memanfaatkan strategi dalam menjaga kesehatan fisik dan mental	Bagus Sekali	Bagus	Cukup

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

Nama	
Kelas dan NIS	
Tanggal	
Judul Tugas	

Petunjuk:

Siswa diminta untuk melakukan kegiatan membaca dan/atau menyimak pemahaman, mengorganisasikan informasi secara berurutan dan/atau sesuai dengan logika, dan mendukung pernyataan dengan bukti yang sahih. Siswa diminta untuk memformulasikan dan/atau membuat simpulan dengan mengaitkan masalah, konsep, pola, dan tren dari kondisi kelas ke dunia nyata.

Kriteria	4	3	2	1	0	Skor
Keterampilan pemahaman 1) Membaca informasi dan/atau menyimak presentasi kelas 2) Meringkas dan/atau membuat sintesis gagasan utama dan informasi dan/atau mendukung argumen 3) Membedakan informasi relevan atau tidak relevan 4) Menilai tujuan dan/atau sudut pandang 5) Menilai validitas dan kejelasan informasi 6) Membuat inferensi dan perbandingan yang akurat dalam membuat kesimpulan	Siswa menunjukkan keterampilan pemahaman secara lengkap dengan menggunakan 6 kriteria dengan sedikit bantuan dari guru	Siswa menunjukkan keterampilan pemahaman dengan menggunakan 4—5 kriteria dengan sedikit bantuan dari guru	Siswa menunjukkan keterampilan pemahaman dengan menggunakan 3 kriteria dengan banyak bantuan dari guru	Siswa menunjukkan keterampilan pemahaman secara minimal dengan menggunakan 1—2 kriteria dengan banyak bantuan dari guru	Siswa tidak menunjukkan keterampilan pemahaman	

Keterampilan pengelolaan 1) Mengorganisasikan informasi/gagasan 2) Menunjukkan pemahaman secara jelas 3) Memilih format yang sesuai untuk menyampaikan tanggapan/solusi/ penerapan	Siswa menunjukkan keterampilan pengelolaan yang amat bagus dengan menerapkan 3 kriteria dan sedikit bantuan dari guru.	Siswa menunjukkan keterampilan pengelolaan yang memadai dengan menerapkan 2 kriteria dan sedikit bantuan dari guru.	Siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan pengelolaan dengan menerap-kan 1 kriteria serta banyak bantuan guru.	Siswa mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.	Siswa tidak menunjukkan keterampilan pengelolaan.	
Pembuatan simpulan 1) Menyertakan perincian untuk mendukung bukti penjelasan dari sudut pandang yang diajukan 2) Menunjukkan persamaan dan perbedaaan 3) Memberikan simpulan yang jelas dan bermakna	Siswa mampu membuat simpulan yang amat baik dengan menerapkan 3 kriteria dengan sedikit bantuan dari guru.	Siswa mampu membuat simpulan dengan menerapkan 3 kriteria dengan sedikit bantuan dari guru.	Siswa mampu membuat simpulan yang memadai dengan menerap- kan 1 kriteria dengan banyak bantuan dari guru.	Siswa mengalami kesulitan dalam membuat simpulan, tetapi menunjukkan pemahaman tanpa bantuan guru.	Siswa tidak mampu membuat simpulan.	
Kriteria	4	3	2	1	0	Skor
Penerapan 1) Mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi dari berbagai referensi (buku, majalah, dokumen, koran, laman, pembelajaran kelas) 2) Menggeneralisasikan hubungan kondisi yang ada dengan dunia nyata	Siswa mampu mengaitkan 2 kriteria dengan amat baik dalam mengutip 4 atau lebih referensi dengan sedikit bantuan guru.	Siswa mampu mengaitkan 2 kriteria dengan memadai dalam mengutip 2—3 referensi dengan sedikit bantuan guru.	Siswa mampu memenuhi 1 kriteria dalam 1 referensi dengan banyak bantuan guru.	Siswa mengalami kesulitan dalam membuat kutipan referensi.	Siswa tidak mampu membuat kutipan.	
Jumlah skor						

KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI EFEKTIF

Nama	
Kelas dan NIS	
Tanggal	

Petunjuk

Siswa diminta untuk menunjukkan keterampilan berkomunikasi efektif melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam eksplorasi jenis teks yang ditugaskan dalam buku ajar, pengorganisasian komunikasi, dan presentasi lisan.

Kriteria	4 Amat Baik	3 Baik	2 Cukup	1 Kurang	0 Amat Kurang	Skor
Eksplorasi/penelitian 1) Penguasaan topik 2) Penggunaan berbagai referensi (buku, majalah, laman, video, dokumen, koran, dll.) 3) Penggunaan referensi primer dan/atau sekunder	Siswa menunjukkan penguasaan topik dengan amat baik terkait proses penelitian dan menggunakan setidaknya 4 referensi dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menunjukkan penguasaan topik dengan baik terkait proses penelitian dan menggunakan setidaknya 2—3 referensi dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menunjukkan penguasaan topik dengan cukup baik terkait proses penelitian dan menggunakan setidaknya 1 referensi dengan banyak bantuan guru.	Siswa tidak menunjukkan penguasaan dasar untuk proses penelitian; ada sedikit upaya untuk belajar.	Siswa tidak memahami dan menerapkan metode penelitian.	
Pengorganisasian komunikasi 1) Formulasi pertanyaan, hipotesis, atau tesis 2) Evaluasi dan seleksi informasi/ pengetahuan	Siswa menunjukkan keterampilan pengorganisasian dan persiapan dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menunjukkan keterampilan pengorganisasian dan persiapan dengan memformulasi pertanyaan.	Siswa menunjukkan pengetahuan dasar pengorganisasian dan persiapan dengan memformulasi pertanyaan.	Siswa tidak menunjukkan pengetahuan dasar pengorganisasian dan persiapan dengan memformulasi pertanyaan.	Siswa tidak memahami dan/atau menerapkan keterampilan pengorganisasian; tidak tampak upaya belajar.	
Presentasi lisan 1) Pengorganisasian presentasi (pengantar, penjelasan, simpulan) 2) Penggunaan bahasa dan kosakata terkait topik 3) Penggunaan kontak mata 4) Penggunaan bahasa tubuh yang sesuai 5) Penggunaan beragam nada bicara	Siswa mampu melakukan presentasi lisan dengan memenuhi 4 kriteria.	Siswa mampu melakukan presentasi lisan dengan menggunakan 3 kriteria.	Siswa mampu melakukan presentasi lisan dengan mengguna kan 2 kriteria.	Siswa menunjukkan presentasi lisan dengan mengguna kan 1 kriteria.	Siswa tidak mampu memenuhi kriteria dalam presentasi lisan.	
Jumlah skor						

LITERASI TEKNOLOGI

Nama	
Kelas dan NIS	
Tanggal	

Petunjuk:

Siswa diminta untuk menggunakan beragam sumber teknologi dengan tanggung jawab, etika, dan penguasaan yang baik guna melengkapi tugas, antara lain penyelenggaraan penelitian, evaluasi sumber, penulisan dokumen, penyiapan dan implementasi proyek, mengelola dan memproses data.

Kriteria	4 Amat Baik	3 Baik	2 Cukup	1 Kurang	0 Amat Kurang	Skor
Pemilihan media yang sesuai 1) Komputer 2) Mesin pencari *3) Software: Word, Excel, PowerPoint, database, pos-el, portofolio digital* 4) LCD *5) Scanner* *6) Smartboard* 7) Kamera digital *8) Camcoder* digital	Siswa secara kreatif mengidentifikasi dan menggunakan sumber teknologi yang tepat untuk menuntaskan tugas dengan kreatif dan unik.	Siswa mengidentifikasi dan menggunakan sumber teknologi yang tepat untuk menuntaskan tugas dengan pemikiran dan kemandirian dengan sedikit bantuan dari guru.	Siswa mengidentifikasi dan menggunakan sumber teknologi yang tepat dengan banyak bantuan dari guru.	Siswa menggunakan sumber teknologi yang kurang tepat untuk menuntaskan tugas dengan kreatif dan unik.	Siswa gagal menggunakan sumber teknologi untuk menuntaskan tugas.	
Tanggung jawab dan etika	Siswa mematuhi aturan sekolah dan hukum yang berlaku terkait dengan pembajakan.	Siswa mematuhi aturan sekolah dan hukum yang berlaku terkait dengan pembajakan.	Siswa mematuhi aturan sekolah dan hukum yang berlaku terkait pembajakan.	Siswa mempelajari aturan sekolah dan hukum yang berlaku terkait pembajakan dan memerlukan klarifikasi.	Siswa tidak peduli terhadap aturan sekolah dan hukum yang berlaku terkait pembajakan.	
	Siswa menunjukkan keberhati-hatian yang amat baik saat mengoperasikan peranti teknologi dan materi terkait.	Siswa menunjukkan keberhati-hatian yang baik saat mengoperasikan peranti teknologi dan materi terkait.	Siswa menunjukkan keberhati-hatian yang cukup baik saat pengopera-sikan peranti teknologi dan materi terkait.	Siswa memerlukan bimbingan saat pengoperasian peranti teknologi dan materi terkait.	Siswa tidak dapat mengoperasikan peranti teknologi dan materi terkait.	
Komunikasi	Siswa menunjukkan bukti asli dan ide kreatif yang signifikan melalui penyampaian isi secara digital.	Siswa menunjukkan bukti asli dan ide kreatif melalui penyampaian isi secara digital.	Siswa menyampaikan beberapa bukti asli dan ide kreatif melalui penyampaian isi secara digital.	Siswa tidak menyampaikan sedikit bukti asli dan ide kreatif melalui penyampaian isi secara digital.	Siswa tidak menunjukkan bukti asli dan ide kreatif melalui penyampaian isi secara digital.	
Jumlah skor						

Catatan :